

MEMBANGUN KEBERSAMAAN DALAM RUMAH INDONESIA

# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

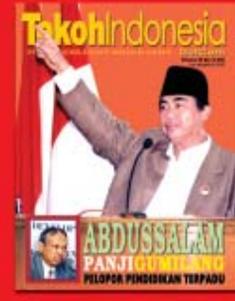
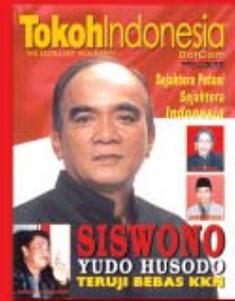
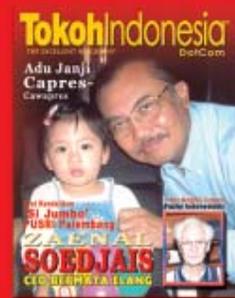
Januari 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

## INDONESIA

# 2006





**TokohINDONESIA**  
 Majalah Biografi  
 Pertama dan Satu-satunya  
 di Indonesia

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

**The Excellent Biography**



**Sampul:**  
Eri Irawan  
**Compugrafi:**  
Wilson Edward  
**Karikatur:**  
Miftahul Huda

Gejolak keamanan dan ekonomi pada tahun 2005 masih menyisakan luka yang dalam. Secercah harapan muncul DI CELAH WAJAH INDONESIA TAHUN 2006 YANG PENUH TANDA TANYA.

**8 | WAJAH INDONESIA 2006**

Pemerintah bertekad membawa perubahan yang pernah dijanjikan selama setahun yang sia-sia.

- 10 2006 Menanti Keajaiban
- 13 Penegakan Hukum & HAM 2005-2006
- 16 Prediksi Politik 2006
- 18 2006, Tahun Penuh Kekerasan
- ▶ Berita Tokoh
- 20 **Andreas A. Yewangoe:**  
Sosok Sederhana Pelayan Gereja
- ▶ Berita Wawancara
- 22 **Widjanarko Puspoyo:**  
"Seharusnya Petani Lebih Diuntungkan"
- ▶ Berita Hukum
- 24 Setahun Menunggu Terang
- ▶ Berita Pendidikan
- 25 Gedung Sekolah Rusak Akan Diperbaiki
- ▶ Berita Nasional
- 26 Derita di Bumi Cenderawasih
- ▶ Berita Perempuan
- 27 **Hj. Elsa Syarif, SH, MH:** Membela Hak Perempuan
- ▶ Berita Opini
- 28 **Abdullah Il Bin Al-Husseini:** Pencerahan Islam
- ▶ Lentera
- 34 Membangun Kebersamaan dalam Rumah Indonesia
- 38 Reportase Kunjungan PGI ke Al-Zaytun
- ▶ Berita Khas
- 42 "Oleh-oleh" dari Timor Leste
- ▶ Berita Newsmaker
- 50 **Boediono:** Hasil Tangan Dinginnya Dibutuhkan
- ▶ Berita Politik
- 52 Mahalnya Sebuah Aturan
- ▶ Berita Ekonomi
- 54 Imigrasi Disorot Tajam Presiden
- 55 Stasiun KA Gambir Miliki "Customer Service Center"
- ▶ Berita Budaya
- 57 Gaib Tapi Nyata
- ▶ Profil Media
- 58 Maju Perlahan Tapi Pasti
- ▶ Lintas Media
- 60 Segitiga Perang Bintang Jenderal Polisi
- ▶ Berita Sosial
- 62 10 Tahun Pengabdian Damandiri
- ▶ Berita Kesehatan
- 63 Perang Melawan Algojo
- ▶ Berita Olahraga
- 64 Ronaldinho Terbaik 2005
- ▶ Berita Iptek
- 65 Laptop Murah \$100
- ▶ Berita Infotainment
- 66 Duet Marcella dan Nicholas



- 19 | Berita Agama
- 29 | Highlight Berita
- 32 | Karikatur Berita
- 53 | Berita Hankam
- 56 | Berita Mancanegara
- 59 | Berita Nusantara

## Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

**Pemimpin Umum:**

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**Pemimpin Redaksi:**

Ch Robin Simanullang

**Redaktur Senior:**MYR Agung Sidayu  
Imam Supriyanto  
Syahbuddin Hamzah  
Dandy Hendrias  
Suryo Pranoto**Redaktur Pelaksana:**Anis Fuadi  
Anna Diponegoro  
Mangatur Lorielcide Paniroy (Website)**Kepala Litbang dan Pusat Data:**

Suryo Pranoto

**Staf Redaksi:**Hapusan Tampubolon  
Retno Handayani  
Samsuri  
Nawawi  
Ikhwan Triatmo  
Sarjiman  
Henry Maruwas  
Christian Natamado  
M Subhan  
Sanita Retmi  
Amron Ritonga  
Hotman L Gaol**Biro Redaksi:****Medan:** H. M. Aulia E Panggabean (Kepala)  
Bontor Simanullang **Bandung:** Sumarsono**Wartawan Foto:**

Wilson Edward

**Desainer:**

Eri Irawan, Esero Design

**Penerbit:**PT Berita Satria Wiratama  
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren  
Indonesia dan PT Citraprinsip Publisitas  
Indoadprint**Komisaris:**

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**Direktur/ Pemimpin Perusahaan:**

Ch Robin Simanullang

**Wakil Pemimpin Perusahaan:**

Samsuri

**Iklan dan Promosi:**Imam Supriyanto  
Watty Soetikno**Keuangan dan Umum:**

Mangatur Lorielcide Paniroy

**Sirkulasi dan Distribusi:**Abdul Halim  
Marjuka Situmorang**Harga:**

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

**Percetakan:**

PT Temprint

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

**Alamat Redaksi/Tata Usaha:**Jalan Cucakrawa No.14A  
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736  
Fax. 9101871**E-mail:**redaksi@berindo.com  
iklan@berindo.com**Website:**

www.beritaindonesia.co.id



DOK. BERINDO

MYR Agung Sidayu (paling kanan) bersama PM Timor Leste Mari Al-Katiri dan Wakil Menkeu Timor Leste beserta suaminya, serta Mensegneg Timor Leste.

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

*Salam sejahtera untuk kita semua,*

Kita merasa lega, perayaan Natal 2005 yang berlangsung pada malam 24 Desember 2005, berlangsung damai. Kecemasan banyak pihak, Natal tahun ini akan diwarnai aksi-aksi peledakan bom, ternyata tidak terbukti.

Perayaan Natal di Indonesia juga dihadiri Presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL), Xanana Gusmao. Dia mengikuti Misa pada malam Natal di Gereja Katedral, Jakarta.

Kebetulan, pada 26 November 2005 silam, salah seorang awak redaksi majalah *BERITA Indonesia*, **MYR Agung Sidayu**, berkesempatan mengunjungi Timor Leste, negara termuda di dunia yang juga bekas provinsi Timor Timur saat berintegrasi dengan Republik Indonesia.

Ada dua agenda penting yang dijalani Redaktur Senior *BERITA Indonesia* itu selama berada di negeri yang dipimpin oleh tiga serangkai: Presiden Xanana Gusmao, Perdana Menteri Mari Al-Katiri, dan Menteri Luar Negeri Ramos Horta.

*Pertama*, menjadi peserta konferensi internasional bertema "Investment Opportunity" (28-29 November 2005), yang diselenggarakan pemerintah Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). *Kedua*, menyaksikan acara perayaan peringatan '30 Tahun Proklamasi Kemerdekaan Timor Leste'.

Banyak sekali cerita menarik yang disampaikan Agung Sidayu seputar potret Timor Leste di era kekinian. Kisah lengkap hasil reportase Agung Sidayu dapat Anda simak di rubrik **Berita Khas**.

Tak terasa, satu tahun ruang dan waktu telah menaungi pemerintahan SBY-JK bersama Kabinet Indonesia Bersatu (KIB)-nya dalam menata negeri ini. Lantas, bagaimana potret Indonesia pada 2006?

Berangkat dari evaluasi dan trend terhadap kondisi negeri ini sepanjang 2005 lalu dari berbagai aspek kehidupan (sosial, politik, keamanan, hukum, dan ekonomi), kami mencoba memprediksi keadaan Indonesia pada 2006. Tanpa bermaksud mendahului ketentuan Yang Mahakuasa, kami memperkayanya dengan terawangan batin (percaya atau tidak) seorang konsultan spiritual kesohor, Ny. Lauren. Ulasan lengkapnya tersaji di rubrik **Berita Utama**.

Di rubrik **Lentera** kali ini, kami menulis tentang liputan kunjungan dua pendeta Kristen yang juga pengurus dari Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) ke Ma'had Al-Zaytun.

Pada rubrik **Tokoh**, kami mengangkat profil dari sosok sederhana Pendeta AA Yewangoe yang kini menjabat Ketua Umum Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) periode 2004-2009, yang mengobsesikan gereja berguna bagi orang lain, bukan hanya pelayan bagi umat Kristiani tapi juga melayani komunitas nonkristiani.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Selamat membaca.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sbb:

- [http://www.beritaindonesia.co.id/surat\\_pembaca/](http://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/)
- email: [redaksi@berindo.com](mailto:redaksi@berindo.com)
- surat: Jalan Cucakrawa No.14A  
Bukit Duri, Tebet, Jakarta 12840  
Telp. (021) 70930474  
(021) 83701736  
Fax. (021) 9101871

### Kagum Karya Tulis Syaykh

Selamat atas terbitnya Majalah *Berita Indonesia* yang memberikan wajah baru pada dunia jurnalistik Indonesia. Saya termasuk salah seorang pembaca majalah ini dan saya kagum dengan karya tulis Syaykh AS Panji Gumilang dalam rubrik "Lentera" karena sifatnya yang inspiratif dan memberikan pencerahan. Sangat pas dengan namanya "Lentera" di mana lentera

memberikan penerangan pada saat gelap gulita sebab pada zaman sekarang ini kita menggunakannya ketika mati listrik.

Bukankah dalam sebuah hadis *qudsy* Allah melarang kita menjadi "kayu bakar" yang menerangi tapi dirinya hancur. Dan sekarang saya mendapatkan jawabannya yakni jadilah "lentera". Bersamaan dengan surat ini saya bermaksud memohon kesempatan guna menyusun karya-karya tulis tersebut ke dalam sebuah buku. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Joko Nugroho**  
[kbppi@yahoo.com](mailto:kbppi@yahoo.com)

### Islam yang Damai dan Toleran

Saya kira, kunjungan ekspone Ma'had Al-Zaytun ke Gereja Koinonia Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2005, adalah sebuah manifestasi dari kehidupan yang damai dan

toleran. Dan sebagai bukti nyata bahwa Islam adalah agama yang damai dan toleran. Tidak seperti yang orang tuduhkan selama ini, Islam dicap negatif bahkan ada yang mengatakan sebagai agama teroris.

Dan kepada orang-orang yang masih bertikai, apalagi dengan mengatasnamakan agama dan Tuhan, hentikanlah pertikaian. Marilah kita sama-sama kembali kepada ajaran Tuhan, yakni ajaran Illahi agar kehidupan di bumi ini aman, damai dan toleran.

**Bagus Farid**  
[baguscool2@yahoo.co.id](mailto:baguscool2@yahoo.co.id)

### Perlakukan Sesama dengan Benar

Seperti tersiar di beberapa media cetak dan elektronik, terpidana Suud Rusli tertangkap kembali aparat gabungan Pomdam Jaya, Pomad, dan Polres Subang di Pegaden, Subang. Dalam pemberitaan-

nya digambarkan proses penangkapan dan pengembalian ke rutan militer secara tidak manusiawi. Jujur saja perbuatan Suud Rusli pantas diberi hukuman berat, tetapi bagi aparat penegak hukum yang melakukan penangkapan kembali, menelanjangi, mengikat leher dan menarik seperti binatang, benar-benar tidak mencerminkan aparat yang beragama.

Drama kehidupan Suud Rusli, merupakan pelajaran bagi aparat penegak hukum dan kita semua. Sepantasnya kita introspeksi bagaimana memperlakukan sesama dengan benar dan adil. Renungkan di negara ini, di beberapa daerah, banyak rumah ibadah, jauh melebihi di negara lain, tetapi keadilan dan peradaban manusiawi sangat sulit diperoleh di negeri ini.

**James C Manarisip**  
Jl. Felesia 90 Jatibening Dua, Pondok Gede, Bekasi.

## BUNG WARTO



## Tunjangan Kesejahteraan Guru Madrasah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui berbagai bidang pengetahuan, mengenal dan bahkan menguasai dunia.

Oleh karena itu, peran seorang guru tidak bisa diremehkan. Guru merupakan sosok penting dalam mengenalkan kepada anak-anak yang tidak tahu menjadi tahu dan mengenal dunia, bahkan dunia dalam genggamannya.

Diakui atau tidak, kesejahteraan guru tidak bisa dipisahkan dengan kinerja dan kemudian merambat ke masalah hasil dan mutu pendidikan, termasuk kinerja guru. Itulah sebenarnya, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, Pemerintah Daerah DKI Jakarta berencana menaikkan tunjangan kesejahteraan guru sebesar Rp 2.000.000 per bulan mulai awal 2006.

Rencana Pemda DKI Jakarta itu patut disyukuri. Na-

mun, alangkah bijaksana jika rencana ini tidak hanya berlaku pada guru yang mengajar di SD, SMP, atau SMU, tetapi juga menyentuh para guru yang bertugas di madrasah seperti madrasah ibtidaiah (MI), madrasah tsanawiah (MTs) dan madrasah aliah (MA).

Sebab pada dasarnya tugas yang diemban mereka, tidaklah berbeda dengan guru-guru yang berkecimpung di sekolah-sekolah di bawah lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yakni ikut mencerdaskan anak bangsa. Demikian harapan kami, mudah-mudahan pihak yang terkait dapat memerhatikannya dan menyikapinya dengan arif.

**Sadudin A Tazani**

Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

## Peraturan Ganti Knalpot

Dalam waktu dekat Dirjen Perhubungan Darat akan menetapkan peraturan, bahwa setiap kendaraan bermotor di Indonesia diharuskan menyalakan lampu pada siang

hari. Ini dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan pengendara di jalan raya.

Melalui *Berita Indonesia*, kami menyarankan agar Dirjen Perhubungan Darat juga membuat peraturan yang melarang setiap kendaraan bermotor membuka/mengganti knalpot standar pabrikan. Sebab suara knalpot yang sengaja diganti memberi andil besar dalam kebisingan. Kebisingan terjadi baik di jalan raya maupun di perumahan. Suara bising tersebut sangat mengganggu ketenangan, baik sedang beristirahat maupun beribadah. Kami mohon usulan ini mendapat perhatian dari Dirjen Perhubungan Darat dan Pemda DKI Jakarta.

**Chaerul Tamim Adha**

Villa Santika Blok B3, Rangkepang Jaya, Pancoran, Depok, Jawa Barat

## Bermasalah, Gambar Uang Baru Rp 10.000

Bank Indonesia (BI) saat ini sedang disosiasikan sehubungan dengan penerbitan uang kertas pecahan Rp 10.000 ber-

gambar Sultan Mahmud Badaruddin II yang bermasalah. Eden Arifin sebagai pencipta sekaligus pemegang hak cipta atas lukisan/gambar Sultan Mahmud Badaruddin II sampai penerbitan uang dimaksud tidak pernah dihubungi BI, sebagai bank sentral di Indonesia yang menerbitkan uang.

Permohonan izin yang dilakukan oleh BI melalui Departemen Sosial dan ahli waris almarhum pahlawan nasional yang diabadikan sebagai nama Bandara Internasional di Palembang, Sumatera Selatan, memang tidak salah. Namun, hal ini sebatas penggunaan nama sang pahlawan, tidak untuk gambarnya. Ahli waris almarhum Sultan Badaruddin II tidak ada hubungannya dengan pelukis yang menciptakan sosok pahlawan.

Padahal, mengakui dan menghargai pencipta lukisan/gambar pahlawan nasional merupakan salah satu wujud dari pembangunan bangsa ini. Pahlawan nasional Sultan Mahmud Badaruddin II berbeda dengan pahlawan nasional lainnya, seperti Teuku Umar dan Cut Nyak Dien dari Aceh, atau RA Kartini dari Jawa. Ketiga pahlawan nasional ini ada fotonya sehingga pengalihwujudannya secara teknis dan dituangkan apapun tidak begitu sulit.

Sedangkan untuk Sultan Mahmud Badaruddin II sama sekali tidak ada fotonya. Hasil penelitian, keahlian di bidang seni lukis dan daya imajinasi yang dimiliki oleh Eden Arifin yang menjadikan sosok sang pahlawan yang tampan dan gagah berani itu terpajang di berbagai institusi di Indonesia.

Oleh sebab itu, Eden Arifin adalah pencipta lukisan/gambar pahlawan Sultan Mahmud Badaruddin II. Dari sebuah nama yang tidak ada bentuk dan wujudnya sama sekali menjadi ada dan tercipta, bahkan cuma satu-satunya di Indonesia dan di dunia.

**Mirna Yulistianti**

Grogol Utara, Jakarta Barat

PASTIKAN

TARIF IKLAN

# BERITAINDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwisata	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Jalan Cucakrawa No.14A, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 70930474, 83701736 Fax. 9101871

# Menopang Harapan 2006

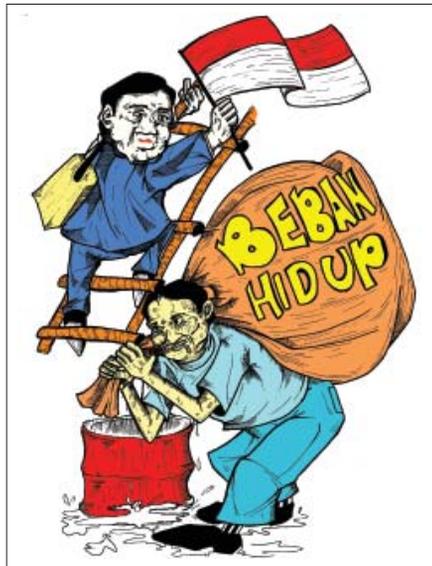
**K**ilas balik 2005 dan prospek 2006 menjadi sorotan berita akhir tahun (Desember 2005) berbagai *mass media*, terutama media cetak. Jika kita simpulkan, pada umumnya *mass media* itu menggambarkan realita tengah terjadinya proses pemiskinan rakyat sepanjang tahun 2005 dan dikuatirkan masih akan berlanjut pada 2006.

Ironisnya, proses pemiskinan itu terjadi justru akibat faktor dan kebijakan pemerintah yang dinilai kurang tepat. Antara lain, kenekatan pemerintah menaikkan harga BBM dua kali dalam satu tahun, bahkan terakhir dengan kenaikan rata-rata 126 persen. Akibatnya, harga kebutuhan sehari-hari terus naik, sementara penghasilan masyarakat tidak naik secara signifikan. Bahkan, PHK besar-besaran terjadi, akibat kesulitan yang dialami beberapa perusahaan.

Kendati pemerintah memberi kompensasi uang tunai langsung kepada keluarga miskin, ternyata itu bukan solusi yang tepat dan benar. Kebijakan ini hanya membuat para penerima (sebagian rakyat miskin) merasa senang seketika. Tetapi dalam jangka panjang justru menimbulkan masalah, tidak mendidik bahkan mendorong tumbuhnya kebiasaan malas dan mental pengemis.

Data-data indikator makro-ekonomi juga menunjukkan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan hanya 5,3 persen, lebih rendah dari target APBN sebesar 6 persen, sehingga belum mampu membuka lapangan kerja secara memadai. Kurs rupiah menurun dan inflasi melambung sampai 18 persen. Suku bunga pun terus menanjak tinggi dan menyulitkan dunia usaha sektor riil. Bahkan perbankan sendiri jadi ketar-ketir.

Sementara fakta-fakta riil menunjukkan daya beli masyarakat semakin rendah. Belum lagi akibat telah dan akan terjadinya gelombang PHK. Bayangkan, sebagaimana diungkapkan Dirjen Bina Penempatan Dalam Negeri, Depnakertrans, Mira Maria Handartani mengutip hasil



Survei Angkatan Kerja Nasional 2005 BPS saat pembukaan Pameran Bursa Kerja di Balaikota Solo, Jumat (23/12), selama 2005 jumlah penganggur di Indonesia tercatat 40,4 juta jiwa dari jumlah angkatan kerja 106 juta orang. Sebanyak 10,8 juta penganggur terbuka dan 29,6 juta penganggur setengah terbuka. Tingkat pengangguran mencapai 10,21 persen.

Sementara itu, Pusat Penelitian Ekonomi LIPI dan *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) dalam proyeksi ekonomi tahun 2006 memperkirakan, angka pengangguran terbuka jauh di atas prediksi pemerintah yang hanya 9,64 juta orang. LIPI memperkirakan angka pengangguran 12,151 juta orang, sedangkan Indef memperkirakan 12 juta hingga 12,6 juta orang. (*Kompas*, 23 Desember 2005).

Semua itu terjadi, antara lain, akibat faktor kebijakan pemerintah. Sesungguhnya, kita yakini pemerintah berniat baik dengan berbagai kebijakannya. Terutama tentang penghapusan subsidi BBM untuk mengatasi masalah naik tingginya harga minyak dunia, sekaligus membangun kemandirian bangsa ini. Namun, kenyataan di lapangan, kehendak baik itu justru menimbulkan masalah baru yang tidak sanggup diantisipasi. Mungkin karena momentum dan kondisi ekonomi rakyat

yang belum memadai. Sehingga berbagai kebijakan ekonomi pemerintah terasa seperti jalan pintas. Seperti tindakan seorang pedagang yang tidak memahami masalah makro.

Pemerintah, secara terbuka, tidak pernah mau mengakui kekurangtepatan kebijakan ekonominya, baik makro maupun mikro, sepanjang 2005. Walaupun, secara bijaksana, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, telah menjawabnya dengan melakukan *reshuffle* kabinet, khususnya tim ekonomi.

Kebijakan *reshuffle* kabinet itu, telah pula menghidupkan harapan baru akan adanya perbaikan. Setidaknya hal ini terlihat dari respon pasar secara spontan yang mendorong kenaikan nilai tukar rupiah dari di atas menjadi di bawah Rp 10.000 per US dolar.

Pemerintah, khususnya tim ekonomi, jangan sampai kehilangan momentum. Berbuat kesalahan kecil saja, atau membuat pernyataan yang tidak terukur saja, bisa memusnahkan momentum dan membuyarkan harapan dan ekspektasi pasar dan masyarakat.

Salah satu solusinya, kita berharap pemerintah punya keberanian membuka berbagai proyek yang secara cepat dan langsung membuka lapangan kerja. Proyek lapangan kerja, secara nyata, bukan retorika! Tentu saja, pemerintah tidak sendirian, tetapi dengan mengajak dan memfasilitasi dunia usaha secara terbuka dan besar-besaran.

Salah satu, sebagaimana pernah diangkat media ini sebagai berita utama, menggerakkan pembangunan pabrik BBA (bahan bakar alternatif). Dengan menggerakkan penanaman pohon jarak dan jagung untuk diolah menjadi biodisel. Seandainya, dana kompensasi BBM didayagunakan untuk proyek seperti ini, tentu akan lebih tepat, dan tidak sekadar membuat senang seketika. Sehingga, kesulitan dan kelemahan yang kita hadapi sepanjang 2005 hingga hari-hari ini akan menjadi kekuatan pada 2006 dan hari-hari mendatang. ■

# WAJAH INDONESIA 2006

**Gejolak keamanan dan ekonomi pada tahun 2005 masih menyisakan luka yang dalam. Secerach harapan muncul di celah wajah Indonesia tahun 2006 yang penuh tanda tanya. Pemerintah bertekad membawa perubahan yang pernah dijanjikan selama setahun yang sia-sia.**

**T**itik api konflik berdarah di wilayah barat telah padam. Wajah carut-marut Aceh, akibat bencana gelombang tsunami dan “perang saudara” yang berkepanjangan, sudah mulai cerah kembali. Aceh mulai berbenah, melupakan kegetiran masa lalu, menapak hari-hari baru di dalam kedamaian dan ketentraman.

Namun, tiba-tiba, dua tragedi kemanusiaan justru terjadi di pengujung tahun 2005. Pertama, di wilayah timur Indonesia, kelaparan yang telah mereng-gut 55 nyawa warga Kabupaten Yahukimo, Papua. Kedua, di wilayah tengah Indonesia, aksi brutal peledakan bom di pasar daging Maesa di Kota Palu, Sulawesi Tengah, yang menewaskan 8 orang tak berdosa serta melukai hampir 50-an orang lainnya.

Di wilayah tengah, Poso dan Bali, teroris dan pembunuh sadis muncul kembali dengan wajah bengis. Kehadiran para peledak bom dan penembak misterius meneteskan darah anak-anak sekolah dan penduduk yang tidak berdosa.

Syukur, polisi sudah menangkap dan menahan para pelaku. Juga para pelaku teror bom Bali II yang menghentak kembali ikon pariwisata ini sudah ditangkap.

Gembong pembuat bom selama ini, DR Azahari bin Husain dari Malaysia sudah tewas di ujung peluru. Polisi masih mengejar seorang gembong te-

roris lainnya, Noor Din M. Top.

Gangguan keamanan dan teror bom telah merusak citra Indonesia di mata dunia luar. Banyak negara barat dan timur jauh mengeluarkan peringatan dan larangan berkunjung ke Indonesia. Wajah pariwisata tambah muram. Wajah investasi sama saja. Indonesia masih tergolong negara yang paling berisiko untuk berinvestasi. Investor yang ada pun berlomba lari keluar.

Boleh jadi wajah Indonesia tahun 2006 masih akan dipenuhi para penganggur yang melampaui angka 40 juta. Gelombang PHK di banyak daerah memperpanjang barisan penganggur.

Rencananya, pemerintah akan merangsang investasi di sektor riil untuk menyerap tenaga kerja, karena setiap bulan, dari 106.000 lebih pencari kerja, sekitar 11.500 orang tidak kebagian kue pekerjaan. Para penganggur menumpuk dari tahun ke tahun. Sektor industri semakin tidak berdaya. Jangankan untuk menyerap tenaga kerja, pekerja yang ada pun mulai di-PHK.

Ketidakberdayaan sektor industri adalah dampak kebijakan pemerintah, menaikkan harga BBM rata-rata 100 persen awal Oktober. Sampai akhir 2005, lebih dari 120.000 pekerja dirumahkan atau di-PHK. Gejolak PHK juga sudah merambah ke industri perbankan.

Sektor rumah tangga juga terpukul. Laju inflasi 2005 mencapai 18,38 persen.





Angka kemiskinan berlipat dan daya beli merosot tajam akibat melonjaknya harga barang dan jasa.

Tekad Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberangus korupsi harus didukung oleh aparat birokrasi dan penegak hukum—polisi, jaksa dan hakim. Mereka mesti menyadari, Indonesia masih bertengger di urutan keempat negara terkorup di dunia setelah Bangladesh, Vietnam dan Nigeria.

Namun apa daya lembaga-lembaga itu, juga Parpol, DPR, KPU, BPK dan MA justru sudah kerasukan virus ganas korupsi. Hasil survei Barometer Korupsi Global 2005 sungguh memalukan. Tujuh lembaga dan instansi di negeri ini yang menjadi juara korupsi adalah; Parpol, DPR, Polri, Bea & Cukai, Pengadilan, Kejaksaan dan Pajak. BKG melakukan survey pada 55.000 warganegara di 69 negara, termasuk Indonesia.

Sungguh berat tugas yang membebani pundak SBY, KPK dan Timtas Tipikor. Pekerjaan raksasa yang sangat memakan waktu dan energi. Tetapi semakin korupsi dibiarkan, semakin kuat alasan para investor tidak memilih Indonesia sebagai negara tujuan investasi di sektor riil.

*Warning* datang dari kalangan investor asing yang tengah menjalankan usahanya di Indonesia. Dalam *round table discussion* di Istana Merdeka, Jakarta (9/12), 22 wakil perusahaan PMA di Indonesia—tergabung dalam International Business Chamber (IBC)—meminta SBY lebih serius memberantas korupsi.

Proses pemberantasan korupsi di Indonesia telah berjalan baik, tetapi investor tidak sabar dan berharap bisa melihat hasil lebih baik dalam tiga bulan ke depan.

Hal lain yang tidak kalah mencemaskan adalah utang dalam negeri yang hampir sama jumlahnya dengan utang luar negeri. Jika keduanya dijumlah bisa mencapai Rp 1.600 triliun. Meskipun utang dalam negeri sedikit lebih rendah, pengembalian pokok dan bunganya bisa lebih besar, karena tingginya tingkat suku bunga pinjaman dalam negeri.

Kabarnya, tahun 2006 ini, Indonesia tidak berhak lagi memperoleh penanguhan pembayaran utang luar negeri. Berarti, beban APBN bisa semakin berat. Faktor lain yang perlu diperhitungkan,berulangnya gejala harga minyak mentah dunia. Padahal SBY tidak memasukkan sektor energi di dalam fatwa ekonomi enam pasalnya. Tetapi yang sebisa mungkin dihindari oleh pemerintah dalam tahun 2006 adalah kebijakan menaikkan harga BBM.

Apa boleh buat, gambar suram tahun 2005 masih membayangi perjalanan bangsa menuju 2006. Tahun ini menurut kalender China adalah tahun Anjing Api. Apa maknanya? Mudah-mudahan segalanya tidak membara lagi. **SH**

# Ekonomi 2005 TERPURUK 2006 MENANTI KEAJAIBAN

Sepanjang tahun 2005 ketahanan ekonomi memang teruji, tetapi daya beli terpuruk. Tahun 2006 menanti keajaiban meski masih dihadang sejumlah persoalan mendasar di bidang energi, anggaran, moneter, inflasi, lapangan kerja dan utang. Ujian baru hanya bisa dilewati dengan kerja keras sembari menekan kebocoran.

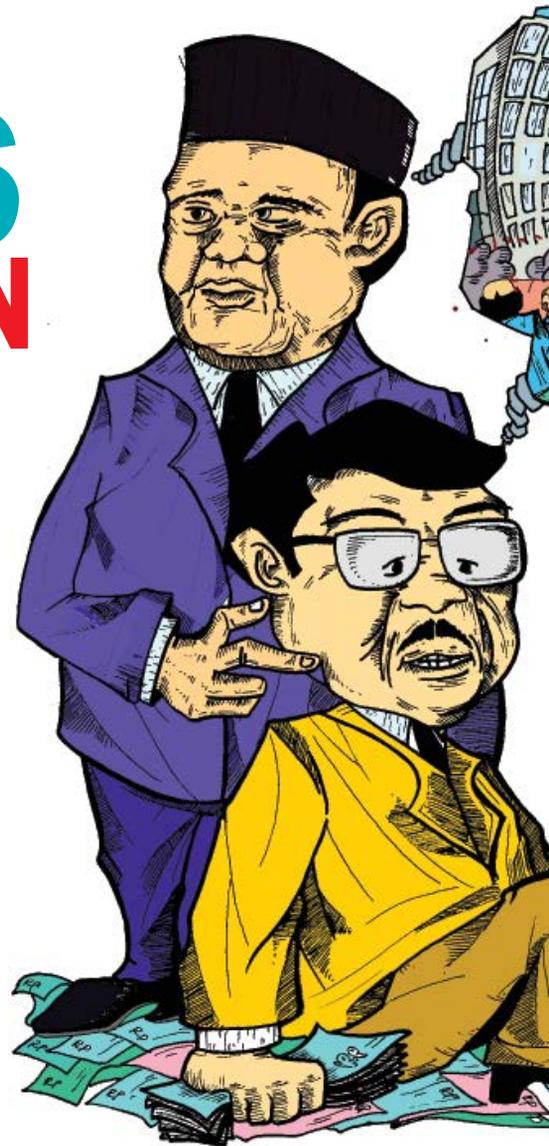
**H**arapan kembali berbunga-bunga tatkala Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menunjuk Budiono, menggantikan Aburizal Bakrie, selaku Menko Perekonomian. Pasar menyambut positif, nilai kurs rupiah terhadap dolar AS langsung menguat, dan transaksi di pasar saham menggeliat. Budiono diandalkan sebagai “the magic man” yang mampu menyembuhkan ekonomi yang sedang sakit parah.

Tahun 2005 menyisakan laju inflasi 18,38%, pertumbuhan ekonomi 5%, harga BBM rata-rata Rp 4.000/liter, nilai kurs rupiah Rp 9.800 per dolar AS, tingkat pengangguran 11,5% (jumlah penganggur kumulatif 40 juta lebih), sektor riil stagnan, PHK 120.000 lebih, utang dalam dan luar negeri Rp 1.600 triliun, angka kemiskinan 100 juta jiwa, dan daya beli sangat lemah. Inilah masalah-masalah yang harus diatasi oleh Tim Budiono.

Memang berlebihan lantaran surat-kabar ekonomi, *Investor Daily* (5/12), menyebut Boediono sebagai salah satu dari “tiga kabar baik” mendekati ujung tahun 2005. Dua kabar baik lain; meredanya gejolak harga minyak mentah dunia, dan Bank Sentral AS (*Federal Reserve*) menaikkan suku bunga 25 basis poin sehingga menjadi 4,25%. Lonjakan harga minyak mentah dari 50 sampai 70 dolar per barel, memaksa pemerintah dua kali menaikkan harga BBM, Maret dan Oktober, masing-masing rata-rata 30 dan 100 persen. Langkah inilah yang memicu kemelut ekonomi—Oktober, laju inflasi langsung melonjak 8%—tahun 2005.

Bank Indonesia menanggapi langkah *The Fed* dengan mematok *BI Rate* menjadi 12,75%, naik 50 basis poin dari sebelumnya 12,25%. Kenaikan ini disebut Aslim Tadjuddin, Deputy Gubernur Bank Indonesia, sebagai bentuk kebijakan uang ketat sekaligus untuk mengantisipasi kemungkinan masih naiknya *Fed Fund*. Dan yang lebih utama mengemur laju inflasi yang mencapai 18,38%. Aslim menyebutkan pula *interest differential rate* (selisih suku bunga pinjaman dan deposito) 8,5% masih tergolong cukup menarik, sebab biasanya BI mempertahankannya pada kisaran 6% lebih sedikit.

Dampak “prahara” ekonomi akibat kenaikan harga BBM yang selangit, industri-industri padat karya mengurangi kapasitas produksi rata-rata 30-40 persen, artinya malapetaka bagi para pekerja—menghadapi ancaman dirumahkan atau PHK. Muzni Tambusai, Dirjen Pembinaan Hubungan Industri, Depnakertrans mengatakan, hingga Oktober 2005 sudah 109 ribu buruh yang terkena PHK. Sampai akhir tahun bisa mencapai angka 120.000.



*Kompas* (22/12) mencatat gelombang PHK, terutama di sektor industri padat karya, masih akan terus berlanjut di berbagai daerah. Srimoyo Tamtomo, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Jawa Tengah, mengatakan sudah banyak perusahaan yang mengajukan penangguhan upah minimum kabupaten dan kota untuk tahun 2006. Sampai

## ENAM PESAN PRESIDEN PADA TIM EKONOMI

- 1 Mempertahankan dan memperbaiki makro ekonomi dan mengendalikan inflasi
- 2 Mengurangi kemiskinan
- 3 Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi fiskal dan moneter
- 4 Menjelaskan kepada Pemda agar belanja daerah digunakan untuk meningkatkan lapangan kerja
- 5 Melakukan reformasi anggaran, pajak dan keuangan negara
- 6 Membangun tata pemerintahan yang baik, mengurangi ekonomi biaya tinggi



### PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2005-2006 (%)

	2005	2006
RAPBN 2006	5,8	6,2
Bank Indonesia	5.3-5.6	5.0-5.7
IMF	5,8	5,8
Bank Dunia	5,4	6,0
ADB	5,6	5,7

### PREDIKSI PEREKONOMIAN 2006

Pertumbuhan Ekonomi	: 5,5%-5,7%
Inflasi	: Dua digit hingga Q3, akhir tahun 8-9%
Suku Bunga SBI	: Semester I, 13-14%, akhir tahun 8-9%
Kurs Rupiah	: Rp 9.500/dolar AS
Pertumbuhan Kredit Bank	: 15-20%
Pertumbuhan Industri	: 6,8%
Konsumsi Turun	: 20-30%
Investasi	: Pemerintah dominan
IHSG Tumbuh	: 15-17%

Sumber: *Investor Daily* (5/12)



November, sudah 21 perusahaan melakukan PHK terhadap 7.724 karyawan, sebagian besar karyawan pabrik tekstil, 5.832 orang.

Tim ekonomi yang dipimpin Boediono menumbuhkan harapan pulihnya perekonomian nasional. Mereka dituntut mengubah haluan kebijakan agar benar-benar berpihak kepada rakyat, dan kompak menggerakkan sektor riil. Prioritas Boediono haruslah mendorong investasi, mengatasi masalah pengangguran, memangkas kemiskinan, dan meniadakan ekonomi biaya tinggi.

Sekjen Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Djimanto, mengatakan kepada *Kompas* (6/12), semua kebijakan ekonomi baik fiskal, moneter maupun ekonomi mikro harus diarahkan untuk penciptaan lapangan kerja, menunjang sektor riil, sehingga pertumbuhan eko-

nomi bisa meningkat. Tanpa fokus ke arah itu tekad pemerintah menekan pengangguran menjadi 5,1 persen dan mengejar pertumbuhan ekonomi 6% tahun 2006 tidak akan berhasil.

Harapan serupa dikemukakan oleh Ketua Umum Kadin Indonesia, Moh. S. Hidayat. Dunia usaha nasional menunggu terobosan riil dari Boediono dan tim ekonominya. Mereka harus menyiapkan insentif bagi sektor riil, jika kebijakan uang ketat kembali diterapkan. "Dengan begitu, akan ada keseimbangan antara kebijakan makro dan mikro," kata Hidayat kepada *Bisnis Indonesia* (8/12).

### Silang Pendapat

Tak seluruh pelaku dan pengamat ekonomi optimis pada Tim Ekonomi Boediono. Ekonom dari Indef, Aviliani, menyebut langkah SBY mengubah tim dilakukan setengah hati, tidak berani secara total. SBY, kata Aviliani, sekedar cari aman, dan ini tidak banyak membawa pengaruh positif, khususnya di sektor riil.

"Indef sebetulnya melihat pentingnya pergantian dilakukan pada menteri di posisi sektoral, misalnya, mendatangkan investasi dan yang mampu membuka lapangan kerja. Pergantian kali ini tidak akan membawa angin segar bagi sektor riil," kata Aviliani kepada *Bisnis Indonesia* (6/12).

Silang pendapat juga terjadi menanggapi ajakan Presiden untuk mengembalikan kepercayaan publik kepada aparat pemerintah. Kata Presiden, kepercayaan publik (*public trust*) sangat penting agar langkahnya ke depan bisa lebih mantap. Soalnya, setahun lalu seperti terbuang sia-sia. Dunia usaha menanggapi ajakan tersebut, dengan desakan bagi Presiden untuk melakukan pembenahan total birokrasi. *Investor Daily* (21/12) mengutip Sofjan Wanandi (Ketua Umum Apindo), dan Oentoro Surya (Presdir PT Arpeni Pratama Ocean Line), bahwa kepercayaan publik hancur karena ulah sebagian birokrat yang menyalahgunakan jabatan sehingga menimbulkan ekonomi biaya tinggi.

Namun Menkeu Sri Mulyani secara terbuka menuding dunia usahalah yang menyuburkan praktik korupsi dengan menyuap aparat birokrasi. "Praktik *money politics* dan penyuaian dalam skala kecil hingga besar terhadap aparat birokrasi dan politisi, selalu melibatkan pengusaha terutama konglomerat," kata Sri Mulyani Indrawati kepada *Bisnis Indonesia* (12/12).

Sri meminta kalangan pengusaha tidak semata-mata menyalahkan pemerintah soal parahnya korupsi di Indonesia. Praktik yang disebutnya sebagai perilaku buruk di lingkungan swasta ini dapat memicu terjadinya konflik kepentingan di dalam penentuan kebijakan pemerintah, penyalahgunaan regulasi pemerintah, serta persaingan tak sehat di kalangan pengusaha.

### Tahun Keajaiban

Memasuki tahun 2006, Tim Ekonomi Boediono berjanji mengembangkan stabilitas makro ekonomi, meningkatkan investasi dan lapangan kerja, serta memperhatikan kepentingan rakyat kecil. Tim tersebut juga akan berupaya keras memangkas ekonomi biaya tinggi dan hambatan birokrasi.

Tim Ekonomi 2006: Menko Perekonomian Boediono, Menkeu Sri Mulyani Indrawati, Menperin Fami Idris, Menperdag Marie Pangestu, Menpertan Anton Apriantono, Menakertrans Erman Suparno, dan Menteri Negara PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta. Di bawah komando Boediono, Tim Ekonomi merasa yakin bisa kompak menjalankan kebijakan, menjaga konsistensi kebijakan terdahulu, serta membangun koordinasi antar lembaga secara lebih baik.

Boediono sudah menyiapkan konsep kebijakan pemulihan ekonomia. Secara umum, katanya, kondisi ekonomi masih

NARASUMBER	2005	2006	ALASAN
<b>Faisal Basri</b> (Ekonom UI)	5,6	5,9	Inflasi masih tinggi suku bunga masih tinggi. Harga minyak dunia masih bergejolak.
<b>Purbaya (Direktur Danareksa Reseach Institute)</b>	5,8	5,8	Inflasi tinggi hingga semester I 2006. Sektor riil masih sulit bergerak.
<b>Hendri Saparini</b> (Managing Director Econit)	5,5	5,8	Faktor eksternal: pertumbuhan ekonomi dunia melambat, tren suku bunga tinggi, gejolak harga minyak, munculnya negara industri baru, Cina dan India.
<b>Fauzi Ikhsan</b> (Standard Chartered)	5,5	5,5	Inflasi tinggi hingga semester I 2006.
<b>Martin Panggabean</b> (Kepala Ekonom Bank Mandiri)	5,5	5,5	Inflasi tinggi hingga semester I 2006.

Sumber: *Investor Daily* (13/12), yang diolah dari berbagai sumber.

baik, tidak seperti yang dikhawatirkan sejumlah kalangan, menyusul lambatnya pertumbuhan makro ekonomi serta tingginya inflasi dan kurs rupiah yang berfluktuatif. "Perekonomian kita tidak lumpuh seperti yang dikhawatirkan banyak kalangan," katanya kepada *Bisnis Indonesia* (7/12).

Kepada *Investor Daily* (8/12) Boediono juga mengatakan akan mereformasi berbagai ketentuan yang menyangkut investasi seperti perpajakan, hukum perburuhan, dan peraturan daerah. "Peraturan yang dianggap menghambat akan diubah untuk mendorong iklim berusaha dan investasi." Pemerintah sedang menyiapkan paket kebijakan untuk memperbaiki iklim investasi, diluncurkan Januari 2006. Keluhan dan masalah yang disampaikan investor akan dijawab dengan langkah-langkah konkrit.

Presiden Soesilo menitikpkan enam agenda yang harus dilaksanakan Tim Ekonomi Budiono: (1) mempertahankan dan memperbaiki makro ekonomi menuju kondisi yang sehat; (2) mengendalikan inflasi; (3) memperbaiki arus barang kebutuhan pokok; (4) menciptakan lapangan kerja baru dengan merealisasikan pembangunan infrastruktur yang sifatnya padat karya; (5) menggenjot pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kontribusi investasi ekspor; (6) memperbaiki neraca pembayaran, baik neraca modal maupun transaksi berjalan (*current account*). Tetapi SBY lupa menyisipkan strategi energi yang kerap kali mengacau ekonomi Indonesia.

Tim Ekonomi juga diingatkan oleh Presiden untuk menyusun kebijakan dan langkah konkrit yang diarahkan bagi peningkatan pendapatan dan daya beli rakyat, serta keterpaduan antara kebijakan fiskal dan moneter. Agaknya SBY ingin mengejar ketertinggalan setahun yang sia-sia. ■ HT, SH

## PREDIKSI EKONOMI 2006

**M**asih banyak harapan di tahun 2006. Indonesia masih dilirik oleh para investor asing. Dalam waktu dekat berbagai provinsi siap memulai proyek-proyek baru bernilai ratusan juta dolar AS.

Masa suram bisa jadi segera berlalu. Konkritnya, di sektor kelautan, sebagaimana dikemukakan Menteri Kelautan dan Perikanan, Freddy Numberi, sejumlah investor asing telah menyatakan komitmen untuk menginvestasi di sektor perikanan laut. Para investor itu berasal dari China, Filipina, dan Jepang. Mereka berencana membangun industri pengolahan ikan di Papua, Sulawesi Utara, dan Maluku.

Di sisi lain, Menkeu Sri Mulyani Indrawati optimis target pertumbuhan ekonomi (APBN 2006) sebesar 6,2% dari PDB, akan bisa dicapai meski agak berat. Syaratnya, pertumbuhan investasi harus dua digit dan tingkat pertumbuhan konsumsi di atas 13,5%.

Berbeda dengan Sri, Dana Moneter Internasional (IMF) justru memperkirakan target tersebut akan sulit tercapai. Persoalan terbesarnya adalah hantu inflasi tinggi yang masih membayangi hingga semester pertama 2006. Deputy Director Asia and Pacific Department IMF, Daniel Citrin, yang berbicara tentang Indonesia Economic Outlook 2006, di Jakarta, mengatakan, hingga semester pertama stabilitas moneter dan fiskal masih cukup berat.

Bank Pembangunan Asia (ADB) merupakan lembaga internasional yang yakin Boediono dan timnya akan meneruskan reformasi perekonomian

nasional, seperti yang sudah dilaksanakan menteri-menteri terdahulu. ADB menyebut siap membantu pemerintah Indonesia mewujudkan ekonomi yang lebih stabil, lewat bantuan-bantuannya. Kepala Perwakilan ADB untuk Indonesia, Edgard A. Chua, mengatakan sangat penting meneruskan kerjasama yang ada selama ini, terutama yang terkait dengan bantuan-bantuan yang bisa ADB berikan kepada Indonesia.

Para ekonom dan analis dalam negeri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2006 hanya 5,5-5,8%, jauh di bawah target pemerintah; 6,2%. Menurut Purbaya Yudhi Sadewa, Kepala Danareksa Research Institute rendahnya pertumbuhan karena bayangan inflasi dan suku bunga tinggi, harus diwaspadai sebab akan mengganggu program penciptaan lapangan kerja.

Kata Purbaya, pemerintah dituntut bekerja keras dan mengubah orientasi kebijakan, sehingga investasi segera masuk, sektor riil bergerak, dan lapangan kerja terbuka. Bank Indonesia juga punya proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari pemerintah, hanya berkisar 5-5,7%. Itu pun, kalau Indonesia bisa melewati tantangan-tantangan.

Hartadi A. Saswono, Deputi Gubernur BI, memperkirakan hingga kuartal pertama 2006, pertumbuhan masih melambat. Ini seiring dengan penurunan kegiatan konsumsi dan investasi, akibat melemahnya daya beli masyarakat. Kelesuan tersebut merupakan imbas kenaikan harga BBM, inflasi, suku bunga, dan melemahnya nilai tukar rupiah. ■ HT, SH

Penegakan Hukum & HAM 2005-2006

# KISAH LUMBUNG yang DIKEPUNG TIKUS

Pemberantasan korupsi paling menonjol sepanjang 2005. Tahun ini menjadi tahun penindakan. Sayangnya tak sistematis dan tanpa efek jera.

**K**orupsi di Tanah Air adalah penyakit serius yang harus segera ditangani. Ibarat luka membusuk yang terus menyebarkan nanah, ia mesti diamputasi. Sungguh memalukan karena beberapa lembaga survei internasional berkali-kali memasukkan Indonesia dalam daftar sepuluh besar negara terkorup di dunia.

Tahun 2005 adalah tahun kejutan. Demikian ditulis harian *Kompas*, 15 Desember 2005. Hal itu terlihat ketika dari kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepanjang tahun. Lembaga ini telah menangani kasus-kasus korupsi dan menangkap para tersangkanya. Kasus korupsi di KPU, misalnya,

merupakan salah satu keberhasilan KPK yang dikomandani Taufiequrrahman Ruki. Bergandengan dengan Kejaksaan Agung dan Kepolisian, KPK menggiring sejumlah tersangka ke meja hijau.

Publik begitu terhenyak oleh peristiwa penangkapan Mulyana W. Kusumah, anggota KPU. Peristiwa ini menjadi titik awal pengungkapan praktek korupsi di tubuh KPU. Ketuanya, Nazaruddin Syamsuddin ditangkap, juga beberapa lainnya.

KPK juga mengungkap praktek suap pengacara Abdullah Puteh, Teuku Syaifuddin Popon dan dua panitera Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Setelah itu, KPK kembali menangkap pengacara Probo-sutedjo, Harini Wijoso dan lima pegawai Mahkamah Agung (MA), yang terlibat

penyuapan senilai Rp 6 miliar. Ketiga hakim agung yang menangani perkara Probo, termasuk Ketua MA Bagir Manan, juga ikut diperiksa.

Namun, sejumlah pengamat menilai kasus-kasus korupsi yang melibatkan para pejabat birokrasi masih dipandang sebagai kesalahan 'oknum'. Tidak ada upaya memperbaiki sistem birokrasi dan keuangan yang memungkinkan adanya celah untuk melakukan korupsi. Sehingga, siapapun yang memimpin lembaga-lembaga negara bisa tergelincir dengan praktek yang sama.

Dalam perkara korupsi, Kejaksaan Agung masih belum seagresif KPK. Menurut Koordinator Indonesian Corruption Watch (ICW) Teten Masduki, aksi KPK tidak diimbangi oleh kinerja Tim Koordinasi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Timtas Tipikor) Kejaksaan Agung. Dari 16 perkara BUMN yang ditargetkan, tim ini baru menyelesaikan satu kasus korupsi dana haji Departemen Agama. Bahkan, belum satupun koruptor yang kabur ke luar negeri dibawa pulang Tim Pemburu Koruptor.

Sementara itu, KPK sendiri masih berkutat dengan kasus-kasus kecil saja. Kepolisian juga masih sibuk membereskan kasus suap dalam jajaran internalnya. Demikian juga dengan MA yang terpukul dengan kasus suap Probosutedjo.



## Penindakan Tanpa Pencegahan

Selain kasus korupsi di bidang birokrasi, Kejaksaan dan Departemen Kehutanan sedang giat memberangus para pelaku *illegal logging* (penebangan kayu liar). Sudah sepuluh orang bupati di Indonesia diajukan sebagai tersangka. Selain para cukong, disinyalir terlibat pula pejabat-pejabat dari instansi TNI/Polri, Kejaksaan, Bea Cukai, Departemen Kehutanan, Pemda, DPR dan DPRD.

Namun harian *Republika*, 5 Desember 2005, melaporkan hingga akhir November ini, dari 9 kasus *illegal logging* yang disidangkan, ada 6 cukong divonis bebas, padahal tuntutananya 6-15 tahun penjara.

Di bidang HAM, masih ada yang mengganjal soal kasus pembunuhan mantan Koordinator Kontras, Munir. Polycarpus Budihari Priyanto menjadi satu-satunya tersangka yang disidangkan dan dituntut seumur hidup. Hasil rekomendasi Tim Pencari Fakta menemukan dugaan keterlibatan oknum Badan Intelijen Negara (BIN) dan Garuda Airways. Sayangnya, temuan itu tidak ditindaklanjuti dengan sungguh-sungguh.

Sayang sekali, bahwa penegakan hukum yang dilakukan saat ini lebih menitikberatkan pada aksi penindakan, belum pencegahan. KPK berpendapat, aspek pencegahan lebih efektif jika ada daya paksa, sehingga segera tercapai perubahan.

Memang harus diakui, ada beberapa kemajuan di bidang penegakan hukum. Misalnya, kejaksaan tidak terlalu gampang lagi mengeluarkan surat penghentian penyidikan perkara (SP3). Presiden juga dengan lancar mengeluarkan izin pemeriksaan 51 kepala daerah yang diduga korupsi, padahal sebelumnya izin semacam itu amat sulit.

Direktur Eksekutif Masyarakat Transparansi Indonesia Agung Hendarto menyayangkan, pemerintah belum punya fokus dan strategi yang jelas, terutama di bidang pemberantasan korupsi. Birokrasi yang jadi biang macet tidak segera diperbaiki.

Penegakan hukum belum menimbulkan efek jera. Lihat saja di pengadilan-pengadilan. Jual beli perkara masih terjadi. Di instansi-instansi, *mark up* dan kuitansi fiktif pun masih menjadi tradisi.

## Harapan ke depan

Dengan kondisi penegakan hukum yang terbelang lamban dan tindak pidana korupsi yang masih mewabah, tidak seharusnya kita berputus asa. Lembaga-lembaga penegak hukum masih me-

● AZIZ SYAMSUDDIN

(Anggota Komisi Hukum DPR-RI dari F-PG)

# Penegak Hukum Harus Independen!!

Selama satu tahun terakhir, saya menilai, kinerja pemerintah dalam hal penegakan hukum khususnya pemberantasan korupsi secara kuantitatif relatif baik. Tapi, secara kualitatif, saya masih melihat kinerja aparat penegak hukum masih 'setengah hati' dan cenderung menampilkan kesan tidak independen.

Pada perkara Probosutedjo, misalnya, saya mengkritisi putusan Mahkamah Agung (MA) yang di luar keadilan.

Seperti dipahami, di tingkat pertama pengadilan negeri (PN) Probo divonis empat tahun penjara. Di tingkat (banding) pengadilan tinggi, Probo divonis hukuman dua tahun penjara. Tapi, di tingkat kasasi, putusan MA justru cenderung mengacu pada vonis di tingkat pertama yakni empat tahun. MA hanya bertugas mendukung atau tidak mendukung putusan PT. Tidak sepatutnya MA membuat preseden hukum yang rancu dan membingungkan masyarakat.

Independensi pihak kehakiman juga dipertanyakan pada penyelesaian kasus sengketa hasil Pilkada Depok. Bukankah putusan PT bersifat *final dan binding* (akhir dan mengikat)? Realitasnya, MA malah menganulir putusan yang sudah mengikat itu.

Secara umum, pemerintah harus terus konsisten menyelesaikan berbagai perkara hukum sampai ke akar-akarnya. Jangan dibuat menggantung itu proses hukumnya, apalagi sampai menciptakan kambing-hitam. Sebut saja kasus pembunuhan aktivis HAM Munir dan kasus pembobolan BNI 1946 cabang Kebayoran Baru.

Itu baru dalam hal kinerja penegakan hukum *case by case*. Apalagi, dalam konteks pembangunan dan pembaruan sistem hukum, saya belum melihat upaya-upaya konkret

pemerintah menuju terciptanya sistem penegakan hukum yang terpadu, berkesinambungan, dan berjangka panjang (*integrated legal system*).

Sistem yang terpadu, berkesinambungan, dan berskala jangka panjang itu mensyaratkan adanya koordinasi dan kerja sama antar lembaga penegak hukum.

Penegakan hukum tidak bisa dijalankan secara parsial, melainkan secara menyeluruh, terpadu, transparan, berkeadilan tanpa pandang bulu, dan bisa dipertanggungjawabkan.

Harus diakui, penegakan hukum di negeri kita sampai kini masih lemah. Hukum seringkali dipermainkan dan dicari celah-celah kelemahannya.

Penegakan hukum mesti mampu memberi dampak positif bagi kehidupan bangsa ini. Syaratnya, berbagai bentuk penyimpangan dan penyalahgunaan hukum harus dieliminasi.

Betapa pun, kunci dari pemberantasan korupsi di negeri ini, selain kemauan politis para pengambil kebijakan nasional, berjalannya sistem penegakan hukum yang terpadu dan berkesinambungan. ■ **af**



megang komitmennya. Diharapkan semua pekerjaan rumah yang masih tersisa di tahun 2005, bisa segera diselesaikan di tahun 2006.

Untuk membuktikan komitmennya terhadap pemberantasan korupsi, KPK dan Kejaksaan Agung menandatangani surat keputusan bersama (SKB) dalam rangka memberantas korupsi, 6 Desember lalu.

Menurut Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh, kekompakan kedua institusi secara psikologis perlu untuk menangkal fenomena *corruption fight back*. Sementara Taufiequrrahman Ruki berpendapat, kedua lembaga bisa bersinergi dengan baik. KPK memang memiliki wewenang luar biasa, tetapi keberadaannya masih sebatas Jakarta. Untuk menjangkau perkara korupsi di seluruh Indonesia,

maka perlu bergandengan dengan Kejaksaan yang keberadaannya sampai ke daerah-daerah.

Kemauan untuk ikut dalam penegakan hukum juga mulai tampak dari departemen dan kementerian yang ada. Titik cerah ini tampak setelah Departemen Kehutanan ikut aktif menjerat para pelaku *illegal logging* dari pejabat sampai cukongnya.

Baru-baru ini, Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Taufik Effendi menandatangani Pakta Integritas Antikorupsi. Pakta ini merupakan kontrak politik antara Meneg PAN dengan Presiden untuk menjadi ujung tombak dalam pemberantasan korupsi. Negara-negara yang telah berhasil menerapkan Pakta Integritas antara lain Korea Selatan, Malaysia, Pakistan, Hong

Kong, Meksiko dan Argentina.

*"Corruption is the real terrorist!"* Kata Hidayat Nur Wahid, sang ketua MPR. Sementara Prof. Azyumardi Azra memberikan tips cara membuang kebusukan korupsi harus dari kepalanya. Di sisi lain, soal mafia peradilan, mantan hakim agung Bismar Siregar ikut bicara. Untuk menghapuskan praktek sesat itu, menurutnya, perekrutan hakim harus selektif dan hilangkan kebiasaan perekrutan dengan setoran sejumlah uang.

Tetapi tak usah khawatir. Toh menurut pengamat hukum Todung Mulya Lubis, perangkat peraturan yang ada sebenarnya sudah cukup baik. Selalu ada harapan untuk lebih baik. Tinggal meneguhkan komitmen aparat yang ada, maka upaya penegakan hukum kita bak meluncur di jalan bebas hambatan. ■ RH

## PEKERJAAN RUMAH HUKUM & HAM 2006

- 1 BAPINDO.** Eddy Tansil, pembobol Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tahun 1993, kabur ke luar negeri dan buron. Kerugian negara sekitar Rp 1,3 triliun.
- 2 H.M. SOEHARTO.** Mantan Presiden Soeharto diduga melakukan tindak pidana korupsi di tujuh yayasannya senilai Rp 1,4 triliun. Sampai kini kasusnya masih menggantung. Pak Harto dinyatakan sakit, sehingga persidangan tidak bisa dilaksanakan. Pro kontra terus berlanjut. Secara pribadi Pak Harto meminta kejelasan atas kasusnya.
- 3 BLBI.** Laporan hasil audit BPK pada tahun 2000 tentang penyimpangan penyaluran dana BLBI sebesar Rp 138,4 triliun dan penyelewengan penggunaan dana BLBI oleh 48 bank sebesar Rp 80,4 triliun. Menurut ICW, sampai 2005, dari 60 orang yang diperiksa, baru 16 yang diproses pengadilan.
- 4 DANA REBOISASI.** Ada 51 kasus korupsi dengan kerugian negara Rp 15,025 triliun (versi Masyarakat Transparansi Indonesia). Beberapa konglomerat dan pejabat Departemen Kehutanan terlibat. Salah satu tersangka, Prajogo Pangestu, tak jelas kabar kasusnya.
- 5 JAMSOSTEK.** Mantan Direktur Utama PT Jamsostek Ahmad Djunaedi dituduh melakukan korupsi sebesar Rp 311 miliar. Kasus itu bermula dari gagal bayar utang jangka pendek Jamsostek kepada empat perusahaan.
- 6 KOMISI PEMILIHAN UMUM.** Saat ini ada 9 tersangka dan tiga terpidana. Orang-orang KPU yang diproses adalah Nazaruddin Syamsuddin (ketua), Mulyana W. Kusumah, Rusadi Kantaprawira, Sussongko Suhardjo, Hamdani Amin dan Bambang Budiarto.
- 7 DANA ABADI UMAT.** Mantan Menteri Agama Said Agil Munawar dituduh melakukan korupsi DAU Depag sebesar Rp 719 miliar dan 979,7 ribu dolar AS. Mantan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Taufik Kamil ikut menjadi tersangka.
- 8 KASUS PEMBUNUHAN MUNIR.** Baru Pollycarpus Budihari Priyanto yang disidangkan dan dituntut penjara seumur hidup. Tim Pencari Fakta (TPF) Kasus Munir merekomendasikan sejumlah nama dari kalangan BIN dan petinggi Garuda yang disinyalir terlibat, namun hingga kini tak kunjung diperiksa.
- 9 KASUS-KASUS ILLEGAL LOGGING.** Ada 10 bupati yang sudah dilaporkan terlibat kasus illegal logging. Sejumlah oknum TNI/Polri, bea cukai, Dephut, DPR dan DPRD diduga terlibat bersama para cukong kayu.
- 10 KASUS KORUPSI BANK MANDIRI.** Penyimpangan kredit Bank Mandiri senilai Rp 160 miliar kepada PT Cipta Graha Nusantara. Yang tengah disidang antara lain ECW Neloe (direktur utama), Wayan Pugeg, dan M. Sholeh Tasripan.
- 11 KASUS PEMBOBOLAN BANK BNI.** Penggelapan dana yang dilakukan Grup Gramarindo yang merugikan negara Rp 1,2 triliun. Ternyata juga melibatkan sejumlah perwira Polri yang menyidik kasus tersebut. Mereka diduga menerima suap kurang lebih Rp 15,5 miliar.

## Prediksi Politik 2006: Refleksi dari 2005

**Stabilitas politik nasional diperkirakan akan masih kuat pada 2006. Begitu pun posisi duet SBY-JK.**

**D**inamika mewarnai peta politik tanah air, baik di tingkat nasional maupun di daerah selama 2005. Di kancah nasional, tensi politik berpusar pada hubungan tiga pelakon: eksekutif (Presiden, Wapres, dan kabinet), legislatif (DPR dan DPD), serta partai politik (baik pendukung maupun oposisi pemerintah).

Lantas, bagaimana potret politik pada 2006? Menurut Direktur Riset Akbar Tandjung Institute (ATI), Alfian Alfian, kondisi politik 2005 mencerminkan kondisi politik pada 2006: dinamis tapi tetap stabil.

“Kondisi 2005 mencerminkan kondisi politik pada 2006 yang akan berjalan dinamis tapi stabil,” tukas Alfian dalam acara kajian politik “Refleksi Tahun 2005 dan Prediksi Politik 2006”, di Jakarta, Selasa (20/12).

Kesimpulan itu didasarkan pada dinamika politik nasional yang disimbolisir berubahnya peta dukungan Parpol-parpol seperti Partai Golkar (PG), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Bulan Bintang (PBB) kepada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (SBY-JK).

Hasil perubahan peta politik itu, lanjutnya, pemerintahan SBY-JK telah mampu melakukan konsolidasi politik ditandai dengan keberhasilan meraih dukungan politik di Parpol dan parlemen.

“Jadi sesungguhnya politik 2005 adalah politik konsolidasi kekuatan-kekuatan politik pemerintahan SBY-JK,” ujarnya.

Karena itu, pada 2006 mendarang stabilitas politik pemerintahan SBY-JK masih tetap akan terjaga. Dukungan Parpol kepada duet tersebut tetap langgeng.

“Kami memprediksi tidak akan ada penarikan dukungan dari partai politik terhadap pemerintahan SBY-JK, kecuali ada kejadian yang luar biasa yang menuntut itu,” ujarnya.

Bachtiar Effendy, Direktur Eksekutif Soengeng Sarjadi Syndicate (SSS), senada

dengan Alfian Alfian. Kata Bachtiar, tahun 2006 merupakan tahun penting bagi pemerintahan SBY meskipun secara politik akan stabil karena adanya dukungan dari semua Parpol, kecuali PDI-Perjuangan.

Sosiolog politik dari Universitas Air-langga, Daniel Sparingga, saat berbicara dalam “Evaluasi Politik Akhir Tahun SSS dan Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPDI)” di Jakarta, Kamis (22/12), memprediksi pada tahun 2006 Presiden SBY akan mempertontonkan jati dirinya dengan mengirimkan pesan kepada publik bahwa dia bukan pemimpin yang lembek, lamban, dan peragu.

“Pada saat yang sama Wapres Jusuf Kalla akan berkata pada Yudhoyono, *yes sir, you are the boss, but bla-bla-bla* itu panjang sekali,” ujar Sparingga.

Kesimpulan ATI diperkuat juga dengan analisis kekuatan-kekuatan politik atas

posisi dan kecenderungan Parpol-parpol, parlemen, militer, lembaga kepresidenan, mahasiswa/LSM, dan pengusaha saat ini.

ATI menyarankan agar Parpol-parpol dan DPR benar-benar mempermainkan perannya sebagai pilar demokrasi. Sebab, selain sebagai kelompok penyeimbang, eksistensi DPR dituntut untuk memberikan kebijakan-kebijakan alternatif.

Dalam penilaian ATI, tindak-tanduk Parpol sepanjang 2005 terkesan hanya mementingkan kekuasaan, tetapi mereka lalai akan fungsi pengkaderan, pendidikan politik, dan pengembangan demokrasi.

“Parpol hanya hadir dalam wujudnya sebagai kendaraan politik, hal ini terlihat dalam proses pelaksanaan Pilkada di berbagai tempat,” ujar Alfian lagi.

Bila Parpol-parpol tidak mampu memperbaiki citranya, hal itu akan bermuara pada merosotnya kepercayaan masya-



rakat pada Parpol."Kecenderungan ke arah sana bisa saja terwujud, jika men- cermati citra Parpol sepanjang 2005.

Ihwal sikap politik DPR selama 2005, Alfian menilai, terdapat kecenderungan melemahnya keberpihakan DPR atas aspirasi rakyat dan empati atas penderitaan publik.

Beberapa indikasinya, antara lain, adalah persetujuan DPR atas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) rata-rata 110 persen oleh pemerintah, juga naiknya tunjangan gaji anggota DPR, serta persetujuan atas kenaikan gaji Presiden dan Wapres, justru di saat imbas kenaikan BBM sangat menyusahkan rakyat kecil.

Konstelasi politik kepartaian saat ini lebih cenderung pro-pemerintah menyebabkan kinerja DPR cenderung kurang mampu menunjukkan daya kritisnya.

Pendiri YLBHI, Adnan Buyung Nasution, awal November 2005, sudah mengingatkan krisis kepercayaan rakyat pada DPR bisa mewujud menjadi gerakan ekstraparlementer atau DPR jalanan. Untuk itu Parpol dan anggota DPR harus mengoreksi diri secara radikal terhadap kinerja DPR selama ini. (*Kompas*, 5/11/05).

Keputusan Presiden SBY merombak (*reshuffle*) kabinet pada tiga pos kementerian bidang ekonomi awal Desember 2005, meski hak prerogatifnya, tak lepas dari adanya apresiasi Parpol-parpol yang

mengklaim diri sebagai pendukung pemerintahan yang dipimpinnya.

Dari fakta itu, pada 2006 kemungkinan besar Presiden SBY akan tetap dibayangkan 'tekanan' dari Parpol-parpol pro-pemerintah untuk mengevaluasi kinerja kabinetnya (*reshuffle*).

Tak bisa dipungkiri, Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) adalah kabinet pelangi perwujudan politik akomodasi SBY terhadap apresiasi Parpol-parpol pro-pemerintah.

Saat ini berdasarkan komposisi di KIB, Parpol yang diakomodasi SBY adalah Partai Golkar, Partai Demokrat, PKS, PAN, PKB dan PBB.

Tapi SBY sudah berpikir strategis. Konon, SBY berencana membuat kontrak politik dalam rangka menata ulang aturan main dan etika politik dengan Parpol-parpol pro-pemerintah, termasuk dengan figur menteri di KIB dari masing-masing Parpol.

Di DPR terjadi perubahan besar pada formasi Pimpinan Alat Kelengkapan DPR (komisi dan badan). Secara proporsional 16 kursi ketua dan 64 wakil ketua dibagikan kepada 10 fraksi sesuai perolehan kursi dalam Pemilu 2004.

F-PG mendapat jatah 4 ketua dan 14 wakil ketua, F-PDIP 3 ketua dan 12 wakil ketua, F-PPP (2 ketua dan 7 wakil), F-PD (2 ketua dan 6 wakil), F-PAN (2 ketua dan 6 wakil), F-KB (1 ketua dan 6 wakil), F- PKS (1 ketua dan 5 wakil), F-BPD (1 ketua dan 2 wakil), F-PBR (2 wakil), F-PDS (2 wakil).

Dinamika politik (tata negara) nasional pada 2005 juga ditandai hubungan yang kurang mesra antara DPR dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

DPD merasa dipangkas wewenangnya padahal 128 anggota lembaga yang setara senat di negara federasi itu dipilih langsung oleh rakyat.

Perseteruan mengemuka tatkala terjadi tarik menarik kepentingan di antara dua pimpinan dua lembaga negara itu terkait (konvensi) pidato kenegaraan dan penyampaian nota RAPBN oleh Presiden SBY. Masing-masing lembaga merasa pihak yang paling berhak sebagai tuan rumah.

Indikasi lain, usul inisiatif perubahan UU No.22/2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD serta UU No.10/2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang diajukan DPD dinafikan oleh kalangan DPR.

Ketua Badan Legislasi DPR FX Sukarno, misalnya, menyebut usulan DPD tidak memiliki dasar sehingga kemung-

kinan besar ditolak.

Kata Sukarno, DPD mesti menyadari bahwa menurut konstitusi DPD bukan senat seperti di AS. Anggota DPD bukan senator, Indonesia negara kesatuan.

Politik 2005 juga disemaraki oleh dinamika internal di tubuh sejumlah Parpol. Mulai dari naiknya Jusuf Kalla sebagai pucuk pimpinan Partai Golkar menggantikan Akbar Tandjung, naiknya Soetrisno Bachir menggantikan Amien Rais memimpin Partai Amanat Nasional, perpecahan di kalangan petinggi PDI Perjuangan yang berekses pada terbentuknya Partai Demokrasi Pembaruan, dualisme kepengurusan di Partai Kebangkitan Bangsa (kubu Muhaimin Iskandar/Abdurrahman Wahid vs kubu Alwi Shihab/Saifullah Yusuf/Choirul Anam), dan dualisme kepengurusan di Partai Bintang Reformasi (kubu Zainudin MZ vs. kubu Zainal Ma'arif).

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung di berbagai daerah (kota, kabupaten, dan provinsi) di penjurut tanah air yang mulai diselenggarakan awal Juli 2005 menyisakan potret buram.

Hanya 75 persen rakyat menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada di sejumlah daerah. Itu jauh lebih rendah dibandingkan partisipasi rakyat dalam Pilpres 2004 yang mencapai 90 persen.

Berbagai gejala dan konflik horisontal pun mewarnai Pilkada.

'Mental tidak siap kalah' pada sebagian calon kepala daerah yang kalah serta para pendukungnya agaknya menjadi fenomena yang terlupakan oleh para pembuat kebijakan nasional saat menyusun UU No. 32/2004 UU tentang Pemerintahan Daerah -payung hukum pelaksanaan Pilkada.

Entah disadari atau tidak, diprediksi atau tidak oleh mereka, ketentuan UU Pilkada yang masih longgar menyampingkan kemungkinan terjadinya amuk massa pada pra-Pilkada dan pasca-Pilkada.

Pihak yang kalah larut dalam ruang konflik dan permusuhan karena sulit menerima kekalahan. Karenanya, banyak kalangan mendesak Pemerintah dan DPR agar mengambil langkah antisipasi dengan merevisi UU Pilkada, sehingga Pilkada yang digelar sepanjang tahun 2006 benar-benar demokratis dan tidak menimbulkan ekse negatif.

Gayung rupanya bersambut. Ada kabar bagus dari pemerintah yang dikemukakan Mendagri M. Ma'ruf. Pemerintah akan mengevaluasi semua hasil Pilkada termasuk aspek hukumnya. UU Pilkada kemungkinan akan diamandemen. ■ **RF**



● NY. LAUREN (KONSULTAN PRIBADI/PARANORMAL)

# 2006, Tahun Penuh Kekerasan

**T**ahun 2006 adalah Tahun Anjing Api. Percaya atau tidak Ny. Lauren memprediksikan tahun ini adalah tahun yang penuh dengan kejadian-kejadian, lakonan, kontraproduktif kekerasan antarsesama.

Alam masih bergejolak di seluruh dunia, berbagai bencana masih mengintai. Bencana longsor, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir besar, menguapnya air sungai, gelombang pasang dan lain sebagainya. Bahkan kecelakaan kapal laut dan pesawat udara akan meningkat.

Tahun ini akan penuh dengan kekerasan dari konflik rumah tangga, antarpribadi, antarinstansi, antarkelompok besar maupun kecil.

Juga kekerasan antarmanusia, kekerasan antara alam dan manusia serta makhluk lain. Musibah pun datang silih berganti sehingga menyebabkan rakyat semakin menderita.

## Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi muncul peraturan-peraturan baru dalam tata cara berbisnis yang dapat membahayakan kelangsungan hidup pengusaha besar, menengah dan kecil. Para pakar ekonomi akan tetap bertindak sesuai aturan, tanpa ada sentuhan rasa iba kepada kepentingan masyarakat. Peristiwa seperti ini juga akan dialami masyarakat seluruh dunia.

Stabilitas ekonomi belum terwujud, walaupun ada sedikit tembusan cahaya terang, namun masih ada kesulitan yang tidak bisa dianggap kecil. Daya beli masyarakat semakin lemah. Di samping itu banyak perusahaan yang bangkrut. Para investor pun masih ragu menanamkan modalnya ke negeri ini. Maka, para ekonom disarankan segera mencari solusinya untuk menyelamatkan bangsa ini.

## Bidang Pariwisata

Tahun 2006 pariwisata tidak terlalu mengembirakan karena banyak gang-

guan, baik yang disebabkan oleh manusia maupun gangguan alam. Maka, daerah tujuan wisata harus lebih proaktif untuk meningkatkan keamanan wilayahnya. Dampak bom Bali akan pulih, karena pamor Bali tidak mudah dijatuhkan.

## Bidang Kesehatan

Tahun ini akan terjadi lagi bermacam-macam jenis penyakit, yaitu gatal-gatal, gangguan pernapasan dan flu yang melemaskan badan dan persendian.



NY. LAUREN: Tahun Anjing Api.

Bahkan akan muncul penyakit aneh yang memakan banyak korban, khususnya anak-anak dan manula. Perhatian khusus kepada masyarakat yang mengalami korban bencana harus menjadi prioritas, sebab dapat menjadi pemicu berbagai penyakit, yaitu penyakit jasmani maupun rokhani.

## Bidang Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Di beberapa daerah akan terjadi gagal panen karena ulah manusia. Akan tercipta kekerasan, kelicikan dan ketegangan terhadap susunan struktur demi kepentingan suatu kelompok. Masalah peternakan, masih banyak penyakit

menular yang hubungannya dengan manusia, namun sudah ditemukan anti serumnya. Dunia perikanan mengalami tekanan berat. Tekanan ini akibat situasi ekonomi dan bencana alam.

## Bidang Keamanan

Jaminan keamanan masih memprihatinkan. Meningkatnya kriminalitas dan pelanggaran hukum lainnya, seperti kekerasan antarsesama, kekerasan dalam rumah tangga, fitnah antarsesama, perkosaan yang diakhiri dengan pembunuhan, order tindakan teror dan saling menunggangi. Adu domba antaragama dan antarkelompok masih merajalela menyengsarakan umat manusia.

## Situasi Dalam Negeri

Akan terjadi pertentangan pendapat antara masyarakat bawah dan kelompok-kelompok tertentu akibat kebijakan pemerintah. Akan ada perombakan (*reshuffle*) kabinet lagi. Banyak daerah yang menyalahartikan dan menyalahgunakan penunjukan kepercayaan dan kebijakan dari pemerintah pusat. Muncul berita tentang ketidakharmonisan pelaksanaan dan hubungan kerja antara departemen, lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya.

Sesuai karakter shio di tahun 2006, partai-partai politik (Parpol) terkait, kader-kader Parpol di tingkat eksekutif dan legislatif akan memperlihatkan kebolehannya masing-masing, sekaligus arogansinya. Banyak institusi yang akan melakukan kebohongan publik, demi mempertahankan nama institusi, kelompok sekaligus pribadi.

Di tahun ini, kita akan kehilangan dua orang besar (laki-laki dan perempuan). Demonstrasi di beberapa daerah terus meningkat dan teror bom bunuh diri meningkat secara mendunia. Seniman, musisi, aktor dan aktris masih banyak memakai obat sebagai tambahan untuk tampil percaya diri. Sedangkan gonta-ganti pasangan dan kawin cerai belum terelakkan dalam dunia selebritis. ■ **AD**

**Kloter Haji Pertama**

**P**ada 8 Desember 2005, kelompok terbang (Kloter) pertama jamaah calon haji asal Indonesia mulai diberangkatkan ke Tanah Suci dari masing-masing embarkasi di seluruh tanah air.

Menteri Agama Maftuh Basyuni dan Menteri Perhubungan Hatta Radjasa secara simbolis melepas keberangkatan mereka. Keseluruhan, ada 472 Kloter seluruh jamaah calon haji asal Indonesia. Kloter pertama jamaah Indonesia berasal dari Jakarta yang dilepas dari Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng, Jakarta. ■

**Pesan Natal 2005 KWI dan PGI**

**K**onferensi Wali Gereja (KWI) dan Persekutuan Gereja Indonesia (PGI) menyerukan umat Kristiani Indonesia agar tidak perlu takut menghadapi persoalan kehidupan.

Dua organisasi itu menyampaikan Pesan Natal 2005 bersama bertema “Janganlah Takut Sebab Aku Menyertai Engkau”. Pesan Natal yang dikumandangkan pada Selasa (20/12) itu disampaikan Ketua KWI Julius Kardinal Darmaatmadja SJ dan Sekjen KWI Mgr Ignatius Suharjo Pr. serta Ketua Umum PGI Pdt AA Yewongoe dan Sekum PGI Pdt Richard M Daulay, di Jakarta. ■

**Perempuan Muda Hindu Tolak “Sinta Obong”**

**G**erakan Perempuan Hindu Muda Mahayana Indonesia (GPHMI) aksi simpatik dengan cara berorasi, memasang spanduk dan membagikan selebaran kepada para pengembara kendaraan bermotor, yang isinya menolak skenario film Sinta Obong Karya Sutradara Garin Nugroho.

“Kami menolak rencana pemutaran Sinta Obong karena melecehkan kitab suci



Kloter Pertama Jamaah Haji Indonesia.

Ramayana yang merupakan ajaran agama Hindu,” tegas koordinator GPHMI Ni Putu Indah Susiami, di Denpasar, Bali, Kamis (8/12). ■

**Gedung Muhammadiyah untuk Natalan**

**S**emangat kebersamaan, solidaritas, dan kerukunan tercermin dalam Pertemuan para Tokoh Lintas agama di kantor PP Muhammadiyah, Senin (21/12).

Acara itu dihadiri Ketua PP Muhammadiyah Din Syamsuddin selaku mediator dan tuan rumah, Wakil Ketua PBNU Saiful Bahri, mantan Ketua PGI Natan Setiabudi mewakili Kristen, Putu Suratani dari PHDI mewakili Hindu, dan Ketua MUI Amidhan.

Ketika seorang aktivis ge-

reja melontarkan keluhan, “Kami umat Kristen sebagian masih kesulitan mencari tempat untuk bisa melaksanakan Natal,” Din Syamsuddin secara spontan memberi tanggapan proaktif.

“Kecuali Mesjid, semua fasilitas milik PP Muhammadiyah bisa dipinjam dan digunakan Natal oleh kaum Nasrani. Ini perintah dan instruksi Ketua Umum PP Muhammadiyah ke seluruh Muhammadiyah di seluruh daerah,” cetus Din. ■

**Pindapatra dari Umat Budha Mahayana**

**S**ekitar seribu umat Budha Mahayana Indonesia dari penjurur Jabotabek, Lampung, dan Palembang berkumpul di Vihara Vajrobodhi, Bogor, (4/12-05), untuk me-

lakukan Pindapatra.

Hadir juga 180 biksu Mahayana dari China, Hongkong, Singapura, dan Indonesia yang turun ke jalan mengelilingi Vihara Vajrobodhi, di Jalan Raya Padjadjaran, Kota Bogor.

Acara Pindapatra sendiri memuncaki serangkaian acara penahbisan 120 biksu Budha Mahayana, yang berlangsung sejak 16 November 2005.

Menurut Biksu Bhana Pala, Pindapatra adalah kegiatan yang dilakukan sejak masa hidup Sakyamuni Budha. “Dalam ajaran Budha, keserakahan adalah salah satu racun, yaitu keserakahan itu sendiri, kebencian, dan ketidaktahuan batin,” ungkap Biksu Bhana yang juga Sekretaris Panitia Pentahbisan Biksu Mahayana. ■ **AF, HL**



Umat Budha Mahayana Indonesia.

◆ ANDREAS A. YEWANGOE

# SOSOK SEDERHANA PELAYAN GEREJA

Ia memang layak dipercaya memimpin PGI (Persekutuan Gereja-gereja Indonesia). Selain 'jam terbangnya' yang sudah tinggi dalam memimpin organisasi keagamaan, Andreas Anangguru Yewangoe adalah sosok pemimpin yang tulus, sederhana dan *concern* dengan masalah-masalah perdamaian dan solidaritas sosial. Obsesinya hanya satu, ia ingin menjadikan gereja agar berguna bagi orang lain.

**D**itemui di kantornya, bilangan Salemba Jakarta Pusat, pendeta ini tengah asyik menulis sesuatu di buku catatan di ruang kerjanya. Menurut beberapa staf kantor PGI, Yewangoe memang produktif menulis. Selain menjadi penulis tetap pada harian *Suara Pembaruan*, ia juga rajin menulis artikel di media massa lain, bahkan menerbitkan buku.

Nama lengkapnya, Pdt. Dr. Andreas Anangguru Yewangoe. Tapi ia lebih dikenal dengan panggilan pendeta Yewangoe. Ketua Umum PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia) periode 2004-2009 ini punya obsesi menjadikan gereja berguna bagi orang lain.

Tidak hanya pelayan bagi jemaat sendiri tetapi juga pelayan bagi orang di luar komunitas Kristen. Dia bertekad mewujudkan keyakinan itu melalui cita-cita PGI yang dipimpinnya yakni Keesaan Gereja di Indonesia yang diimplementasikan dalam 'keesaan *in action*' (aksi bersama).

Menurut doktor teologia dari Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda (1987) dengan disertasi, "Theologia Crucis in Asia", itu istilah 'keesaan *in action*' adalah keesaan yang terwujud dalam perbuatan, dan bermakna bahwa gereja-gereja mesti sungguh-sungguh peduli dengan masalah-masalah kemanusiaan di Indonesia, yang diistilahkan gereja bagi orang lain.

Gereja bagi orang lain itu adalah gambaran dari suatu keyakinan teologis dan ikrar bahwa Yesus adalah manusia bagi orang lain. Manusia bagi orang lain menurut kepercayaan Kristiani, justru karena Dia mau menjadi manusia bagi orang lain maka Dia sampai mengorbankan diri-Nya. Dengan pemikiran demikian, "Gereja harus melakukan hal yang sama," ucapnya kepada *Berita Indonesia*.

Gereja mestinya juga memberitakan hal-hal yang membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup sehari-hari. Itu berarti, gereja harus peduli pada masalah-masalah sosial. Menurutnya, menolong bukan hanya karena belas kasihan, bukan hanya karena mau menjalankan tugas-tugas sosial, tetapi karena Allah memihak kepada mereka yang menderita, bahkan Allah sendiri rela menderita dengan turun sebagai manusia melalui Yesus Kristus. Maka menurutnya, gereja harus kembali kepada hakikatnya. "Gereja-gereja harus berpihak kepada mereka yang menderita," cetus pendeta kelahiran Mamboru, Sumba Barat, 31 Maret 1945 itu.

Ia menyadari untuk mencapai cita-cita itu bukan sesuatu yang mudah. Apalagi gereja-gereja yang ada di Indonesia memiliki corak dan ciri khasnya sendiri. Perbedaan pada bentuk organisasi, tata cara ibadah, bahkan perbedaan pemahaman teologia terhadap subyek tertentu bisa menjadi jurang pemisah satu sama lain. Apalagi akhir-akhir ini banyak gereja yang 'terpaksa' ditutup. Namun demikian, bapak dua anak ini tetap optimis cita-citanya bakal terwujud, cepat atau lambat.



## Sekolah Pendeta

Bagi orang dekatnya, Yewangoe punya tempat tersendiri di hati mereka. Bagi orang yang belum mengenalnya, ia sering dicap sangat pendiam dan terkesan angkuh. Padahal ia tidak bermaksud angkuh dan semacamnya. Diakuinya, komentar itu mungkin muncul karena karakternya yang serius dan bicara seperlunya.

Istrinya, Petronella Lejloh (baca- Leyloh) punya kesan tersendiri. Ia menilai Yewangoe pribadi yang tegas, yang selalu mengerjakan pekerjaannya sampai selesai, tanpa menunda. Namun, pada dasarnya, ia orang yang terbuka, membiasakan berdiskusi di rumah, dan memberi kebebasan kepada keluarga untuk berpendapat. Ia bahkan gelisah kalau tidak ada yang mengkritiknya.

Sejak usia 7 bulan, Yewangoe sudah diasuh oleh orang tua angkatnya yakni Pdt SM Yewangoe (ayah), seorang pendeta di kampungnya dan Leda Kaka (ibu). Ia menjadi anak angkat bukan karena tidak mempunyai orang tua lagi namun karena ayah angkatnya, saudara ayahnya sendiri, ini tidak mempunyai anak. Ada kebiasaan di Sumba bahwa anak dari saudara bisa diangkat. Orang tua kandungnya Lakimbaba (ayah) dan Kuba Yowi (ibu) juga sangat menyayanginya.

Kehidupan keluarga ayah angkatnya terbilang sangat sederhana. Di samping sebagai pendeta, ayah angkatnya juga seorang petani sebab gaji seorang pendeta sangatlah kecil. Meski hidup dalam kesederhanaan, cinta kasih antara Yewangoe dan keluarganya terjalin erat. Yewangoe menjalani hidup seperti orang desa kebanyakan. Karena akrab dengan kehidupan seorang pendeta, terlintas dalam hatinya untuk menjadi pendeta. Bahkan, ayah angkatnya sangat mendorong. Di benak Yewangoe muda, satu-satunya cara agar bisa menjadi pendeta adalah dengan mengikuti sekolah pendeta. Saat itu, ia sama sekali tidak mengerti apa itu belajar teologia dan segala hal yang berkaitan dengan itu.

Setelah lulus sekolah menengah atas, ia lalu melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Teologia (STT) Jakarta. Masa studi di STT Jakarta tidaklah mudah karena setiap mahasiswa harus melalui berbagai ujian yang cukup berat terutama ujian bahasa Yunani dan Ibrani yang menjadi momok bagi mereka. Apalagi bagi Yewangoe sebagai mahasiswa yang berasal dari kampung. Bukan saja masalah pelajarannya yang membuatnya *shock*, tapi juga masalah budaya dan lingkungan yang dianggapnya serbabaru.

Berkat usaha keras, ia berhasil lulus. Perjalanan sebagai pendeta dilaluinya tahap demi tahap. Pengetahuan dan pendalamannya tentang teologia semakin terasah secara baik. Selain sebagai dosen, lalu rektor ia juga berkesempatan melanjutkan studi hingga meraih doktor di Vrije Universiteit, Belanda. Sejak Desember 2004, ia terpilih sebagai Ketua Umum PGI periode 2004-2009.

Selain mengajar, membaca buku sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupannya. Biasanya, sesudah membaca sebuah buku, ia membagi apa yang telah dibacanya itu kepada sang istri.

## Makna Natal Yang Sederhana

Tahun ini menjadi tahun yang 'pahit' bagi bangsa ini. Rakyat Indonesia, tak terkecuali, apa pun suku, ras dan agamanya, merasakan kepahitan ini. Peristiwa demi peristiwa yang terjadi pada bangsa ini bukan saja memilikan hati, menguras tenaga dan air mata tapi juga menguji kekuatan iman.

Bencana tsunami di Aceh, aksi terorisme, bermunculannya berbagai penyakit seperti busung lapar, flu burung, demam berdarah, antraks yang memakan puluhan jiwa. Belum lagi akibat bencana dan kondisi alam yang tidak menentu, kekurangan pangan pun melanda beberapa daerah. Kenaikan BBM yang berdampak naiknya harga, daya beli masyarakat menurun, kemiskinan, pengangguran. Ujian itu belum berhenti, bagi umat Kristiani masih ada 'bencana' yang menguji iman. Banyak gereja ditutup karena alasan SKB 2 Menteri yang dijadikan alat justifikasi.

Ini semua bisa menimbulkan keputusan. Perasaan tidak jelas, makin sulitnya kehidupan, diskriminasi ras dan etnis yang semakin terlihat. Jika hal ini tidak segera diselesaikan, maka bangsa ini akan semakin terpuruk. Di tengah tekanan dan cobaan ini, perayaan Natal 25 Desember 2005, berada pada masa prihatin.

Berlatar belakang itulah, PGI yang dipimpinya bersama dengan KWI mengambil tema Natal 2005: "*Janganlah Takut Sebab Aku Menyertai Engkau...*" Tema yang diambil itu menurut Yewangoe memiliki makna yang dalam sehubungan dengan peristiwa demi peristiwa yang dialami bangsa akhir-akhir ini. "Makna itu bukan saja dalam, tapi juga membawa pesan solidaritas yang tinggi, kesederhanaan dan pengharapan," ujarnya.

Namun Yewangoe juga mengaku sedih, karena perayaan natal kini sudah hampir kehilangan maknanya. Natal yang dirayakan dengan simbol-simbol banyak dilakukan di mal-mal dan hotel-hotel bintang lima, yang bernuansa konsumerisme.

"Saya bukannya bangga, malah sedih melihat hal ini. Natal bukan hura-hura dan berpesta fora, tapi makna natal adalah solidaritas alam," tegasnya. Ia sangat menyayangkan perayaan natal yang seolah-olah tanpa penantian (advent) akan pengharapan adanya solidaritas alam tersebut. "Tanpa advent, natal hanya sebuah pesta saja," lanjutnya.

Untuk itu, Yewangoe menghimbau, terutama pada umat Kristiani, untuk merayakan natal karena menurutnya, masa advent itu penting. Kemudian dia mengingatkan, umat Kristiani jangan sampai terjebak pada semangat konsumtif saat merayakan natal.

"Biarlah mal-mal berlomba-lomba menarik konsumen dengan simbol-simbol natal, tapi jangan sampai terjebak," ingatnya. Yang lebih penting lagi, sambung Yewangoe, perayaan natal hendaknya dipakai sebagai perayaan keluarga. Sebab dalam keluarga itulah terjadi penghayatan yang dalam. "Ini jauh lebih efektif daripada berpesta besar-besaran dalam merayakan natal," lanjut laki-laki yang menikah dengan Petronella Lejloh, dan dikaruniai dua orang anak, Yudhistira Gresko Umbu Turu Bunosoru dan Anna Theodore ini. Bahkan sebagai umat Kristiani yang tidak suka simbol-simbol, keluarga Yewangoe merayakan natal tanpa pohon natal. Inilah sikap sederhana seorang pelayan gereja. ■ **AD, TI**

### BIODATA:

Nama : Andreas Anangguru Yewangoe  
 Tmp. Lahir : Mamboru, Sumba Barat, NTT  
 Tgl. Lahir : 31 Maret 1945  
 Agama : Kristen  
 Jabatan : Ketua Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia

### Pendidikan :

- Lulus STT Jakarta (1969).
- Doktorat dari Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda, pada 1987 dengan disertasi, "Theologia Crucis in Asia: Asian Christian Views on Suffering in the Face of Overwhelming Poverty and Multifaceted Religiosity in Asia", kemudian diterbitkan BPK Gunung Mulia menjadi buku dengan judul "Theologia Crucis di Asia", dan tahun 2005 memasuki tahun cetakan keempat.

### Kegiatan Lainnya :

- Dosen tamu di Theologische Universiteit Kampen, 1995
- Menyampaikan makalah di Seminar International Reformed Theological Institutions di Leiden (1999), Princeton, USA (2001)

● WIDJANARKO PUSPOYO (DIRUT PERUM BULOG)

# “Seharusnya Petani Lebih Diuntungkan”

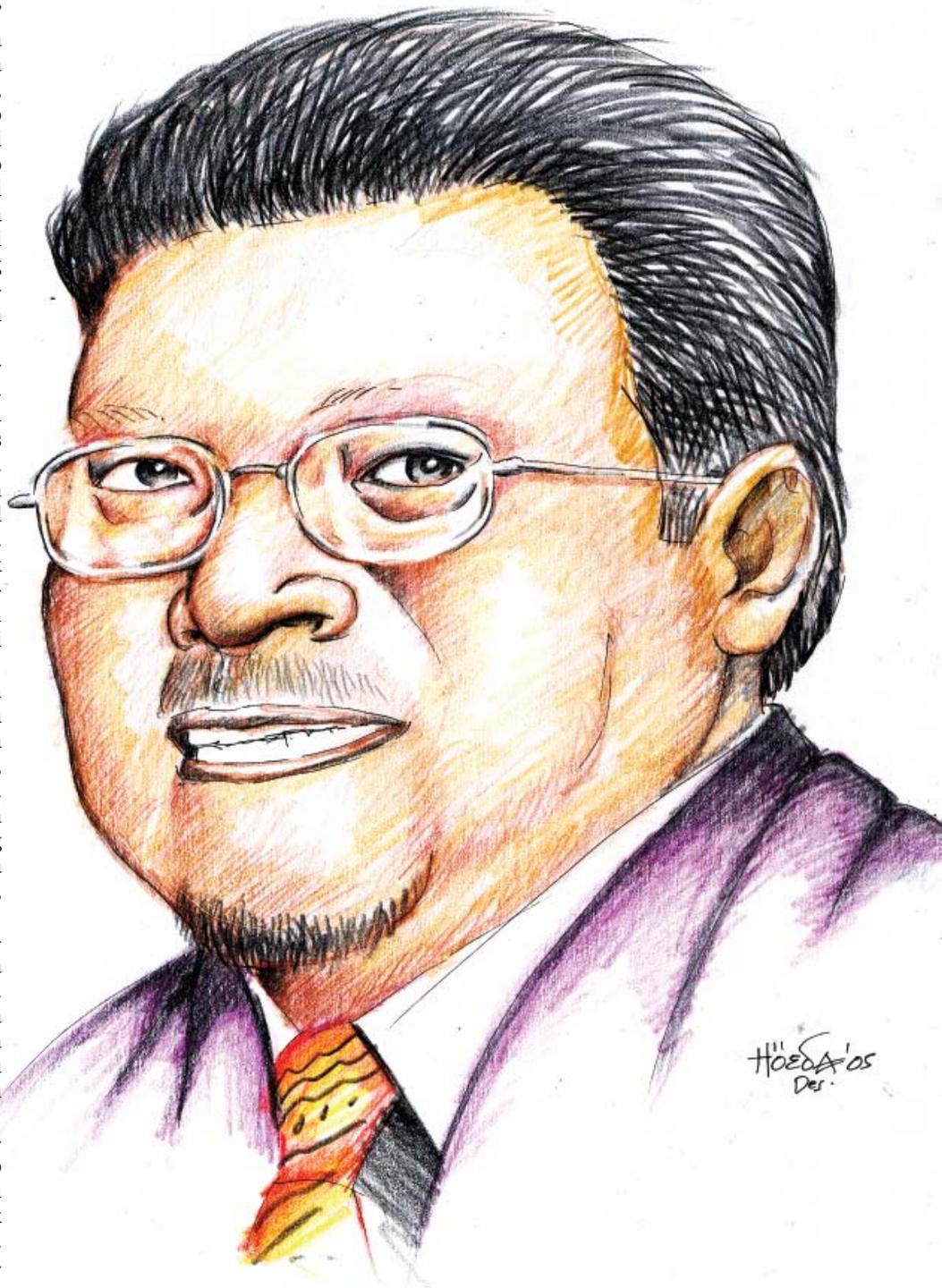
**S**ebagai ‘komandan’ sebuah lembaga penjaga ketahanan pangan nasional, tugas Widjanarko Puspoyo, tidaklah ringan. Apalagi lembaganya ini sejak dulu sudah dicap sebagai sarang korupsi, kolusi bagi kelompok politik yang berkuasa pada waktu itu. Di masa lalu, Bulog sebagai lumbung padi dan lumbung uang sering dibuat tidak berdaya oleh permainan penguasa untuk kepentingan ekonomi dan politik mereka.

Padahal beras dan gula masih menjadi komoditi strategis sekaligus politis. Karena itu pemerintah berkepentingan menjaga keamanan ketersediaan beras nasional dengan harga terjangkau. Beras Raskin misalnya, dijadikan sebagai program perlindungan sosial yang ditujukan kepada rakyat miskin. Begitu juga sebagai penyangga stok pangan nasional, Bulog harus mempunyai cadangan optimal minimal 1 juta ton beras untuk mengantisipasi keadaan darurat.

Oleh karena itu, bagaimana pun caranya, Bulog harus selalu menjaga ketersediaan beras. Namun, lembaga yang kini berubah menjadi Perum ini, kini sedang berada di ‘persimpangan’. Ketika impor beras menjadi pilihan untuk memenuhi stok pangan yang saat ini dinilai sedang dalam masa rawan, Bulog lagi-lagi menuai kritik, tidak memihak kaum petani.

Padahal menurut Widjanarko, kebijakan impor tidak akan dilakukan jika stok beras nasional dinilai cukup. Sementara itu, Widjan beranggapan bahwa kondisi pangan sudah dalam kondisi rawan. Maka mau tak mau impor beras harus tetap dilakukan untuk memenuhi ketersediaan itu.

Sebagai orang yang cukup tahu mengenai seluk-beluk Bulog, Widjanarko Puspoyo tetap berharap di tahun-tahun mendatang Bulog dapat lebih banyak menyerap beras dari dalam negeri. Untuk itu, pihaknya kini sedang me-



motori Program Kemitraan BUMN dengan petani. Program ini sebagai upaya Bulog bersinergi dengan delapan BUMN untuk terus membangun industri pertanian. Karena sektor pertanian diharapkan akan menjadi prioritas utama bagi perbaikan ekonomi nasional. Berikut petikan wawancaranya:

**Tampaknya Anda yakin bahwa kebijakan impor beras tidak mempengaruhi petani?**

Ya, impor beras tidak akan mempengaruhi petani. Tapi, yang berpengaruh adalah para tengkulak atau pedagang beras. Sebab, ketika keputusan izin impor beras diputuskan, saat itu sudah memasuki musim paceklik. Artinya, beras sudah di tangan tengkulak alias pedagang beras. Nah, impor ini tidak merugikan petani karena petani sudah tidak punya beras lagi, karena memasuki musim paceklik. Beras itu sudah ada di tangan pedagang artinya yang ketakutan dan ribut sekarang ini adalah pedagang. Sedangkan petani sudah selesai menjual gabahnya. Tapi, mestinya petani justru diuntungkan karena pemerintah sudah menetapkan harga dasar pembelian. *The real price* di pasar lebih tinggi dari harga pasaran. Jadi seharusnya petani lebih diuntungkan.

**Anda menggunakan data BPS, yang menyimpulkan defisit beras sebesar 680 ribu ton bakal terjadi pada 2005. Sedangkan sebaliknya, Departemen Pertanian mengatakan kita surplus 1,6 juta ton, sehingga merasa tidak perlu impor. Bagaimana menurut Anda?**

Sebaiknya, kita tidak mempersoalkan surplus atau defisit, melainkan mempersoalkan stok dan harga. Karena itu harus dibedakan, jangan mengkonflikkan antara surplus kemudian tidak boleh impor atau jika defisit maka itu harus impor. Bulog tidak pernah mengajukan impor. Bulog hanya memperlihatkan potret kondisi pangan yang menurut kriteria sudah dalam kondisi rawan. Jika pemerintah memutuskan tidak melakukan impor beras maka Bulog tidak akan melakukannya. Stok hingga akhir Desember 2005, sebesar 960.000 ton dan sudah termasuk stok pangan pemerintah yang sebesar 350.000 ton. Setelah itu Perum Bulog menargetkan akan menyerap beras petani sebanyak 2

juta ton pada 2006. Kami akan berusaha habis-habisan melakukan pembelian beras dari dalam negeri dan akan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas beras yang baik.

**Lalu apa upaya Anda?**

Kami memotori program kemitraan antara petani dengan BUMN-BUMN. Program kemitraan ini merupakan salah satu terobosan untuk memecahkan masalah yang selama ini dihadapi para petani. Dalam 10 tahun terakhir peningkatan produksi pangan hanya sebesar 0,5%, sementara pertumbuhan penduduk mencapai 2% dan konsumsi beras meningkat 0,9%. Akibatnya terjadi kesenjangan antara peningkatan produksi pangan khususnya beras dan peningkatan konsumsi masyarakat. Selain itu, persoalan lainnya adalah kualitas produksi petani yang masih rendah karena 30% petani yang menggunakan bibit unggul dan jumlah petani yang menggunakan pupuk berimbang tidak lebih dari 50%.

**BIODATA**

**NAMA :**

Widjanarko Puspooyo, MA

**LAHIR :**

Yogyakarta, 22 April 1949

**JABATAN :**

Direktur Utama Perum Bulog  
(Badan Urusan Logistik)

**ALAMAT KANTOR :**

Jl. Gatot Soebroto No. 49 Jakarta  
Tlp : 021- 5250267

**BUMN mana saja yang terlibat dalam program ini?**

Yang terlibat dalam program kemitraan ini antara lain: Perum Bulog, PT. Petro Kimia Gresik, PT. Pupuk Kaltim, PT. Sang Hyang Seri, Bank Bukopin dan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo).

**Bagaimana Teknisnya?**

Setiap BUMN tersebut menjalankan perannya sendiri-sendiri. Bulog bertugas membeli gabah dari petani, PT. Petro Kimia dan PT. Pupuk Kaltim menyediakan pupuk, PT. Sang Hyang Seri menyediakan benih unggul dan pestisida. Sedangkan Bank Bukopin dan Askrindo

memberi jaminan asuransi kredit.

**Apakah pola kemitraan ini sudah dijalankan?**

Panen pertama sudah dilakukan di Kabupaten Sindenreng, Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan dan akan dilanjutkan di sejumlah daerah seperti di Jawa barat, Jawa Tengah dan Propinsi NAD. Sampai saat ini tidak ada satu pun kreditnya macet.

**Tampaknya Anda begitu prihatin dengan kondisi petani kita. Mengapa?**

Petani kita sebagian besar adalah petani gurem yang mengelola padi atau sawah. Petani gurem saat ini sekitar 13,2 juta kepala keluarga (KK) dari 13,7 KK juta petani di Indonesia. Petani gurem adalah petani yang luas lahannya kurang dari 0 ha. Maka lahan itu hanya cukup untuk menghidupi petani tersebut sebesar 0 saja dari kebutuhan hidupnya. Sedangkan 75% kehidupannya ditopang dengan bekerja bukan dari lahan mereka. Ini memang ironis sekali. Inilah kondisi petani kita yang seharusnya para pengambil kebijakan melihat fakta ini sebagai pijakan kebijakan pertanian. Dengan megenakan harga tinggi, belum tentu petani untung. Karena petani hanya menikmati produknya ketika panen dan sebagian lainnya dijual. Tapi tidak lama kemudian harus membeli beras dengan harga yang jauh lebih tinggi dari pada ketika petani menjual gabah.

**Lalu bagaimana menurut Anda?**

Bagi petani, justru yang lebih penting mereka bisa menjual gabah dengan harga setinggi-tingginya dan dia bisa membeli beras dengan serendah-rendahnya. Itu yang menguntungkan petani. Jadi selisih harga gabah dengan beras jangan terlalu tinggi. Karena hanya akan menguntungkan pedagang beras.

**Yang diharapkan melalui program kemitraan ini?**

Dengan program ini produksi padi diharapkan meningkat dari 4,5 ton per hektare menjadi 7-8 ton per hektare. Petani akan menghasilkan beras yang berkualitas dengan tingkat produktivitas cukup tinggi, sehingga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan petani yang menjadi mitra. ■ **AD**

# Setahun Menunggu Terang

Pollycarpus divonis 14 tahun penjara. Sayangnya, baru dia yang diseret ke meja hijau.

**T**angis sedih seorang perempuan terdengar dari bangku pengunjung sidang ketika majelis hakim membacakan vonis 14 tahun penjara untuk Pollycarpus Budihari Priyanto, tersangka kasus pembunuhan Munir. Yang menangis itu isteri Pollycarpus, Yosepha Iswandari.

Pollycarpus sendiri tampak emosional. "Bukan saya yang melakukan!" Teriaknya usai pembacaan vonis itu. Pengacaranya, Mohammad Assegaf, juga tampak bermimik amat serius.

Berbagai media harian maupun mingguan sama-sama menggambarkan persidangan itu dengan suasana muram. Kekecewaan dan kesedihan pihak tersangka, sebaliknya ketidakpuasan bagi keluarga Munir dan simpatisannya. Seperti dilaporkan *Suara Pembaharuan*, 20 Desember 2005, sekitar 500 orang anggota beberapa LSM simpatisan Munir berunjukrasa di depan PN Jakarta Pusat.

Kepala Bidang Operasional Kontras,

Edwin Partogi mengatakan, pihaknya mengharapkan hasil temuan TPF ditindaklanjuti polisi, apalagi ada indikasi keterlibatan sejumlah petinggi Garuda



**KASUS MUNIR:** Baru Pollycarpus yang disidangkan.

dan BIN. Bahkan seperti dikutip *Koran Tempo*, 9 Desember 2005, mantan anggota TPF, Asmara Nababan, menilai proses penyidikan dan peradilan kasus Munir sangat jauh dari rekomendasi-rekomendasi TPF. Menurutnya, Polly-

carpus hanya bagian kecil dari konspirasi besar pembunuhan aktivis HAM tersebut.

Satu hal lagi yang tak kunjung dilakukan pemerintah, menurutnya, adalah pengumuman hasil temuan TPF kepada masyarakat seperti telah diamankan dalam Keputusan Presiden tentang Pembentukan TPF.

Presiden Yudhoyono telah memerintahkan Kapolri mencari dalang pembunuhan yang dinilai bersifat konspiratif itu. Dikutip *Koran Tempo*, 23 Desember 2005, Sutanto mengaku tugas itu tak mudah. Namun polisi akan berusaha keras mencari bukti-bukti baru.

Pembunuhan Munir terjadi 6 September 2004 dalam pesawat Garuda GA 974 rute Jakarta-Singapura-Amsterdam. Dalam dakwaannya, Pollycarpus menukar tempat duduknya dengan Munir dan membubuhkan racun arsenik pada jus jeruk yang diminum mantan koordinator Kontras itu. Turut menjadi tersangka adalah pramugari Yeti Susmiyati dan pramugara Oedi Irianto. ■ RH

## PERJALANAN KASUS MUNIR

- ⇒ **7 September 2004**  
Munir meninggal dunia dalam perjalanan menuju Belanda, untuk melanjutkan studi di Utrecht.
- ⇒ **12 November**  
Kepala Kepolisian RI Jend. Da'i Bachtiar mengakui adanya dugaan bahwa kematian Munir tidak wajar.
- ⇒ **23 November**  
Panglima TNI Jend. Endriartono Sutarto menegaskan, institusinya tidak terkait dengan kasus kematian Munir.
- ⇒ **27 Desember**  
Presiden mengeluarkan keputusan pembentukan tim pencari fakta kasus Munir.
- ⇒ **18 Maret 2005**  
Tim penyidik Mabes Polri menetapkan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka dan menahannya di Rutan Mabes Polri.
- ⇒ **28 Maret 2005**  
Presiden memutuskan untuk memperpanjang masa kerja tim pencari fakta kasus Munir sampai 23 Juni 2005.
- ⇒ **5 April 2005**  
Polisi menetapkan dua tersangka lagi selain Pollycarpus, yaitu pramugari Garuda Yeti Susmiyati dan pramugara Oedi Irianto.
- ⇒ **27 April 2005**  
Kuasa hukum mantan Sekretaris Utama Badan Intelijen Negara yang kini menjadi Duta Besar Indonesia untuk Nigeria, Nurhadi Djazuli, menyatakan kliennya menolak memenuhi panggilan TPF.
- ⇒ **16 Mei 2005**  
Penyidik Polri meminta keterangan dari mantan Kepala Deputy V BIN Muchdi Pr.
- ⇒ **3 Juni 2005**  
Muchdi tidak datang dalam pemeriksaan TPF.
- ⇒ **16 Juni 2005**  
TPF menyatakan tidak akan memanggil lagi AM Hendropriyono, yang telah tiga kali menolak hadir memenuhi undangan untuk diperiksa.
- ⇒ **22 Juni 2005**  
TPF melapor ke Presiden untuk merekomendasikan sejumlah nama agar diperiksa lebih mendalam dan mengkritik manajemen kerja pihak penyidik.
- ⇒ **15 Juli 2005**  
Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta menerima berkas perkara Pollycarpus.
- ⇒ **17 November 2005**  
Di persidangan, Muchdi mengaku tidak kenal dan tidak pernah menghubungi Pollycarpus. Namun dia tidak menolak data telepon selulernya melakukan kontak 27 kali dengan Pollycarpus.
- ⇒ **1 Desember 2005**  
Jaksa Penuntut Umum Domu F. Sihite menyatakan, Pollycarpus dituntut hukuman seumur hidup.
- ⇒ **14 Desember 2005**  
Pollycarpus divonis 14 tahun penjara.

# Gedung Sekolah Rusak Akan Diperbaiki

Media massa mengangkat isu berbagai gedung sekolah yang rusak dalam pemberitaan sepanjang Desember 2005 lalu.



Keadaan kelas yang rusak.

**K**ompas (6/12) menghitung, 60 persen dari total 118.292 gedung SD di seluruh Jawa Barat dalam keadaan rusak. Hanya 44.418 sekolah yang masih dalam kondisi baik, sisanya 35.190 gedung dalam keadaan rusak ringan dan 37.621 rusak berat.

Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Dinas Pendidikan Jawa Barat, Nandang Djunaedi, menghimbau partisipasi masyarakat untuk mempercepat perbaikan sekolah karena anggaran Pemprov sangat terbatas. Bahkan tak ada dana APBN yang dialokasikan secara khusus untuk perbaikan gedung-

gedung sekolah dasar itu.

Kalaupun ada dana alokasi khusus (DAK) pengelolannya tergantung kepada setiap Kabupaten dan Kota. Dalam APBN 2005 Provinsi Jawa Barat memperoleh alokasi pendidikan Rp 1,39 triliun. Namun itupun tak mampu memperbaiki kerusakan yang terjadi pada 84.678 ruang SD, 5.239 ruang SMP, 533 ruang SMA, dan 574 ruang SMK.

Kabupaten Serang, Provinsi Banten juga mencatat 17.164 ruang kelas di berbagai sekolah rusak dan hingga kini belum diperbaiki. Ruang kelas SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) tercatat terbanyak mengalami kerusakan. Yakni, 12.252 dari

27.895 ruang dalam kondisi rusak, diantaranya 5.232 atau 43,9 persen rusak berat dan sisanya 7.032 ruang atau 57,3 persen rusak ringan.

Didi Supriyadi, Kepala Dinas Pendidikan Banten, kepada *Kompas* (14/12) menyebut tidak memiliki dana sebagai alasan perbaikan harus dilakukan secara bertahap.

Masih berupa kisah sedih dari Banten, di Kabupaten Lebak dan Pandeglang yang hanya tiga jam perjalanan mobil dari Jakarta ke arah barat daya, dilaporkan *Kompas* (17/12) ratusan siswa tidak bisa belajar dengan aman dan nyaman. Bangunan sekolah rusak atau tak mendukung kegiatan belajar mengajar.

Di Desa Cilegong Ilir, Banjarsari, Lebak, misalnya, ditemukan dua bangunan sekolah dasar hasil rintisan masyarakat yang hingga kini tetap beratapkan seng bekas, berlantai tanah, dan ber dinding anyaman bambu. Koran ini menyebut pemerintah luput memberikan perhatian kepada ketuluan masyarakat yang rela menyediakan lahan dan bangunan sekolah darurat di daerah terpencil.

Dari Tangerang *Republika* (15/12) melaporkan 641 siswa SDN Pelita II Jelupang, Tangerang, terpaksa belajar dalam porsi jam belajar yang tak semestinya karena renovasi ge-

dung sekolah tak kunjung rampung. Siswa kelas satu SD, misalnya, hanya belajar sejam sehari. Kepala Dinas Pembangunan dan Perumahan Tangerang, M Hidayat, mengakui renovasi berjalan lambat melebihi target 120 hari karena berbagai hal.

*Suara Merdeka* dari Semarang (14/12), juga melaporkan kondisi SD Baringan 2, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah cukup memprihatinkan. Sebagian besar kayu penyangga atap lapuk, salah satu ruang kelas terpaksa dikosongkan, membuat siswa harus masuk siang. Kepala Sekolah Suyatmini, S.Pd, juga menyebut tak tersedia dana yang cukup untuk memperbaiki kerusakan.

Sementara Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, Suyanto mengatakan pemerintah sudah mengalokasikan dana lebih dari Rp 16,7 triliun untuk membangun dan merehabilitasi gedung-gedung sekolah dasar yang rusak di seluruh Indonesia. Dana rehabilitasi diambil dari anggaran pendidikan selama tiga tahun, dimulai sejak 2006.

Kepada *Media Indonesia* (8/12) Suyanto mengatakan, gedung-gedung SD yang akan direhabilitasi rata-rata dibangun tahun 1970-an dan harus diperbaiki supaya layak digunakan. ■ HT

## HIGHLIGHT PENDIDIKAN:

**STIAMI Gelar Seminar 'Wajib':** STIAMI (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia) mengadakan seminar wajib di Gedung BPPT (Badan Pengkaji & Penerapan Teknologi) dengan tema "Memahami RUU Perpajakan 2005 Dalam Perspektif Bisnis". Seminar tersebut menampilkan pembicara utama Dirjen Pajak Hadi Purnomo diwakili oleh Jufri Bandang (Kasubdi Dirjen Pajak) dan dari Kadin MS Hidayat diwakili oleh Hariyadi sebagai Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) serta dari kalangan artis diwakili oleh Nurul Arifin.

Dalam seminar itu diterangkan berbagai isu penting dalam RUU Perpajakan, antara lain dalam rangka ekstensifikasi, wajib pajak baru yang memohon NPWP (nomor pokok wajib pajak) harus diberi kemudahan. Namun ada pasal

dalam RUU tersebut (Pasal 2A ayat 1, 2 dan 3 yang bisa dipakai mengancam pidana pemohon NPWP.

Sementara itu, Nurul Arifin membeberkan pengalamannya saat berprofesi sebagai artis dan sudah membayar pajak sejak berumur 18 tahun.

Seminar ini cukup membuka wawasan para mahasiswa yang mengikuti seminar tentang RUU Perpajakan dan dinamikanya." ■ RM

**Liberalisasi Pendidikan:** Anggota Komisi X DPR RI Munawar Shaleh (F-PAN) mengingatkan, Indonesia harus mengantisipasi dampak masuknya industri pendidikan asing di Indonesia dengan melakukan kontrol terhadap kurikulum yang diusung lembaga tersebut. Jangan kita terseret pada arus globalisasi serta nilai-nilainya secara ekstrem.

**Perhatikan Pengangguran:** Mendiknas Bambang Sudibyo mengajak segenap instansi pemerintah untuk memobilisasi sumber daya dalam rangka pemberdayaan anak bangsa melalui lembaga *Community College*. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengurangan pengangguran yang jumlahnya 23,66 juta orang dari 210 juta penduduk Indonesia. ■

**Buta Aksara:** Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Ace Suryadi mengatakan, jumlah buta aksara yang sangat tinggi dapat menghambat program wajib belajar sembilan tahun. Dibutuhkan prioritas pemerantasan buta aksara di kantong-kantong buta huruf. Buta aksara terkait pendidikan orangtua, setiap orangtua buta aksara cenderung anak-anaknya tidak sekolah. ■

**SD-SMP Jakarta Gratis:** Abdurrahman Suhaimi, anggota DPRD DKI Jakarta menyebutkan seluruh siswa SD-SMP negeri di Jakarta mulai tahun 2006 akan sekolah gratis setelah DPRD menyetujui alokasi anggarannya Rp 3,4 triliun, atau 20 persen dari total APBD 2006 Rp 17 triliun.

**Pajak Pendidikan:** Ketua FRI Wibisono Hardjopranoto mengatakan, untuk mencapai standar mutu nasional pendidikan tinggi diperlukan biaya Rp 72,4 triliun untuk 4 juta mahasiswa, dengan hitungan biaya pendidikan tiap mahasiswa Rp 18,1 juta pertahun. Selama pemerintah belum mampu mengalokasikan anggaran pendidikan hingga 20 persen/tahun mestinya ada keringanan pajak dalam dunia pendidikan. ■



Meski sempat dibantah sebagai busung lapar, bantuan pangan untuk Yahukimo terus dilanjutkan sampai empat bulan mendatang.



## Derita di Bumi Cendrawasih

**P**rovinsi Papua yang terletak di ujung paling Timur Indonesia kembali didera bencana. Kali ini soal kelaparan yang dialami warga di Kabupaten Yahukimo. Sejumlah media massaewartakan perihal itu berdasarkan keterangan bupati, Ones Pahebol.

Sejak November hingga 9 Desember lalu sudah 55 orang meninggal dan 112 sakit terserang penyakit busung lapar. Selain itu sekitar 15.000 penduduk di tujuh kecamatan terancam kelaparan. Mereka kehabisan bahan makanan seperti umbi-umbian karena terlambat menanam dan terpaksa makan akar pohon.

Berita yang bombastis ini alhasil sampai pula ke Istana. Kabar dari bumi Cendrawasih ini menyentak dan membuat perasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) "campur-aduk". Ini diungkapkan sendiri oleh SBY saat memberi sam-

butan pada acara pemberian penghargaan ketahanan pangan di Istana Negara

"Perasaan saya campur aduk. Orang mengatakan persaaan saya "mix feeling. Di satu sisi saya gembira bertemu para pejuang ketahanan pangan. Di saat bersamaan saya sedih dan prihatin melihat kejadian itu (kelaparan diYahukimo)" kata SBY seperti ditulis *Bisnis Indonesia* (10/12).

Presiden SBY yang purnawirawan Jenderal itu pun cepat tanggap. Begitu mendengar kabar, malam itu juga Menko Kesra Aburizal Bakrie diperintahkan segera berangkat ke lokasi. "Saya minta kasus ini segera diatasi. Selamatkan saudara-saudara kita" ujar SBY.

Kejadian yang menimpa warga Papua itu juga dicermati wakil rakyat di DPR. Ketua DPR Agung Laksono mendesak pemerintah bertindak cepat dan serius. "DPR amat prihatin atas tragedi tersebut",

ujar Agung seraya menambahkan, kasus ini adalah bukti buruknya infrastruktur pemerintah yang tak mampu melakukan deteksi dini dalam mencegah terjadinya bencana kelaparan.

Bantuan pangan dan obat-obatan pun segera berdatangan. Termasuk bantuan dari Ibu Negara Ny. Ani Yudhoyono. Mulai dari beras, mie instan, ikan sarden dalam kaleng, sampai kecap dan minyak goreng. Dalam jumlah terbatas, bantuan ini dibawa langsung Menko Kesra Aburizal Bakrie didampingi Mensos, Menkes dan Gubernur Papua JP Solossa dengan menggunakan pesawat helikopter TNI AD.

Depkes tak ketinggalan mengirim tim medis dan obat-obatan. Ada dua tim masing-masing 4 dokter diberangkatkan, kata Menkes Siti Fadilah Supari seperti ditulis *Media Indonesia* (14/12).

Pengiriman bantuan ke 17 titik daerah bencana itu terkendala transportasi. Karena lokasinya berada di lereng-lereng pegunungan. Di ketinggian antara 1.500 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut. Satu-satunya cara hanya dengan pesawat dan heli. Sementara cuaca juga kurang bersahabat. Praktis pesawat hanya bisa mengudara antara pukul 07.00 hingga 09.00 WIT. Sesudah itu kabut menyelimuti punggung bukit. Akibatnya banyak bahan bantuan menumpuk di Wamena.

Kasus kematian warga Papua ini sempat dibantah oleh Aburizal dan Menkes Siti Fadilah Supari. Mereka meninggal bukan akibat busung lapar tetapi kekurangan gizi dan berbagai penyakit. Namun realitanya, diakui para misionaris yang aktif di sana, kasus ini sudah berlangsung lama.

Presiden SBY sekembalinya dari lawatan ke luar negeri menginstruksikan Menko Kesra terus melanjutkan penanganan bantuan dan pencegahan terjadinya bencana kelaparan hingga di daerah terpencil lainnya di pedalaman Papua. Bantuan itu dirancang sampai empat bulan mendatang hingga tanaman umbi-umbian yang ditanam rakyat segera dapat dipanen. (*Kompas*, 18/12).

Kasus Yahukimo ini membuka mata banyak pihak tentang masih adanya daerah rawan dan daerah tertinggal.

Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (PPDT) Saifullah Yusuf mengakui di seluruh Indonesia masih ada 199 kabupaten tertinggal. 120 berada di kawasan Indonesia Timur dan sisanya di wilayah Indonesia Barat.

Khusus kasus Yahukimo, "Kami mengirimkan tenaga medis, bahan makanan dan mengatasi keterisolasian", ujar Saifullah ■ **SP**

► Hj. Elza Syarif, SH, MH

**W**ajahnya yang lembut dan senyumnya yang manis mulai menjadi sorotan kamera para wartawan setelah ia menjadi penasehat hukum Hutomo Mandala Putera alias Tommy Soeharto yang dituduh terlibat kasus pembunuhan hakim agung Syaifuddin. Sejak itu, masyarakat pun mengenal Elza Syarif, SH.

Ia menjadi salah satu pengacara top perempuan yang masih langka di Tanah Air. Kebanyakan dunia kepengacaraan

Kini ia dikenal sebagai pengacara kasus perceraian para artis. Namun sesungguhnya ia hanya perempuan yang berusaha menegakkan keadilan bagi kaumnya.



## Membela

# HAK PEREMPUAN

masih didominasi kaum laki-laki. Dalam daftar para pengacara top pun, kaum perempuannya masih sedikit.

Belakangan, nama Elza kembali banyak disebut. Sosoknya kerap muncul di berbagai tayangan *infotainment*. Julukan baru pun melekat padanya: 'pengacara perceraian artis.' Sebelumnya, ia pernah menjadi pengacara Sammy, mantan suami Deasy Ratnasari saat akan bercerai dengan artis tersebut. Setelah itu, sejumlah artis top turut menjadi kliennya, antara lain Angel Lelga, Dewi Hughes dan Tamara Blezinsky. Bahkan Ussy Sulistyowati pun belakangan menjadi kliennya.

Meski demikian, ia tidak pernah menganggap dirinya pengacara khusus perceraian artis. Kalau dihitung-hitung, klien artisnya cuma sekitar 20 orang, tidak sampai lima persen dari ratusan kasus yang ia tangani. Ia juga tidak pernah menawarkan diri. Para artis itu yang datang sendiri. Kalaupun sekarang ini ia kelihatan sering muncul di televisi, itu karena begitu banyaknya acara *infotainment* di televisi yang meliput kasusnya.

Elza tampak begitu gigih membantu Hughes dan Tamara memperoleh haknya. Beberapa orang menjulukinya pembela kaum perempuan. Namun awalnya Elza mengaku tidak tertarik menangani kasus-kasus perceraian seperti kebanyakan pengacara perempuan yang lain. Kasus-kasus semacam ini tiba-tiba saja datang kepadanya. Selama 20 tahun karirnya sebagai pengacara, baru satu setengah

tahun ia menangani kasus perceraian. "Saya seperti kena *tulah* omongan sendiri," katanya kepada *Berita Indonesia* sambil tertawa.

Saat ini, ia sedang menyelesaikan disertasi S3-nya tentang hukum perantahan di Universitas Padjajaran, Bandung. Bagaimanapun, menjadi pengacara sudah mendarah daging dalam hidupnya.

"Menjadi pengacara itu kadang-kadang seperti dokter kandungan yang menangani pasien akan melahirkan," katanya. Maksudnya, pengabdianya tidak bisa ditunda. Elza rela terbangun tengah malam hanya untuk menanggapi curhat seorang klien.

### Menghindari Kesombongan

Elza lahir di Jakarta, 24 Juli 1957. Sejak kecil sifatnya memang mudah jatuh iba pada penderitaan orang lain. Ia sering mengundang pengemis di jalan untuk diberi makan di rumahnya.

Menjadi pengacara membuat keinginannya menolong orang lain terwujud. Ada dua hal yang ditakuti Elza. Mengecewakan orang lain dan bersikap sombong. Ia sadar, Allah bisa saja mengambil kembali semua yang telah diberikannya kepada Elza.

Saat ini, ia sedang memperjuangkan perubahan tentang harta gono-gini dalam UU Perkawinan. Definisi harta gono-gini harusnya diberi tambahan kalimat, yakni harta yang dibeli bersama dalam perkawinan. Sesuai pengalamannya dalam menangani beberapa kasus, saat ini

**MENJADI PENGACARA:**  
Pengabdian yang tidak bisa ditunda.

banyak perkawinan yang sepenuhnya dibiayai isteri, sementara suaminya hanya menumpang hidup. Kemudian ketika mereka bercerai, suaminya bisa mendapatkan harta isteri sebagai harta bersama. Menurutnya, itu tidak adil.

Padahal dulu dasar pemikiran kenapa harta gono-gini harus dibagi dua, karena dalam perkawinan di masa lalu isteri jarang bekerja. Setelah pengabdian bertahun-tahun, si isteri yang dicerai berhak mendapat separuh dari harta bersama itu.

Elza adalah sosok yang unik. Ia pandai memasak. Keahliannya adalah masakan China dan steak. Ia juga lebih sering memakai setelan rok daripada celana panjang. Ia memang kelihatan jauh dari segala hal yang berbau kekerasan. Namun siapa sangka, ia adalah ketua Asosiasi Tinju Indonesia (ATI), selama dua periode berturut-turut. Menurutnya olahraga tinju bisa menyalurkan energi dan bakat anak-anak muda agar tidak melakukan kekerasan fisik yang merugikan dan merusakkan ketertiban umum.

Bagi Elza, emansipasi perempuan bukan berarti harus seperti laki-laki. Perempuan harus mengikuti kodratnya. Harus meningkatkan ketrampilannya sebagai perempuan, dengan terampil memasak atau menjahit. Yang sudah berkeluarga harus mengabdikan kepada suami, meskipun bukan berarti harus seperti pembantu. Seorang isteri harus bisa menjadi manajer rumah tangga. Ia tidak boleh bergantung pada suaminya, melainkan bisa mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya. Itu baru perempuan sejati. **RH**

# Pencerahan Islam

Abdullah II Bin Al-Hussein\*

**P**ara muslim muda perlu belajar bahwa segelintir ekstremis sedang berusaha membajak keyakinan kita. Inilah yang mempengaruhi para pembuat opini di Barat.

Setiap era punya gagasan konyol. Dalam era kita, adalah sebuah noda jika Islam menghendaki permusuhan dan agresi, dan menolak cara-cara damai di dalam pengelolaan ekonomi dan demokrasi.

Sudah tentu pandangan ini datangnya dari para ekstremis Islam—kelompok sangat kecil yang berusaha membajak kepercayaan kita.

Ironisnya, pandangan serupa juga mempengaruhi Barat, yang sangat sering menerima begitu saja pengakuan para ekstremis yang merasa mewakili Islam. Permutar-balikan seperti ini memecah belah rakyat justru di saat kita perlu bekerjasama demi keamanan dan perdamaian.

Kebutuhan untuk merintang pemecah-belah mengilhami pencerahan Islam yang lebih tegas. Ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang sangat fundamental dari kepercayaan kita, yang telah menjadi perangkat *checks and balance* (penguji) yang moderat bagi masyarakat Islam selama lebih dari 1.400 tahun.

Saya menggunakan istilah “pencerahan” bukan “perumusan kembali” karena doktrin dasar Islam tidak perlu dirumuskan kembali. Hanya para ekstremis itulah yang sedang berusaha merumuskan kembali Islam.

Mereka memutar-balik dan meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang benar, mengklaim diri mereka, boleh membunuh rakyat sipil tidak berdosa “atas nama Allah.”

Padahal, Al-Qur’an mengajarkan (5:87): “...Janganlah kamu melampaui batas; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Islam tradisional sangat bertentangan dengan tafsiran-tafsiran palsu para ekstremis. Meyakini dua prinsip utama, sama seperti yang diyakini umat Yahudi dan Kristen—mencintai Tuhanmu dan mencintai tetanggamu sebagaimana mencintai dirimu sendiri.

Seperti sabda Nabi Muhammad SAW: “Hidupku denganNya dan di tanganNya, tak seorangpun di antara kamu yang percaya, kecuali mencintai tetanggamu seperti mencintai dirimu sendiri.”

Karena mereka berasal dari sumber yang sama, prinsip Islam tradisional dapat menaklukkan nilai-nilai Barat dalam banyak hal penting: hak azasi manusia, kebebasan, hak-hak perempuan, pengutukan terorisme, pelarangan agresi atas nama agama, penghormatan agama-agama lain, menjadi warga Muslim yang baik di negara-negara non-Muslim, dan kebebasan memilih bentuk pemerintah atau demokrasi sendiri.

Sebagai bagian dari pencerahan Islam tradisional, Jordania



menyiarkan” “Pesan Amman”, November 2004. Deklarasi ini merupakan sebuah penjelasan singkat tentang wajah Islam sesungguhnya, dan sebuah seruan pentingnya hidup bersama secara damai di antara semua umat manusia.

Untuk menyebarkan pesan itu, Jordania menampung lebih dari 180 intelektual dari 45 negara, mewakili delapan aliran tradisional Islam (mazhab) dari tiga cabang utama Islam (Sunni, Syiah dan Ibadhi).

Didukung oleh 17 fatwa dari lembaga-lembaga Islam terkemuka dunia, para intelektual itu menandatangani sebuah deklarasi; penegasan kembali tentang keberadaan delapan mazhab tersebut, serta pemikiran Sufi dan Asy’ari. Deklarasi itu juga mengutuk penyebutan para Muslim lainnya sebagai kafir oleh kaum ekstremis.

Fatwa-fatwa itu dikeluarkan untuk menegaskan bahwa fatwa kaum ekstremis yang membenarkan kekerasan, jelas-jelas melanggar prinsip-prinsip dasar Islam.

Dengan menyangkal legitimasi Islam mereka, di satu sisi membongkar akar kaum ekstremis, dan di sisi lain mengukuhkan landasan Islam tradisional yang dianut 99,9 persen Muslim di seluruh dunia.

Dalam jangka panjang, pencerahan ini menjadi senjata yang paling vital di dalam setiap perang melawan kaum ekstremis. Ini memberi pelajaran bagi para pemuda kita bahwa orang-orang yang berusaha merekrut mereka menjadi anggota kelompok fundamentalis radikal menawarkan janji palsu yang dikemas dari ideologi yang menyimpang.

Dengan membeberkan kepalsuan yang dilakukan kaum ekstremis justru akan menarik lebih banyak pemuda Muslim bergabung ke dalam Islam tradisional moderat.

Banyak pemimpin demokrasi terkemuka dunia mendukung proses ini. Tetapi kekuatan Barat harus berusaha memahami Islam, bukannya mempengaruhi inti ajaran dan doktrinnya: tidak membuat kaum Muslim marah—atau mendorong mereka menjadi tangan-tangan teroris—suatu persepsi bahwa kekuatan asing sedang berusaha memanipulasi kepercayaan mereka. Sumbangan yang paling berharga dari Barat adalah tetap berpegang pada prinsip demokrasi yang benar dan cita-citanya yang paling mulia.

Jika kita bersama-sama memadu semua sumber daya moral dan intelektual kita, kaum ekstremis akan segera mendapati diri mereka telah dikepung oleh mereka yang mencintai tetangga mereka seperti diri mereka sendiri. Pada akhirnya, akan suburlah nilai-nilai universal: kebaikan, perdamaian, kebebasan, dan keadilan.

\*Penulis adalah Raja Jordania, salah seorang pemimpin dunia, yang diminta *NEWSWEEK* untuk menyumbangkan pikiran pada edisi khususnya (Desember 2005-Februari 2006). Dialihbahasakan dan disarikan dari artikel asli berjudul “Islamic Reaffirmation”. ■ SH



## MINGGU KE SATU

01/12/2005

**Partai Demokrasi Pembaruan**

Sejumlah tokoh sempalan PDI-P mendeklarasikan berdirinya Partai Demokrasi Pembaruan (PDP) di Aula Perpustakaan Nasional, Jakarta. Laksamana Sukardi ditetapkan sebagai Koordinator Pimpinan Kolektif Nasional PDP dan Roy BB Janis sebagai Ketua Pelaksana Harian PDP. Dalam kesempatan ini diperdengarkan pula Mars PDP karya Sukowaluyo Minto Hardjo.

**Kampus Uncen Dirusak**

Sekitar 1.000 orang yang mengatasnamakan Parlemen Jalanan Rakyat Papua Barat mengamuk dan merusak gedung Universitas Cendrawasih dan Sekolah Tinggi Theologia Fajar Timur Jayapura. Perusakan ini dilakukan menyusul bentrok dengan aparat ketika mereka memperingati HUT ke-43 Rakyat Papua Merdeka. Mereka juga memblokir jalan protokol yang menghubungkan Sentani-Jayapura sehingga lalu lintas kendaraan macet total.

**Penerbangan Rahasia CIA Diungkap**

Badan Intelijen Amerika Serikat CIA, diduga telah memindahkan para teroris ke sejumlah penjara rahasia di Eropa. Dugaan ini muncul setelah surat kabar Inggris *The Guardian* membocorkan dokumen tentang sekitar 300 penerbangan rahasia yang dilakukan CIA melalui sejumlah negara di Eropa. Dokumen penting itu diperoleh dari sumber-sumber Federal Aviation Administration (FAA), otoritas penerbangan AS. Penerbangan rahasia CIA menggunakan 26 pesawat namun tidak disebutkan jenisnya.

02/12/2005

**Singapura Gantung Pembawa Heroin**

Singapura akhirnya menggantung mati penyelundup heroin warga Australia Nguyen Tuong Van. PM Australia John Howard mengatakan pelaksanaan hukuman mati itu akan merusak hubungan bilateral kedua negara. Hukuman mati itu dilaksanakan pagi hari di penjara Changi.

03/12/2005

**Surat Edaran Mendagri Langgar UU**

Jika Mendagri tetap mempertahankan Surat Edaran (SE) maka bisa dipastikan Moh Ma'ruf segera melakukan pungli dan korupsi. Wakil Ketua Fraksi PDI-Perjuangan Ramson Siagian mengatakan SE Mendagri tidak bertanggung jawab melabrak tiga UU, yakni UU Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), UU nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan UU Nomor 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas (Migas).

**Komandan Al Qaeda Tewas**

Komandan senior Al Qaeda yang beroperasi di Pakistan, Abu Hamza Rabia, tewas dalam sebuah penyerbuan di kawasan Wizeristan Utara, perbatasan Pakistan-Afganistan. Ada beberapa dugaan penyebab kematian Hamza.

Pejabat Palestina menyebut Hamza tewas akibat ledakan bom yang menghancurkan rumahnya. Namun warga sekitar menceritakan rumahnya hancur karena serangan roket yang diluncurkan dari helikopter.

04/12/2005

**Dua Provinsi Baru Aceh**

Sejumlah tokoh dan politisi Aceh mendeklarasikan terbentuknya provinsi baru, yaitu Aceh Lauser Antara (ALA) dan Aceh Barat Selatan (Abas) yang ingin pisah dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Pendeklarasian yang dilakukan di Jakarta ini dihadiri lima bupati dari Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Simelue, Aceh Jaya dan Nagan Raya serta beberapa anggota DPRD.

**Hakim Leslie Diperiksa**

Komisi Yudisial memeriksa hakim yang menangani perkara Michelle Leslie, 24 tahun, atas kepemilikan pil ekstasi dengan terpidana Leslie warga Australia. Busro Mugodas Ketua Komisi mengatakan, dasar pemeriksaan adalah pemberitaan beberapa media massa nasional dan sebuah media Australia tentang dugaan korupsi dalam penanganan perkara di Bali.

05/12/2005

**SEA Games XXIII: Indonesia Urutan 5**

Perhelatan SEA Games XXIII resmi ditutup oleh Presiden Filipina Gloria Macapagal Arroyo. Selanjutnya Thailand akan bertindak sebagai tuan rumah SEA Games XXIV/2007. Hingga berakhirnya perhelatan bangsa-bangsa ASEAN ini, Tim Indonesia finis di posisi kelima dari 11 negara peserta dengan perolehan medali emas 49, 79 perak dan 89 perunggu. Hal ini menjadi satu prestasi terburuk sepanjang penyelenggaraan SEA Games bagi Indonesia.

**SBY Reshuffle Kabinet**

Presiden SBY di Gedung Agung, Yogyakarta mengubah enam pos dan mengumumkan tiga nama baru anggota Kabinet Indonesia Bersatu. Yakni Boediono sebagai Menko Perencanaan, Erman Suparno (Partai Kebangkitan Bangsa) sebagai Menakertrans dan Paskah Suzetta (Partai Golkar) sebagai Meneg PPN/Kepala Bappenas.

Boediono menggantikan Aburizal Bakrie yang dialihkan menjadi Menko Kesra. Erman menggantikan posisi Fahmi Idris yang dipindah menjadi Menteri Perindustrian. Sedangkan Paskah Suzetta menggantikan posisi Sri Mulyani yang beralih menjadi Menteri Keuangan. Mereka yang tidak lagi duduk di kabinet adalah Alwi Shihab, Jusuf Anwar dan Andung Nitimihardja.

**HUT ke-60 TNI AL**

KSAL Laksamana TNI Slamet Soebijanto memimpin upacara HUT ke-60

TNI AL yang dipusatkan di Komando Armada Wilayah Timur (Koarmatim), Dermaga Ujung, Surabaya. Acara ini dihadiri sejumlah tamu, diantaranya KSAD Djoko Santoso, Wakil KSAU Marsdya TNI Herman Prayitno, Kapolri Jenderal Pol. Sutanto dan Wakil KSAL Belanda Vice Admiral Jan Willem Kelder. Juga terlihat mantan KSAL Laksamana Purn. Sudomo dan R. Kasenda.

06/12/2005

**RUU Guru Disahkan**

Rancangan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen disahkan menjadi undang-undang dalam rapat paripurna DPR di Gedung MPR/DPR Senayan, Jakarta. Namun, tunjangan fungsional bagi guru dan dosen yang dijanjikan UU tersebut baru bisa efektif tahun 2007. Pasalnya, dalam rancangan APBN 2006 yang sudah terlanjur disepakati DPR dan pemerintah belum tercantum pos pengeluaran negara untuk tunjangan yang dimaksud.

07/12/2005

**Presiden Lantik Enam Menteri**

Presiden SBY di Istana Negara, Jakarta melantik dan mengambil sumpah enam menteri Kabinet Indonesia Bersatu hasil reshuffle. Mereka adalah Menteri Perekonomian Boediono, Menko Kesra Aburzal Bakrie, Menakertrans Erman Suparno, Menteri Perindustrian Fahmi Idris, Menkeu Sri Mulyani dan Meneg PPN/Kepala Bappenas Paskah

mikiran yang dianut sekelompok orang yang sesat. Demikian benang merah pidato pembukaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa OKI. Pidato dibacakan berturut-turut oleh Raja Abdullah bin Abdul Aziz dari Arab Saudi, PM Malaysia Abdullah Badawi, dan Sekjen OKI Ekmeleddin Ihsanoglu di Istana Safa, Makkah Al Mukarramah.

**Marwah Daud Ketua Presidium ICMI**

Muktamar IV ICMI di Makasar berhasil memilih lima anggota presidium untuk memimpin organisasi ICMI periode 2005-2010. Mereka adalah Marwah Daud Ibrahim yang memperoleh 231 suara, Hatta Radjasa (224 suara), Moeslim Nasution (182 suara), Nanat Fattah (153 suara) dan Azyumardi Azra (151 suara). Dengan perolehan ini Marwah Daud dipastikan memimpin ICMI untuk setahun pertama.

**KPK Periksa Theo Toemion**

Erry Riyana Hardjapamekas, Wakil Ketua KPK, menjelaskan bahwa Theo Toemion diperiksa. Pemeriksaan Toemion terkait kasus dalam proyek Tahun Investasi Indonesia (TII) tahun 2003 lalu. Theo datang ke Komisi Anti Korupsi itu pukul 08.30 WIB menggunakan mobil Toyota Alphard hitam dengan nomor polisi B-8715-MF. Ia diperiksa selama delapan jam. Setelah diperiksa, Theo tidak menjelaskan soal pemeriksaan itu.

**Karim Islam Index Diluncurkan**

Presiden Direktur perusahaan jasa konsultan yang bergerak di bidang ekonomi dan keuangan, Karim Business Consulting, Adiwarmanto A Karim meluncurkan papan indeks Karim Islam Indeks. Karim Islamic Index akan mengisi 111 saham yang memenuhi prinsip syariah Islam dan lebih banyak daripada Jakarta Islamic Index, yang hanya berisi 30 saham. "Dengan besarnya jumlah saham ini, diharapkan indeks akan lebih stabil," ujar Adiwarmanto saat peluncurannya di Jakarta.

**Beckham-Roman Terkaya di Inggris**

Ketenaran David Beckham semakin lengkap setelah kapten Timnas Inggris itu ditahbiskan sebagai pemain bola terkaya di kancah sepak bola Inggris.

Beckham tahun depan diperkirakan mengumpulkan uang sebesar 75 juta pound atau setara dengan Rp 1,125 triliun. Sedangkan Bergkamp pemain yang takut naik pesawat ini menjadi pengumpul uang nomor dua terkaya, hanya 37 juta pound (Rp 555 miliar). Sementara itu bos Chelsea, Roman Abramovic menjadi investor sepak bola Inggris terkaya saat ini. Kekayaannya dimiliki pengusaha minyak dari Rusia itu mencapai 10 miliar pound (Rp 150 triliun). Karena itu Abramovic pun membiayai juara Liga Inggris musim ini dengan *unlimited*.



Menerima ucapan selamat dari Presiden dan Wapres.

Suzetta. Pelantikan berdasarkan Keppres No.20P tahun 2005 yang ditetapkan di Yogyakarta tanggal 5 Desember 2005 dan berlaku sejak pelantikan.

**KTT OKI Dibuka**

Pikiran dan jiwa seorang Muslim harus dibersihkan dari pikiran ekstrimis yang menyimpang dan menyerukan pengafiran, pertumpahan darah, serta penghancuran masyarakat. Persatuan dan kebangkitan Islam tidak bisa diwujudkan melalui aksi peledakan bom dan pertumpahan darah. Itulah pe-

## MINGGU KE DUA

08/12/2005

### Kelaparan di Papua, 55 Tewas

Bencana kelaparan yang dialami warga Kabupaten Yahukimo, bagian tengah Pegunungan Jayawijaya, Papua menewaskan 55 orang sejak 11 November lalu. Penanganan dan informasi kelaparan ini sangat lambat akibat sulitnya medan menuju lokasi. Bupati Yahukimo, Ones Pahabol, membenarkan bahwa kelaparan masih menghantui warganya. Sebanyak 15.000 dari 200.000 penduduk kabupaten tersebut kini terancam kelaparan. Sebanyak 112 orang di antaranya sakit parah akibat kelaparan di 7 dari 14 kecamatan di kabupaten ini.

### Mantan Dirut Jamsostek Mulai Diadili

Mantan Direktur Utama PT Jamsostek, Ahmad Djunaedi, mulai diadili sebagai tersangka dalam kasus korupsi di PT Jamsostek. Sidang yang digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dipimpin oleh Majelis Hakim yang diketuai Herman Alossitandi. Jaksa Penuntut umum Heru Chaerudin dalam dakwaannya menyebutkan terdakwa telah melakukan atau turut serta melakukan beberapa perbuatan yang mengakibatkan kerugian negara, dalam hal ini PT Jamsostek, sebesar Rp 311.085 miliar.

09/12/2005

### Kapolwil Bogor Dicapot

Kepala Kepolisian Wilayah (Kapolwil) Bogor Komisaris Besar (Kombes) Polisi Tjiptono dicapot dari jabatannya oleh Mabes Polri. Hal ini dilakukan karena mantan juru bicara Polda Metro Jaya itu diduga melakukan pelecehan seksual kepada bawahannya.

10/12/2005

### NU Tolak Sidik Jari Santri

Ketua Umum Pengurus Besar NU KH Hasyim Muzadi menegaskan NU secara resmi menolak rencana pengambilan sidik jari para santri di pondok pesantren yang berada di bawah naungan NU. Isu pengambilan sidik jari para santri di pondok pesantren itu terkait dengan upaya pemberantasan terorisme. "Cara ini kurang cerdas dan cenderung menyamaratakan persoalan," tuturnya di Semarang.

11/12/2005

### Pemukulan Berbuntut Kerusuhan Rasial

Kerusuhan rasial tiba-tiba terjadi di Sydney Australia ketika ribuan orang menyerang wisatawan yang ada di pantai. Keadaan sangat kacau ketika polisi dan petugas ambulans ikut dilempari kaleng dan botol bir. Akibat insiden ini 12 orang ditahan. Kerusuhan ini menyusul setelah peristiwa pemukulan dua relawan penjaga pantai Cronulla pekan lalu. Pemukulan diduga dilakukan oleh warga Lebanon. Tak lama setelah insiden itu berbagai pesan beredar di telepon genggam yang menuntut balas "Lebs and Wong" dua sebutan rasial bernada menghina bagi warga Lebanon.

### Sidik Jari Bukan Kebijakan Polri

Kapolri Jenderal Pol. Sutanto menegaskan, wacana pengambilan sidik jari

para santri di pondok-pondok pesantren tidak pernah menjadi kebijakan jajarannya, sehingga masyarakat tidak perlu resah karena hal itu tidak akan pernah dilakukan. "Terus terang hal-hal seperti itu meresahkan masyarakat, seolah komunitas tertentu kami awasi. Saya tegaskan, hal itu tidak pernah menjadi kebijakan kami," katanya di rumah dinasny.

12/12/2005

### Indonesia Raih 6 Emas IJSO

Tim Indonesia berhasil memborong enam medali emas, empat medali perak dan dua medali perunggu dalam ajang yang diikuti 329 siswa setingkat SMP dari 34 negara, *International Junior Science Olympiade (IJSO)* ke-2 yang digelar di Yogyakarta, 3-13 Desember 2005. Dengan keberhasilan tersebut tim Indonesia keluar sebagai juara umum disusul oleh tim dari Cina Taipei yang memperoleh lima emas dan satu perak, tim Rusia dengan tiga emas dan tiga perak, serta tim Korea Selatan dengan dua emas dan tiga perak.

13/12/2005

### 40 KRI Dikerahkan ke Ambalat

Sebanyak 40 kapal perang TNI-AL (KRI) yang dilengkapi meriam berkaliiber 20 dan 40 mm serta 5.000 personil TNI-AL dikerahkan menuju wilayah perairan Indonesia, sekitar 200 mil dari perairan Ambalat. KSAL Laksamana TNI Slamet Soebijanto di Kutai menyatakan, TNI-AL juga mengerahkan pesawat Cassa CN-212, Nomad N-22, dua heli jenis BO105 dan dua MD 412. Pengerahan kapal perang dan personil serta pesawat tempur ini dalam rangka latihan gabungan "Armada Jaya XXV/2005 di Pantai Sekerat, Sangatta, Kalimantan Timur.

### Pelatih Terbaik Inggris

Pelatih Chelsea Jose Mourinho terpilih sebagai pelatih terbaik Inggris 2005 oleh BBC. Mourinho terpilih setelah mengalahkan rival-rivalnya yaitu pelatih kriket Inggris Duncan Fletcher, manajer Liverpool Rafael Benitez dan juga kepala tim Rugby Wales Mike Ruddock. Mourinho pelatih asal Portugal ini berhasil membawa Chelsea meraih gelar Premiership pada musim lalu. Itu merupakan gelar pertama "The Blues" sejak tahun 1955. Mourinho juga mendapat kehormatan untuk memberikan penghargaan seumur hidup kepada legenda sepakbola Brasil, Pele.

14/12/2005

### Nazaruddin Divonis 7 Tahun

Majelis Hakim Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) yang diketuai Kresna Menon dalam sidangnya di Jakarta menjatuhkan hukuman tujuh tahun penjara kepada Ketua Umum KPU Nazaruddin Sjamsudin. Hukuman ini lebih ringan dari tuntutan jaksa yakni delapan tahun enam bulan. Majelis hakim juga menghukum membayar uang denda Rp 300 juta subsider 6 bulan penjara dan mengganti kerugian negara Rp 5,032 miliar yang ditanggung renteng dengan Biro Keuangan KPU Hamdani Amin yang telah divonis 2 Desember lalu.

### Kisruh Uang Rp.10.000

Bank Indonesia (BI), Perum Peruri,

dan Museum Arta Suaka dilaporkan ke Mabes Polri dengan tuduhan melanggar hak cipta penggunaan lukisan gambar Sultan Mahmud Badaruddin II pada uang pecahan Rp 10 ribu. Pembuat lukisan Sultan Mahmud Baharudin II, Eden Arifin, melaporkan kasus ini ke Mabes Polri, didampingi kuasa hukumnya, Sujud Margono. Menurut Sujud, lukisan yang terdapat pada pecahan Rp 10 ribu adalah lukisan kliennya. "Klien saya sudah daftarkan di kantor hak cipta sejak 1982. Kita punya bukti sertifikatnya, kita juga akan tuntutan secara perdata," tegas Sujud ketika memberikan keterangan pers.

15/12/2005

### Paraf Saksi Dipalsukan, Nurdin Bebas

Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara memvonis Ketua Umum Induk Koperasi Unit Desa Nurdin Halid bebas dari segala dakwaan dalam kasus korupsi impor gula ilegal. "Majelis menyatakan tuntutan jaksa terhadap terdakwa Nurdin Halid tidak diterima," kata Ketua Majelis Hakim Humuntal Pane saat membacakan vonis dalam sidang putusan. Nurdin menyambut baik putusan itu dengan pekikan 'Amin' dan 'Alhamdulillah' dan iapun beranjak dari tempat duduknya.

### IBF Terapkan Skor Baru

Mulai 1 Februari 2006, Federasi Bulutangkis Internasional (IBF) akan menerapkan sistem skor baru, yaitu poin 21 dalam 3 gim. Peraturan umum yang diberlakukan diantaranya pemain/pasangan yang lebih dulu mencapai poin 21 jadi pemenang, jika terjadi poin sama 20-20, pemain/pasangan yang lebih dulu mendapat dua poin secara berurutan akan menjadi pemenang.

## MINGGU KE TIGA

16/12/2005

### Anggota BURT DPR ke Mesir

Sebanyak 15 anggota Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR bertolak ke Mesir dengan alasan studi banding. Anggaran yang dihabiskan untuk kegiatan ini menurut Setjen DPR 76.170 dolar AS atau sekitar Rp 760 juta.

### MA Menangkan Nur Mahmudi

Mahkamah Agung (MA) membatalkan kembali keputusan KPU Kota Depok yang memenangkan pasangan Nur Mahmudi-Yuyun Wirasuroyo dalam pemilihan kepala daerah, sementara putusan Pengadilan Tinggi Jabar yang menganulir kemenangan itu dibatalkan. Keputusan ini diambil, setelah majelis hakim kasasi yang diketuai Parman Suparman mengadakan musyawarah di gedung MA, Jakarta.

17/12/2005

### Bantuan Yahukimo Dilanjutkan

Presiden SBY menginstruksikan Menko Kesra untuk terus melanjutkan penanganan bantuan dan pencegahan terjadinya bencana kelaparan hingga di daerah terpicil lainnya di pedalaman Papua. Bantuan itu dirancang sampai empat bulan mendatang hingga tanaman umbi-umbian yang ditanam rakyat segera dapat dipanen. Jurubicara Kepresidenan Andi Malarangeng meny-

takan itu saat menjelaskan hasil sidang kabinet terbatas yang dipimpin Presiden setibanya di Bandara Halim Perdana-kusuma.

18/12/2005

### Gubernur Papua JP Salossa Wafat

Gubernur Papua, JP Salossa meninggal dunia di RSU Dok II Jayapura sekitar pukul 22.00 WIT (20.00 WIB), diduga akibat serangan jantung. Menurut dokter jaga di RS itu, dr. Teopius, JP Salossa tiba di rumah sakit dalam keadaan tak sadarkan diri dan ada busa di mulutnya. Sebelumnya Salossa menghadiri acara reuni SMU 2 Jayapura yang berlangsung di gedung olahraga setempat.

### Gerakan Islam Damai

Ketua Dewan Syuro PKB KH Abdurrahman Wahid mendeklarasikan Gerakan Islam Damai yang digagas DPP PKB di Parkir Timur Senayan. Tujuan gerakan



REPRO KOMPAS

Sebagian makanan yang mengandung f

ini ingin menunjukkan kepada dunia dan bangsa Indonesia bahwa Islam tidak mengajarkan kekerasan dan teror. Selain itu Gus Dur juga meminta pemerintah meningkatkan keamanan menjelang perayaan Natal dan Tahun baru. Karena itu merupakan salah satu tugas negara dalam melindungi warganya.

19/12/2005

### GAM Akhiri Penyerahan Senjata

Pihak GAM mengakhiri penyerahan senjata setelah mereka menyerahkan 37 pukuk senjata di Stadion Harapan Bangsa, Lhong Raya, Banda Aceh. Jumlah senjata yang diterima AMM telah mencapai 840 pukuk. Namun pihak TNI masih mempertanyakan keabsahan 71 pukuk dari 840 senjata yang telah diserahkan GAM.

20/12/2005

**Polly Dipidana 14 Tahun Penjara**

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, menjatuhkan hukuman 14 tahun penjara bagi Polycarpus Budihari Priyanto. Polycarpus dinilai terbukti turut melakukan pembunuhan berencana terhadap aktivis HAM Munir dan memalsukan surat. "Majelis hakim meminta agar anggota komplotan pembunuhan Munir disidik lebih lanjut. Selain Polly, ada juga pihak yang menginginkan kematian Munir," ujar Ketua Majelis Hakim Cicut Sutiarso di Jakarta.

**New York Dilanda Pemogokan**

Para pekerja angkutan umum melakukan pemogokan untuk pertama kalinya dalam 25 tahun. Akibatnya, jutaan warga yang bergantung pada sistem bus dan kereta bawah tanah telantar. Aksi mogok terjadi karena tidak tercapainya kesepakatan dalam perundingan antara Serikat

**MINGGU KE EMPAT**

22/12/2005

**Komjen Suyitno Ditahan**

Setelah sempat dicekal, Komjen Suyitno Landung ditahan di rutan Provos Mabes Polri. Perwira Polri bintang tiga itu ditahan terkait dugaan penyalahgunaan wewenang saat penyelidikan kasus pembobolan Bank BNI cabang Kebayoran Baru. Kuasa hukum Suyitno Landung, Adnan Buyung Nasution, membenarkan penahanan kliennya.

23/12/2005

**Hercules Ditahan Polisi**

Hercules Rozario Marcal (46) yang biasa dipanggil Hercules, ditahan di rutan Kepolisian Daerah Metropolitan Jaya. Hercules ditahan bersama enam orang lainnya karena diduga melakukan perusakan kantor Harian Indo Pos Kebayoran

Tsunami. Acara ini diselenggarakan keluarga besar Partai Golkar Provinsi NAD di Masjid Baitulizzati, Kemukiman Lamgarot, Kecamatan Lambaro, Aceh Besar. "Masih jelas teringat dalam benak kita bagaimana bencana tersebut telah merengut suami dan anak-anak saya. Karenanya, saya sungguh tak sanggup menahan air mata ini," ujar Salmah, salah seorang korban yang kini menghuni barak Lambaro Siron di Aceh.

25/12/2005

**Pejabat Sasaran Penculikan**

Kepala Badan Reserse Kriminal Mabes Polri Komjen Pol. Makbul Padmanegara mengaku telah menerima dari BIN daftar nama orang-orang yang dikhawatirkan menjadi sasaran penculikan oleh teroris. Namun dia menolak menyebutkan nama-nama dan jumlahnya. Makbul mengungkapkan ini usai berbicara dalam diskusi "Pesantren, Jihad, dan Isu Terorisme" di Masjid Al-Azhar, Jakarta.

26/12/2005

**Setahun Bencana Tsunami**

Presiden SBY menghadiri peringatan satu tahun bencana tsunami yang dipusatkan di Ulee Lheue, Banda Aceh. Keharuan Presiden hingga menitikkan airmata tak terbendung saat belasan anak yatim korban tsunami mempersembahkan sebuah lagu di depan Presiden dan Ny. Ani Yudhoyono serta ratusan undangan dari dalam maupun luar negeri.

27/12/2005

**Produk Mengandung Formalin**

Pengawas Obat dan Makanan (POM) Jakarta, menemukan delapan merek mie dan tahu yang positif mengandung formalin. Menurut Atiek Harwati, kepala POM Jakarta, mengatakan, kedelapan merek tersebut mempunyai kadar yang berbeda. Mulai dari yang rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Yakni, Mie Kriting Telor Spesial Super Mie Ayam ZZ (formalin 10,0 ppm), Mie Bintang Terang (168,37 ppm), Bakmi Super Kriting Telor ACC (6,49 ppm). Selain itu, Mie Basah Aneka Rasa (326,63 ppm), Tahu Bintang Terang (80,18 ppm), Tahu Kuning Sari (107,36 ppm), dan Tahu Takwa Poo (53,64 ppm) diproduksi di Kediri.

**Tentara GAM Bubar**

Gerakan Aceh Merdeka secara resmi membubarkan Tentara Negara Aceh (TNA) dihitung tanggal 27 Desember 2005. Sebelumnya mereka mengakui sudah tidak punya senjata lagi. Pembubaran TNA ini tertuang dalam pernyataan resmi Panglima TNA Muzakir Manaf yang dibacakan jurubicara GAM Sofyan Dawood di Kantor GAM di Kawasan Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Untuk menampung kegiatan mantan anggota TNA yang berjumlah sekitar 3.000 orang dibentuk Komite Peralihan Aceh.

**Islah PBR**

Dua kubu yang berseteru di PBR akhirnya melakukan islah di Jakarta. Proses ini ditandai dengan penandatanganan di atas kertas bermeterai Rp 6.000, antara Zainuddin MZ dan Zainal Ma'arif sebagai pihak yang melakukan islah dan Akhsa Mahmud sebagai media-

tor. Dalam kesempatan itu diumumkan kepengurusan PBR hasil islah. Sebagai Ketua Umum Zainuddin MZ, Ketua Zainal Ma'arif, Bursah Zanubi, Fikri Haekal. Sekjen Djaffar Badjeber dan Bendahara Umum Ade Nasution. PBR juga akan menggelar muktamar luar biasa pada 22-23 April 2006.

28/12/2005

**Theo Toemion Ditahan**

Mantan Kepala Badan Koordinator Penanaman Modal (BPKM) Theo F Toemion ditahan di Rutan Polda Metro Jaya. Penahanan dilakukan setelah KPK menetapkan Theo sebagai tersangka dalam kasus korupsi proyek pencanangan *Indonesia Investment Year (IY)* tahun 2003, yang merugikan negara Rp 32 miliar.

**Komunitas Eden Diduga Sesat**

Komunitas Eden yang dipimpin Lia Aminuddin di Jl Mahoni No 30, Bungur Besar, Jakarta Pusat, kembali dievakuasi aparat, karena dinilai sesat. Komunitas yang berjumlah 40-an orang tersebut ditangkap karena desakan warga Bugur Besar meminta pemerintah menangkap Lia Aminuddin, dan melarang ajaran yang dinilai mencoreng umat Islam dan penodaan agama.

29/12/2005

**Taufiequrrachman Ruki Merasa Sendiri**

Serangan balik terhadap aksi-aksi pemberantasan korupsi, termasuk pula belum adanya upaya perbaikan sistem, menunjukkan masih belum adanya kesadaran Indonesia dalam kondisi darurat korupsi. Aneka terobosan untuk mengobati Indonesia kerap kali dicibir sebagai upaya mengada-ada. Kesunyian dan kesendirian masih menemani niat baik melawan korupsi. Hal ini disampaikan Ketua KPK Taufiequrrachman Ruki dalam pidato peringatun HUT ke-2 KPK di Jakarta. Acara ini antara lain dihadiri Ketua MA, Jaksa Agung, Ketua Tim Taspikor, Ketua PPATK, Kapolri, Menkeu dan Dirjen Pajak.

30/12/2005

**Polisi Mulai Merazia Makanan Berformalin**

Pihak kepolisian mulai menyelidiki sejumlah tempat yang memproduksi dan menjadi areal pencampuran makanan dengan formalin. Selain itu, polisi akan menyisir sejumlah pasar tradisional dan para penjual formalin. "Untuk wilayah Polda Metro Jaya sudah ada tim yang bergerak untuk menyelidiki kasus makanan berformalin ini dan sudah ada titik yang dicurigai namun untuk pelaksanaan secara serentak masih menunggu 1 Januari," kata Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Polisi Firman Gani di Jakarta.

31/12/2005

**Bom Meledak di Palu, Tujuh Tewas**

Bangsa Indonesia menutup tahun 2005 dengan tragedi. Sebuah bom berdaya ledak tinggi meledak di sebuah tempat penjualan daging babi di Jalan Sulawesi, Palu, Sulawesi Tengah (Sulteng) sekitar pukul 07.00 Wita. Sebuah bom lainnya yang ditemukan di lokasi yang sama tidak sempat meledak. Akibat bom ini, sedikitnya, tujuh orang tewas dan 54 orang luka-luka.



g formalin diperlihatkan oleh petugas dari Balai Besar POM.

Pekerja Angkutan (TWU) dan Otoritas Transportasi Metropolitan (MTA). Pemogokan terjadi di semua sistem kereta bawah tanah dan bus yang membawa tujuh juta penumpang setiap harinya.

21/12/2005

**Komjen Pol Suyitno Landung Dicekal**

Kapolri Jenderal Polisi Sutanto telah mengirim surat ke pihak terkait untuk mencekal (Cekal Tangkal) Mantan Kepala Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Mabes Polri, Komisaris Jenderal Polisi Suyitno Landung untuk pergi ke luar negeri. "Bapak Kapolri telah mengirim surat ke pihak terkait untuk mencegah Pak Suyitno ke luar negeri," kata kepala Divisi Humas Mabes Polri, Brigjen Pol Paulus Purnoko kepada wartawan di Jakarta.

Lama, Jakarta Selatan dan menganiaya wartawannya, Selasa malam (20/12).

**Laporan TII**

Hasil survei yang dilakukan Transparency International Indonesia (TII) menunjukkan institusi paling korup adalah partai politik, DPR, Polri dan Bea Cukai. Birokrasi "hanya" ditempatkan di urutan ketujuh. Hasil survei ini diungkapkan dalam Laporan Survei Barometer Korupsi 2005 yang dilaporkan oleh delegasi TII yang dipimpin Ketua Dewan pengurus TII Todung Mulya Lubis kepada Presiden SBY di kantor Presiden.

24/12/2005

**Ribuan Warga Berdoa di Aceh**

Sedikitnya 4.000 warga larut dalam doa bersama memperingati bencana





Indonesia semestinya dapat menjadi rumah tempat berteduh bagi individu (bangsa) penghuninya yang majemuk. Penghuni rumah Indonesia yang pluralistik ini semestinya tampil secara sadar sebagai aktor pembangunan sikap dan jiwa altruistik (nahniyah). Sekat-sekat budaya, ras dan agama semestinya tidak menjadi penghambat penghuni rumah Indonesia.

Hal itu dikemukakan Syaykh al-Ma'had AS Panji Gumilang dalam Khutbah 'Ted al-Adlha 1426 H/2006 M di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin Kampus Al-Zaytun, pada tarikh 10 Dzu al-Hijjah 1426 H (10 Januari 2006 M) bertajuk *"Membangun Kebersamaan Demi Terwujudnya Kehidupan Sejahtera dalam Negara Indonesia Merdeka."*

Menurut tokoh pembawa dan penebar toleransi dan damai itu, rumah Indonesia akan dapat berfungsi penebuah secara hakiki, jika individu maupun kelompok penghuninya tidak egoistik (ananiyah). Maka Syaykh mengingatkan, sikap dan jiwa egoistik yang merasuk ke dalam aspek berbangsa dan bernegara dapat menimbulkan kesengsaraan-kesengsaraan.

Selengkapnya, berikut ini kami sajikan khutbah 'Ted al-Adlha 1426 H Syaykh al-Ma'had Dr AS Panji Gumilang tersebut.

### 2006, Tahun Efisiensi

Hari raya Qurban waktu ini (1426 H) tiba bersamaan dengan datangnya tahun baru 2006 M. Bulan Dzu al-Hijjah merupakan bulan bungsu bagi tahun komariah tiba bersamaan dengan datangnya Januari yang merupakan bulan sulung bagi tahun syamsiyah. Tahun komariah adalah tahun yang perhitungan tanggal harinya berdasar peredaran bulan/komar, sedangkan tahun syamsiyah berdasar peredaran matahari/syams.

Memaknai ketibaan akhir tahun komariah di awal tahun syamsiyah ini, kita sepakat untuk menyambutnya dengan suatu tekad: Bahwa tahun 2006 ini dan selanjutnya, sebagai Tahun Efisiensi. Yakni pemantapan kemampuan dalam menjalankan tugas/kerja/usaha secara baik dan tepat dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, maupun biaya.

Perwujudan dari tekad itu, kita adakan penyempurnaan kembali terhadap berbagai aspek tatanan sosial kemasyarakatan dalam lingkup mikro kampus kita (Al-Zaytun) ini. Hal tersebut merupakan sesuatu yang harus ditempuh sebagai langkah *ikmal wa itmam* (*perfection*) terhadap kerja membangun yang sedang dan terus kita laksanakan di dalamnya. Maksudnya kita menyadari bahwa membangun (pembangunan) itu bersifat kumulatif, maksudnya bahwa membangun (pembangunan) itu harus mampu berlanjut (berkelanjutan) makin lama makin besar, makin banyak, makin baik, makin berkualitas, dan makin bermanfaat bagi setiap ummat manusia. Dan untuk itu kita mengedepankan efisiensi sebagai kendali pelaksanaannya.



# MEMBANGUN KEMERDEKAAN DALAM RUMAH

### Membangun dari Masa ke Masa

Bangsa Indonesia semenjak memproklamasikan kemerdekaannya telah mencanangkan usaha (kerja) membangun negaranya. Sejarah mencatat pada zaman pemerintahan Presiden Soekarno telah disusun rancangan pembangunan bagi negara Indonesia, dengan istilah Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana yang telah ditetapkan oleh MPRS tahun 1960, dimulai tahun 1961 dan akan berakhir pada tahun 1969.

Kemudian, seiring dengan pergantian pemerintahan dari Presiden Soekarno kepada Presiden Soeharto yang terkenal dengan istilah Orde Baru, telah disepakati untuk menyusun suatu rancangan pembangunan yang berjangka sekitar 25 tahun, yang selalu disebut Pembangunan Nasional Jangka Panjang. MPR menetapkan kurun waktunya antara April 1969 sampai dengan Maret 1994. Dan, untuk pelaksanaannya ditetapkan tahapan-tahapan lima tahunan, yang biasa disebut dengan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Dalam kurun waktu 25 tahun terdapat 5 Repelita yaitu



# KEBERSAMAAN AH INDONESIA

Repelita I tahun 1969 – 1974, Repelita II tahun 1975 – 1979, Repelita III tahun 1980 – 1984, Repelita IV tahun 1985 – 1989, Repelita V tahun 1990– 1994. Dari Repelita I – Repelita V terangkai suatu cita-cita luhur, terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Bangsa Indonesia dalam pemerintahan Orde Baru terus mencanangkan cita-cita pembangunannya sebagai kelanjutan pembangunan jangka panjang itu dengan istilah tahap tinggal landas, yang tahapannya masuk dalam Repelita VI tahun 1995 – 1999. Seiring dengan cita-cita luhur yang ingin dicapai di dalam Repelita VI yakni, bangsa Indonesia benar-benar tinggal landas untuk berpacu menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur, tokoh pengendali Repelita dan pemerintahannya berhenti dan mundur dari arena cita-cita luhur itu baik secara sengaja maupun dipaksa oleh situasi dan kondisi.

Kita yakin bahwa bangsa ini akan terus membangun diri dan negaranya, sekalipun dalam kurun waktu belakangan ini jati diri pembangunan dan tahapan-tahapannya belum terlalu tampak “jelas”. Presiden Soekarno dengan pemerintahannya menampilkan suatu keberanian yang jelas otokritik terhadap peme-

rintahannya sebelum tahun 60-an, dengan jalan keluar penetapan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana dengan tahapan yang pasti. Kemudian sejalan dengan pergantian pemerintahan Presiden Soeharto dengan pemerintahannya meneruskan pembangunan dengan berbagai koreksi terhadap pembangunan yang dilaksanakan oleh pendahulunya.

Dalam kurun waktu satu windu belakangan ini Indonesia disibukkan oleh pergantian pemerintahan negaranya, dimana pergantian empat presiden terjadi dalam tujuh tahun. Sangat boleh jadi kondisi seperti itulah yang menjadi sebab: “Tidak jelasnya Program Pembangunan yang dianutnya”. Tidak jelas bukan berarti tidak ada pembangunan di Indonesia era ini. Namun Indonesia sebagai negara, bangsa, yang intinya adalah rakyat yang menjunjung tinggi eksistensinya, sangat memerlukan definisi *real* terhadap kerja (usaha) membangun Indonesia yang dicintai ini. Sehingga kesinambungan pembangunan dari masa ke masa tidak terputus hanya karena ketidakmampuan penanggung jawab pembangunan mendefinisikan kelanjutan pembangunan Indonesia yang sama-sama kita cintai.

Dalam kesempatan ini, kita tidak ingin menilai keberhasilan pembangunan Indonesia maupun sebaliknya. Namun sebagai warga bangsa, ingin ikut memperkaya kemampuan bangsa dalam memaknai pembangunan negaranya dari masa ke masa, yang memiliki berbagai masalah substansial yang akan kita bangun dalam pembangunan Indonesia masa kini dan mendatang.

## Kebersamaan Merupakan Substansi

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamkan oleh bangsanya melalui lisan proklamator yang mewakili bangsa, merupakan titik awal terbentuknya (terciptanya) masyarakat Indonesia. Yakni keluarga besar bangsa dalam arti seluas-luasnya, yang terikat oleh suatu fakta sosial yang mereka tetapkan dan sepakati. Karenanya masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang diciptakan oleh bangsa Indonesia.

Masing-masing individu (dalam pengertian sosial maupun sosiologi) manusia Indonesia menyatakan: Indonesia Tanah Airku, Kebangsaanku, Bahasaku. Pengakuan individu ini merupakan modal besar bagi perwujudan rasa cinta masing-



SYAYKH AL-MA'HAD AS PANJI GUMILANG.



Masjid Rahmatan Lil 'Alamin.

**Rumah Indonesia akan dapat berfungsi peneh secara hakiki, jika individu maupun kelompok penghuninya tidak egoistik (ananiyah). Maka Syaykh mengingatkan, sikap dan jiwa egoistik yang merasuk ke dalam aspek berbangsa dan bernegara dapat menimbulkan kesengsaraan-kesengsaraan.**

masing manusia Indonesia terhadap negaranya. Cinta terhadap negara yang telah dimiliki oleh setiap individu manusia Indonesia itu dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan substansi pembangunan kebersamaan.

Indonesia yang telah kita proklamirkan kemerdekaannya itu, berupa masyarakat majemuk, yakni masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok persatuan yang sering memiliki kebudayaan yang berbeda. Namun karena kecintaannya terhadap Indonesia sebagai negara, bangsa, dan bahasanya, terciptalah suatu ikatan: Bersatu di dalam kepelbagaian.

Karenanya Indonesia bagi bangsanya

semestinya dapat menjadi rumah tempat berteduh bagi individu penghuninya yang majemuk itu. Rumah Indonesia akan dapat berfungsi peneh secara hakiki, jika individu maupun kelompok penghuninya tidak egoistik (ananiyah). Namun fungsi peneh yang hakiki itu dapat dirasakan dengan seksama jika sikap dan jiwa altruistik, nahniiyah, kebersamaan dalam arti seluas-luasnya dapat diwujudkan dalam rumah Indonesia ini.

Di dalam rumah Indonesia ada sistem sosial yang merupakan sejumlah kegiatan atau sejumlah individu yang selalu berinteraksi, untuk selalu mempertahankan berdiri tegaknya rumah Indonesia dan berbagai kegiatannya. Sistem sosial itu diciptakan oleh manusia penghuninya, dipertahankan, bahkan malah diubah dan diganti oleh penghuninya. Sistem sosial yang diciptakan manusia Indonesia akan mempengaruhi perilaku Indonesia.

Jika yang tampak dalam perilaku manusia Indonesia adalah sikap dan jiwa egoistik (ananiyah), maka sesungguhnya pembangunan yang selama ini dijalankan, dan sistem sosial yang diciptakannya adalah kurang atau mungkin tidak menyentuh secara hakiki dalam membangun sikap maupun jiwa altruistik, nahniiyah, kekitaan, kebersamaan itu. Sikap dan jiwa egoistik yang merasuk ke dalam aspek berbangsa dan bernegara dapat menimbulkan kesengsaraan-kesengsaraan.

Jiwa egoistik, mempercepat hilangnya patriotisme orang perorang. Patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air dan



Takbir berkumandang di Ma'had Al-Zaytun.



Syaykh al-Ma'had AS Panji Gumilang saat berkhotbah 'Ied al-Adlha 1426 H.

negaranya, sebagai manifestasi semangat cinta tanah air. Sikap dan jiwa egoistik menghambat tumbuhnya sikap dan jiwa toleransi, dalam rumah besar Indonesia ini memerlukan jiwa toleransi yang tinggi karena penghuninya terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki budaya masing-masing yang semestinya saling berinteraksi dengan penuh toleransi. Sikap dan jiwa egoistik sulit menemukan rumusan bersama dalam bentuk definisi *real* yang dapat diterima, karena *real*-nya dan sebaliknya selalu mengarah hanya untuk kelompok tertentu saja. Jiwa egoistik, sulit untuk menghantar kepada sikap mandiri, selalu bersandar kepada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh selain dirinya. Lain halnya dengan jiwa altruistik, nahniyah dan kekitaan, ianya akan dapat menghantarkan kepada kebalikan dari egoistik tersebut.

### Penghuni Rumah Indonesia

Penghuni rumah Indonesia yang pluralistik ini semestinya tampil secara sadar sebagai aktor pembangunan sikap dan jiwa altruistik (nahniyah). Sekat-sekat budaya, ras, dan agama semestinya tidak menjadi penghambat penghuni rumah Indonesia. Ras, budaya, agama, dan lain-lain yang dimiliki oleh penghuni rumah Indonesia ini kita miliki untuk memperkaya subyek dalam melakukan sesuatu di dalam rumah Indonesia ini. Kita jadikan kekayaan

budaya itu untuk meningkatkan kecerdasan pikiran kita, mempertebal sikap toleransi dalam memiliki dan menyampaikan kehendak, memperhalus makna kebebasan dan kemerdekaan yang kita miliki, selanjutnya dapat memberikan arti dan makna atas segala sesuatu yang kita lakukan dan karenanya kita mampu menilai tindakan dan hasil tindakan kita sendiri. Membangun jiwa kekitaan yang tumbuh dari keluarga besar rumah Indonesia dengan sadar, akan mengangkat harkat dan martabat Indonesia kini dan mendatang.

Tumbuhnya kebersamaan dan kekitaan dalam keluarga besar Indonesia akan mempercepat langkah memperoleh kembali sesuatu yang kita anggap hilang, tatkala sesuatu yang baik itu menjadi dambaan kita. Kebersamaan (kekitaan) akan menghantar sikap percaya diri dalam melaksanakan berbagai pembangunan negara dan bangsa. Kebersamaan dan kekitaan akan menghantar warga bangsa penghuni rumah Indonesia ini memperkecil ketergantungannya kepada bantuan orang lain, karena kekayaan hati nurani kita akan mengatakan bahwa sebenarnya kita mampu dengan kekayaan kita menafkahi keluarga besar rumah Indonesia ini tanpa harus memperbesar jumlah hutang yang ditanggung oleh keluarga besar Indonesia. Kekitaan dan kebersamaan akan memacu keluarga besar

penghuni rumah Indonesia ini menjadi warga yang cerdas, berkemampuan hidup yang hakiki, yang karenanya dapat memperkecil bahkan menghapus sikap menyensasikan sesama umat manusia.

Tertanamnya kebersamaan dan kekitaan yang kokoh, akan dapat memaknai sebuah cita-cita dan harapan yang sering dikumandangkan: Indonesia harus kuat. Dengan kebersamaan dan kekitaan kita dapat menghantarkan cita-cita itu bukan dengan besarnya jumlah penduduk dan kekayaan yang terkandung dalam Indonesia namun kita akan sanggup menemukannya dengan kecerdasan warga bangsa yang terlatih serta teruji, juga karena kecintaan mereka terhadap Indonesia yang mendalam semua tertanam di dalam setiap warga bangsa sebagai sikap dan perbuatan. Ide besar: Indonesia Harus Kuat, mesti dipahami secara *real*, dimengerti secara bersama dan dilaksanakan secara bersama pula. Tidak ada satu kekuatan apapun yang dapat menghalangi cita-cita ini jika sikap dan jiwa altruistik, nahniyah dan kekitaan telah menghujam sebagai darah daging bangsa Indonesia, selanjutnya egoistik (ananiyah) kita kubur dalam-dalam.

Kiranya, inilah yang dapat kita maknai dari Ied al-Qurban tahun ini sebagai penanaman cita-cita dan sikap kebersamaan, untuk menghantarkan Indonesia menjadi kuat. Indonesia harus Kuat. ■ BI

Pada 6 Januari 2006, *Berita Indonesia* berkesempatan mengikuti rangkaian kegiatan anjungsana dua anggota Majelis Pekerja Harian (MPH) Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), masing-masing Pendeta DR. A.A. Yewangoe (Ketua Umum PGI) dan Pendeta Weinata Sairin, M.Th. (Wakil Sekretaris Umum PGI) ke Ma'had Al-Zaytun (MAZ). Di samping untuk membuktikan kebenaran berbagai 'cerita miring' yang berkembang di masyarakat seputar MAZ, dua pendeta PGI itu juga hendak berdialog secara langsung dengan pimpinan MAZ guna menakar sejauh mana budaya toleransi dan perdamaian dikembangkan secara konkret di lembaga pendidikan yang bermoto: *Pe-santren Spirit but Modern System* itu. Laporan-nya bisa disimak di bawah ini.

**R**asa lelah setelah tiga jam perjalanan dari kantor PGI, di jalan Salemba Raya 10 Jakarta, menyusuri jalur Pantura hilang seketika begitu mobil yang kami tumpangi memasuki kawasan MAZ.

Rombongan langsung disambut Sekretaris Yayasan Pendidikan Indonesia (YPI), yang menaungi MAZ, Bapak Abdul Halim. Setelah beristirahat selama 1 jam, dengan menumpang bis Al-Zaytun, dua pendeta PGI diajak mengelilingi kawasan MAZ yang memiliki luas total 1.200 hektar. Mereka diperkenalkan pada berbagai sarana dan fasilitas yang dimiliki MAZ. Dengan penuh semangat, Pendeta A.A. Yewangoe dan Pendeta Weinata Sairin menyimak penjelasan yang disampaikan Abdul Halim. Tanpa terasa, empat jam berlalu saat rombongan mengakhiri perjalanan keliling kawasan MAZ. Kedua pengurus PGI itu beristirahat sejenak di Wisma Al-Islah, sebelum bertatap muka dan berdialog dengan Syaykh Ak-Zaytun, DR. A.S. Panji Gumilang.

Suasana begitu hangat dan akrab tatkala dua pendeta diterima Syaykh yang didampingi sejumlah eksponen MAZ. Kepada Syaykh, Pendeta Yewangoe mengucapkan terima kasih kepada pengelola MAZ yang dengan tangan terbuka menerima kunjungan mereka berdua.

Dia membaca laporan *Berita Indonesia*, Syaykh juga sudah beberapa kali berkunjung ke Gereja Protestan Bagian Barat (GPIB) Koinonia di Matraman, Jakarta.

Selaku Ketua Umum PGI, Pendeta Yewangoe mengatakan, pihaknya akan sangat senang apabila Syaykh berkenan berkunjung ke kantor PGI. Syaykh langsung merespons: "Kami akan datang, kalau sudah begini, kami akan ketuk pintu PGI: "Assalamu'alaikum'."

Tak lupa Yewangoe mengungkapkan keterkesanan yang mendalam dengan motto yang diusung MAZ, "Toleransi dan Perdamaian". Dalam hematnya, itu bukan sekadar motto, tapi juga menyimbolisir langkah-langkah strategis, yang ditanamkan melalui titian pendidikan mulai dari jenjang SD sampai ke perguruan tinggi yang dikelola MAZ.

Masih kata Yewangoe, merujuk pada kurikulum dan sistem pendidikan satu pipa yang dikembangkan MAZ, dia menilai sangat inklusif. "Itu adalah titik-titik harapan di tengah-tengah kemelut yang ada. Buahnya mudah-mudahan bisa dipetik lima sampai sepuluh tahun mendatang," ujarnya.



"Tentu saja, di kalangan kami pun (umat kristen), kami berharap ada hal-hal serupa yang akan kami petik."

Seharusnya, tutur Yewangoe, ada dosen Sekolah Tinggi Teologia Jakarta (STT Jakarta) --Yewangoe sehari-hari juga mengajar di STT Jakarta-- bisa ikut berkunjung ke Al-Zaytun, sayangnya kurang sehat. Dengan nada berkelakar, Syaykh menyahut, --"Padahal, kalau ikut langsung sembuh."

Ketua Umum PGI mengisahkan, sebelum berangkat ke Al-Zaytun pihaknya menerima berbagai masukan. Ada yang mengingatkannya untuk membatalkan niatnya berkunjung ke Al-Zaytun.

Tapi dengan ketetapan hati, Yewangoe berargumen, "Apa salahnya berkunjung, kami ingin melihat sendiri Al-Zaytun. Kami ingin berteman pada siapa saja. Bahkan, dalam Sidang Raya (muktamar) yang lalu sangat ditekankan relasi antarumat beragama. Kita tidak mungkin hidup terisolasi."

Syaykh sangat salut dengan sikap yang diambil PGI. Menurut Syaykh, seluruh rakyat Indonesia ditakdirkan untuk menjadi sama menjadi satu bangsa, menjadi milik negara. "Tidak ada mayoritas dan tidak ada minoritas," tegas Syaykh Panji Gumilang, yang mengaku telah melontarkan hal serupa





# Kunjungan L-ZAYTUN

dalam kunjungan eksponen MAZ ke GPIB Koinonia.

“Di Indonesia yang mayoritas adalah orang tidak cinta damai. Kita masih optimis, mayoritas anak bangsa ini adalah pecinta damai dan para toleran. Kita alihkan istilah mayoritas dan minoritas dalam pembicaraan kita. Bangsa Indonesia yang minoritas adalah orang yang tidak cinta damai,” papar Syaykh.

Pendeta Yewangoe langsung menimpali penegasan dari Syaykh, yang menurutnya sangat menarik. Dia berpendapat, paradigma lama harus diubah dengan paradigma yang baru, dan harus terus ditanamkan.

Kata Yewangoe, dalam artikel opini berjudul “Jadi Diri Bangsa” di harian sore *Suara Pembaruan*, dia menulis bahwa sangat tidak relevan bagi bangsa Indonesia untuk saling menonjolkan mayoritas dan minoritas.

Kepada *Berita Indonesia*, Yewangoe berterus-terang bahwa berdasarkan pengamatan dan ditambah lagi berdialog langsung dengan Syaykh, banyak pemikiran dan ide Syaykh yang cocok dengan pemikiran pihaknya.

Contohnya? Kata Yewangoe, pernyataan Syaykh bahwa tidak ada istilah mayoritas dan minoritas. Itu bukan berarti menyangkal fakta bahwa pemeluk Islam di Indonesia lebih besar dan penganut Kristen lebih kecil, tetapi “Jangan lah kita mengeksploitasi realitas itu menjadi keuntungan-keuntungan politik. Kita harus bersama-sama ke depan membangun lewat proses saling belajar, kalau saya pakai bahasa lain memperkaya spritualitas masing-masing.”

Menjawab pertanyaan mengapa Bangsa Indonesia cenderung belum dewasa dalam menyikapi keberagaman, Yewangoe berpandangan, itu akibat penafsiran kitab suci yang terlalu tekstual, seolah-olah langsung jatuh dari langit, dan tidak lagi dikondisikan dengan situasi sosial-budaya.

Dalam teologia kristen disebutkan, demikian Yewangoe, bahasa manusia selalu penuh dengan kekurangan sehingga tidak bisa menggambarkan Allah yang Maha Agung itu.

“Gambaran-Nya melampaui rumusan kita. Karena itu, harus

**Bangsa kita belum terlalu dewasa di dalam beragama.**

ada ruang terbuka bagi orang lain, dan saya tidak boleh mengklaim diri yang paling hebat dan mempunyai segala sesuatu. Mesti ada kerendahan hati dari setiap tokoh-tokoh agama. Menurut saya, kerendahan hati adalah salah satu ciri kedewasaan menjalankan agama,” ungkapny.

Kesamaan ide lain, lanjut Yewangoe, soal kedewasaan bangsa ini dalam menyikapi perbedaan. Bangsa kita belum terlalu dewasa di dalam beragama. Menunjuk contoh penyerangan markas Ahmadiyah pada akhir 2005 silam, Yewangoe menilai perlakuan demikian tidak betul.

“Di kalangan kami juga ada yang disebut *Saksi Yehowa*. Ketika Depag menanyakan pendapat kami (PGI, red.), kami bilang biarkan saja, kecuali mereka sudah bikin kekacauan di masyarakat. Itupun tugas polisi, bukan kami yang bertindak,” tandas Yewangoe.

Wakil Sekum PGI, Pendeta Weinata Sairin berpendapat senada dengan Yewangoe. Pandangan-pandangan Syaykh, kata Weinata, sangat inklusif, seperti misalnya, tidak ada lagi terminologi mayoritas minoritas. “Jarang kita temui sosok yang pemikirannya seperti Syaykh,” tukasnya.

Lebih dari itu, baginya, kunjungan ke MAZ memberikan makna teramat penting. Menurutnya, kemauan dan kemampuan untuk saling memahami belum banyak dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk ini.

Kita sudah hidup bersama dalam kemajemukan, tapi dalam hidup bersama ini kita belum mau saling mengenal untuk bersama-sama membangun bangsa ini. Akibatnya, kita tidak tahu dan saling mencurigai. “Even seperti ini sebenarnya yang harus kita kembangkan!” ujar Weinata.

Masih ada di antara kita yang tidak memahami pandangan agama-agama di luar dirinya. Misalnya umat Kristen belum tahu bahwa Islam itu juga memiliki banyak aliran. Begitu pun sebaliknya.

“Kalau kita ketemu, saling membuka, dan saling berdialog, kita bisa saling memahami dan mempelajari bagaimana pandangan agama-agama lain,” kata Weinata.

“Bagaimana kita memperkenalkan dan mengenal sesama umat beragama untuk menyelesaikan masalah bersama. Berbagai masalah yang sedang kita hadapi ini kini sebenarnya masalah umat apa pun agamanya. Masalah sosial, hukum, bencana alam, ini harus kita hadapi dan rumuskan bersama di mana hasilnya kelak bisa menjadi panduan umat.”

## Bersaing Bangun Bangsa

Perbincangan antara dua petinggi PGI dan Syaykh yang kian hangat kemudian bergeser ke tema besar:

“Apa yang bisa dilakukan bersama buat bangsa ini?”.

Menurut Syaykh, pertemuan itu merupakan bagian dari upaya membuat potret Indonesia baru, yang dipenuhi semangat cinta damai dan toleransi.

Karena, bagi Syaykh, bangsa ini memerlukan hal-hal semacam begini, dan generasi yang muda perlu ditanamkan pemahaman tentang cinta kasih, perdamaian, dan toleransi.

“Setelah acara itu, mari kita bergandengan tangan dalam realitas kehidupan, sebab untuk menciptakan menuju masyarakat Indonesia yang toleran itu kita harus berani memulai dalam kehidupan nyata. Tidak usah menunggu semua. Mesti ada yang memulainya, sebab nanti semangatnya akan terus menular,” cetus Syaykh.

“Itulah potret Indonesia baru. Indonesia ke depan. Potret lama harus disimpan sebagai sejarah dan masa lalu karena kini sudah



tidak laku lagi.”

Secara lebih konkret, Syaykh menyatakan pihaknya siap memfasilitasi sebuah forum diskusi bersama yang diprakarsai Ma'had Al-Zaytun dengan PGI.

Kedua pihak sepakat menggelar sebuah acara diskusi lintasagama dengan mengusung tema: “Membangun Bangsa dengan Toleransi dan Perdamaian”, pada Maret 2006 mendatang.

Sebelum berpamitan, Pendeta Weinata Sairin yang dikenal sangat produktif menulis di berbagai media massa menyerahkan kepada Syaykh Panji Gumilang sebuah buku kumpulan tulisannya, yang diterbitkan BPK Gunung Mulia, edisi 2005, berjudul “Menghidupi Angin Perubahan”.

Sembari menerima buku dan mengucapkan terima kasih, Syaykh berucap bahwa beberapa waktu lalu pihaknya menerima hadiah kenangan-kenangan dari Yayasan Gideon berupa 100 Naskah Injil.

Saat Pendeta Yewangoe berkomentar bahwa kiriman semacam itu sangat sensitif dan potensial disalahartikan sebagai bentuk terselubung upaya kristenisasi, Syaykh langsung memotong: “Ah, di sini sudah tidak ada lagi pemikiran seperti itu. Kita tutup dan kita buang jauh-jauh!”

Mengomentari pernyataan Syaykh tadi, Pendeta Weinata Sairin menilai, pemikiran Syaykh sangat maju, tidak semua orang memiliki cara berfikir seperti itu.

Apalagi Syaykh menjadikan Injil sebagai bahan pelajaran kepada para santri dan mahasiswa MAZ, tanpa ada kekhawatiran akan mengubah akidah. Weinata meng-

garisbawahi, kitab-kitab suci agama lain itu adalah input dan tidak berarti yang membacanya tidak lagi percaya pada kitab suci yang diyakini. Kebenaran itu bisa berasal dari banyak sumber.

Lepas dari itu, Pendeta Weinata menyesalkan ada lembaga-lembaga dari berbagai aliran yang mengabaikan nilai-nilai kultural, sesuatu yang sangat sensitif.

“Bagi kami sebenarnya memberikan bantuan tidak boleh dalam konteks mengajak orang untuk berpindah agama. Bantuan adalah murni bantuan sebagai bentuk hubungan sosial kemanusiaan. Kalau di dalam PGI sendiri, hal itu tidak akan terjadi,” jelas Weinata.

Menyinggung rencana dialog lintasagama yang akan digelar oleh PGI dan Ma'had Al Zaytun, sekitar maret 2006, Weinata sangat senang Al-Zaytun bersedia menjadi fasilitator.

Dia mengintrodusir harapannya bahwa dalam acara itu diagendakan bentuk penerapan budaya toleransi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk ini.

Dalam gambarannya, akan ada kajian akademik dari perspektif berbagai agama mengenai apa itu toleransi dan perdamaian, berikut pengalaman-pengalaman empirik terkait sikap toleransi. Narasumbernya sepatutnya berasal dari kalangan akademisi, para tokoh agama, dan unsur birokrasi pemerintahan.

Sebenarnya, sejak tahun 70-an, yang namanya dialog antaragama telah diselenggarakan. Tapi, hasilnya tidak efektif. Weinata menilai, dialog-dialog itu lebih sebagai program pemerintah yang lebih berkonotasi politis kepada hubungannya dengan memelihara stabilitas nasional, bahkan ada proyek pembinaan kerukunan hidup beragama.

Akibatnya, hasil yang diperoleh agak kering dalam arti tidak mampu memberikan sumbangan kerukunan secara otentik. Atas dasar itu, Weinata berharap pola seperti itu harus diubah. Dialog dan kerukunan beragama jangan sampai menjadi ‘proyek’. ■ AF, AD, HL

**Sejak tahun 70-an, yang namanya dialog antaragama telah diselenggarakan. Tapi, hasilnya tidak efektif.**



Pdt. DR. AA. Yewangoe (Ketua Umum PGI)

## “Banyak Persamaan Ide Syaykh dengan Saya”

**Y**ang paling mengesankan saya setelah mengunjungi Mahd Al-Zaytun, adalah kemampuan pengurus dalam menanamkan mentalitas seluruh santri dan mahasiswa agar mereka menjadi orang yang mandiri. Artinya ada prinsip-prinsip untuk meningkatkan sesuatu inovasi. Inovasi daur ulang air, inovasi dalam pembudidayaan pertanian dan peternakan, sehingga ada penghormatan pada kehidupan, bukan hanya pada sesama manusia, tetapi juga pada makhluk hidup lainnya.

Kemudian, sistem pendidikan di Al-Zaytun memberikan hak penuh kepada masing-masing siswa. Tidak semua siswa dipaksa ke perguruan tinggi bila memang dia tidak mampu. Jadi gelar akademik bukan satu-satunya kebanggaan untuk

dapat hidup sukses.

Begitu masuk kita ke sini, kita langsung dihadapkan dengan motto Al-Zaytun “Toleransi dan Perdamaian”. Saya kira, ini yang dibutuhkan bangsa ini. Toleransi yang sejati yang sungguh-sungguh membawa kepada perdamaian.

Seperti pernyataan yang Syaykh lontarkan bahwa mestinya kita tidak perlu mengkotak-kotakkan agama yang sudah berbeda-beda ini. Bahkan janganlah kita mengeksploitasi perbedaan agama. Kita memandang diri sebagai sebuah keluarga besar.

Agama yang berbeda-beda ini mestinya tidak perlu dikotak-kotakan bangsa ini, dan jangan dieksploitasi perbedaan agama itu pada hal-hal yang tidak mendukung kebersamaan.

Pemikiran dan ide-ide beliau itu sesuai



PDT. DR. AA. YEWANGOE

dengan pemikiran kami, sehingga kami tidak merasa rugi untuk datang ke Al-Zaytun dan berkenalan dengan Syaykh. Kita harus bersama-sama ke depan untuk membangun dan saling belajar. Kalau saya pakai bahasa lain memperkaya spritualitas masing-masing. Saya merasa banyak memiliki persamaan pemikiran dengan Syaykh. ■ HL

Pdt. Weinata Sairin, M.Th (Wakil Sekum PGI)

## “Pandangan Syaykh Sangat Inklusif”

**S**aya memiliki kesan spesifik mengenai Al-Zaytun. *Pertama*, masalah kurikulumnya. Dengan mengambil 100% kurikulum Diknas, 100% Depag dan 100% muatan lokal, ditambah sistem pengajarannya semua siswa tinggal di pesantren, maka keuntungannya adalah tidak ada waktu yang terbuang. Siswa secara efektif mengikuti pelajaran sesuai dengan kurikulum dan batas waktu yang telah ditentukan.

Saya juga melihat, pada muatan lokal ada pendidikan Ketatanegaraan dan HAM. Ini menarik, karena aspek-aspek itu menjadi sangat penting untuk menyiapkan siswa da-



PDT. WEINATA SAIRIN, M.TH

lam menyongsong kehidupan di masa datang. Seperti moto Al-Zaytun, ‘Toleransi dan Budaya Perdamaian’.

Selain aspek kurikulum, saya juga melihat efisiensi di segala lini dalam ‘kehidupan’ di Al-Zaytun. Misalnya, penggunaan produk-produk pertaniannya, peternakannya, dan lain-lain, semua kembali dari alam. Makanan, sayur sayuran dari hasil pertanian dan perkebunan sendiri yang semuanya organik. Ayam dan daging susu dan lain-lainnya, hasil budi daya sendiri. Bahkan kotoran dan sampah pun didaur ulang menjadi pupuk kompos yang menyuburkan.

Ini menurut saya suatu pemikiran inovatif yang perlu di-

contoh oleh orang banyak. Bahkan budi daya dan pembibitan sapi unggul, perbengkelan dan pertukangan juga sudah dilakukan oleh Al-Zaytun.

Sehingga yang menggelitik pemikiran saya, bagaimana manajemen ini semua?

*Kedua*, mengenai percakapan dengan Syaykh. Saya kira cukup baik juga. Pandangan-pandangan beliau sangat inklusif, misalnya, tidak ada lagi terminologi mayoritas minoritas. Jarang kita temui sosok yang pemikirannya seperti Syaykh tadi. Tidak semua orang memiliki cara berfikir seperti itu. Jika kemudian muncul keinginan untuk membuat suatu acara dialog mengenai *Perlunya Terus Membangun Budaya Toleransi dan Damai*, tentu saja kami sangat menyambut baik.

Sebab, masih ada di antara kita yang tidak memahami pandangan agama-agama di luar dirinya. Maka, kalau kita ketemu, kita mau saling membuka, saling dialog, kita bisa saling memahami. Kita bisa mempelajari, bagaimana pandangan-pandangan agama-agama lain. Kemauan dan kemampuan untuk saling mamahami ini yang belum banyak dilakukan dalam kehidupan masyarakat majemuk ini. Saya sangat gembira karena Al-Zaytun bersedia memfasilitasi. ■ AD

Oleh: MYR Agung Sidayu, Redaktur Senior *Berita Indonesia*

**B**erbagi Pulau menjadi beberapa kedaulatan sudah tidak asing lagi bagi kita. Kalimantan sudah sejak lama menjadi bagian dari Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Papua terbagi antara Indonesia dan Papua New Guinea, dan yang terakhir walau dengan berat hati dan jiwa besar, kita harus membagi Pulau Timor menjadi dua: satu tetap berada di pangkuan ibu pertiwi dan yang satu lagi kini menjadi Timor Leste di bawah kepemimpinan Perdana Menteri (PM) Dr. Mari Bin Amude Al-Katiri.

Selama kurang lebih 24 tahun, kawasan ini menjadi bagian integral Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Propinsi Timor Timur (Timtim), saat itu menjadi propinsi termuda, dengan ibukota Dili, dan terdiri dari tiga belas Kabupaten, termasuk satu Kabupaten yang berada di wilayah bumi Timorbarat Oucessi/Ambeno.

Begitu panjang cerita dan perhatian kita terhadap Timtim, tetapi pada akhirnya kita harus membuat satu keputusan, dan di masa Presiden BJ Habibie Timtim harus dilepaskan sebagai bagian dari upaya "Cut Loss" untuk memenuhi kehendak hukum International dan sejarah. Namun, seperempat abad tidaklah begitu saja bisa dihapuskan pengaruhnya bahkan sampai kini setelah lebih dari enam tahun berdaulat menjadi Republic Democratic Timor Leste (RDTL).

Beruntunglah penulis karena berkesempatan berkunjung ke Timor Leste dan melihat sepintas Dili, ibukota negara termuda di dunia ini, secara langsung atas undangan Kantor Perdana Menteri Timor Leste. Penulis diundang untuk menghadiri Konferensi International tentang *Investment Opportunity* (28-29 Nopember 2005). Tapi, penulis harus berangkat 26 Nopember 2005 karena keterbatasan sarana transportasi udara dari Jakarta ke Dili yang saat ini hanya di layani oleh maskapai penerbangan Merpati, itu pun *seat* selalu penuh.

Lima hari memang terlalu singkat untuk mengenal secara luas kawasan Timor Leste. Tapi dalam waktu yang amat singkat itu, alhamdulillah penulis bisa berjumpa secara langsung dengan banyak tokoh nasional Timor Leste: PM Mari Al-Katiri, Menteri Luar Negeri Ramos Horta, dan tentu saja Presiden Kay Rala Xanana Gusmao, serta para menteri/wakil menteri.

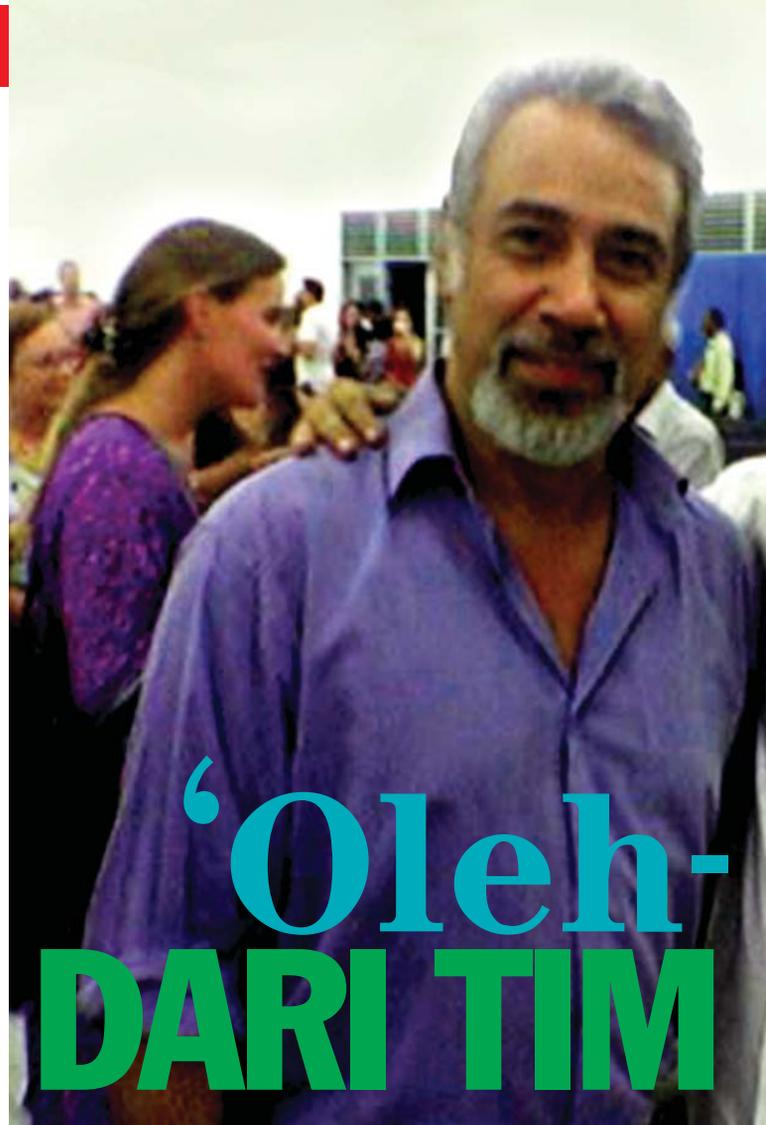
Secara kebetulan, saat penulis datang, seluruh rakyat Timor Leste sedang merayakan hari kemerdekaannya. Tentunya banyak tamu dari luar negeri yang datang, termasuk di dalamnya President Saotome and Principe, serta beberapa penyanyi dari Portugal, Brazil, dan negara Afrika (*Portugese speaking countries*).

Hadir juga Duta besar Mozambique untuk Indonesia dan Timor Leste serta Duta Besar Nigeria untuk Indonesia dan Timor Leste yang keduanya penulis kenal dengan baik.

Sayangnya, pada acara penting itu tidak satu pun staf kedutaan RI datang. Kata-



Petani panen kopi.



# 'Oleh-DARI TIM

kanlah, Duta Besarnya Pak Bey berhalangan hadir tapi paling tidak kan ada yang mewakili.

Sewaktu berada di ruang VIP Dili Airport, penulis bertemu dengan Bapak Primanto Hendrasmo dan menanyakan ketidakhadiran staf Kedubes RI pada acara itu.

Dari penuturan beliau, penulis mengetahui bahwa ternyata pihak Kedubes RI sengaja tidak hadir karena tidak setuju dengan upacara peringatan kemerdekaan ke-30 Timor Leste.

"Dikemanakan *dong* sejarah 24 tahun Timor Timur (yang bergabung dengan NKRI)?" ucap Pak Prim, seraya mengatakan bahwa pertanyaan serupa juga disampaikan pihak Kedutaan Portugal di Timor Leste.

Penulis sempat bertanya kepada Wakil Menteri Perencanaan dan Keuangan RDTL Dra. Aicha Basarewan ihwal kemerdekaan Timor Leste yang ke-30.

Aicha membenarkan bahwa dalam sejarah Timor Leste, proklamasi kemerdekaan negeri itu telah dilakukan pada 28 Nopember 1975. Telah disusun pula anggota kabinet. Namun, sejarah mengatakan lain, Timor Leste masuk dalam NKRI. Dan oleh sejarah pula Timor Leste kembali menjadi negara berdaulat seperti sekarang.

"Tiga puluh tahun kami telah merdeka dan tiga tahun sudah kami merestorasi



# oleh, OR LESTE

**MYR Agung Sidayu bersama Presiden Timor Leste, Xanana Gusmao, Dili (26 Nopember 2005).**

kemerdekaan tersebut. Jadi peringatan ini adalah peringatan ketigapuluh tahun kemerdekaan dan tiga tahun restorasi, tidak ada yang salah,” jelas praktisi keuangan Timor Leste yang juga adik Khamis Basarewan, pejuang kemerdekaan Timor Leste (Fretilin) —yang menjabat Menteri Pendidikan saat proklamasi kemerdekaan 1975.

Apa pun yang menjadi keputusan KBRI, penulis sedikit merasa lega karena keberadaan Indonesia pada saat penting seperti itu diwakili oleh saudara Eddy R Sinulingga, *General Manager* Bank Mandiri Cabang Dili yang sangat proaktif memanfaatkan momentum.

Secara berkelakar penulis sampaikan kepada Menlu Dr. Ramos Horta, hari ini setidaknya kita telah diwakili oleh Pak Eddy, beliauah *the real ambassador*. Terbahaklah sang Menlu yang selalu tampil perlente itu.

Selain bertemu dengan para petinggi RDTL, penulis juga bertemu beberapa pengusaha asal Indonesia, di antaranya adalah bapak Haji Sulthon Hadiwijaya (pengusaha dan juga aktivis masjid), Yuanto Kenchana Jaya (CEO Nabilan Corporation), Ibu Lily dari API (Asosiasi Pengusaha Indonesia) Timor Leste, dan juga para tokoh Islam di sana seperti tokoh senior Timor Leste Salim Sagraan dan Abdullah Said Sagraan dari Masjid Al-Nur, Ustadz

Arief Sagraan (President Cencilil), dan sahabat sahabat lainnya.

Meski mayoritas rakyat Timor Leste penganut Katolik, tetapi Islam mendapatkan tempat yang sama menurut konstitusi. Alhamdulillah, meski umat Islam yang menurut data statistik 2004 berjumlah kurang dari 1% dari total rakyat Timor Leste, tapi beberapa di antara mereka diakomodasi ke dalam kehidupan demokrasi di negeri kecil yang indah ini.

Sekadar menyebut beberapa posisi penting dalam pemerintahan RDTL yang ditempati warga Muslim: Perdana Menteri, Wakil Menteri Keuangan, Wakil Pimpinan Bank Central Timor (CPA), Direktur Jenderal Pendidikan Vocational, Legal Officer CPA, dan banyak posisi lebih rendah lainnya.

Patut diacungi jempol, lembaga pendidikan menengah yang dikelola Yayasan Masjid Al-Nur, dalam kondisinya yang begitu memprihatinkan, masih mampu tampil sebagai yang terbaik di peringkat nasional.

Beruntunglah Umat Islam Timor Leste, karena mereka hidup dalam satu negara yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada warga negara menjalankan ibadah, bekerja pada bidangnya masing-masing, dan hidup rukun dengan saudara-saudaranya yang Katolik atau beragama lain.

Mereka sama sekali tidak diperlakukan diskriminatif oleh pemerintah ataupun oleh kelompok mayoritas di sana. Bahkan mayoritas siswa sekolah menengah di kota Dili yang dikelola Yayasan Masjid Al-Nur adalah berasal dari kalangan nonmuslim, meski materi pelajaran agama yang diajarkan di sekolah yang amat sederhana ini adalah Islam.

Pemerintah Timor Leste sendiri sangat proaktif menjalin hubungan dengan negara-negara berpenduduk mayoritas muslim, baik di kawasan Asia maupun di kawasan Timur Tengah.

Hebatnya, inisiatif itu tumbuh subur dari diri pribadi Dr. Ramos Horta, Menlu Timor Leste yang sudah malang melintang di kehidupan diplomatik serta penerima hadiah Nobel.

Begitu kuatnya keinginan Dr. Ramos Horta sampai-sampai beliau belajar bahasa Arab. Tidak heran bila sesekali meluncur ungkapan *Alhamdulillah* dan *Syukron Jaziilan* dari bibir sang Menlu yang cerdas ini.

PM Dr. Mari Al-Katiri dalam pidatonya di PBB, bahkan dengan gagahnya mendeklarasikan diri: “Saya Mari Al-Katiri adalah muslim dan keturunan Arab, yang memimpin bangsa Timor Leste yang mayoritas Kristen Katolik.”

Dalam hemat penulis, bila kondisi Timor Leste seperti sekarang ini mampu dipertahankan oleh semua pihak di sana,

Distrik	Penduduk	Area (km <sup>2</sup> )	Area (mi <sup>2</sup> )	Ibukota Distrik
Aileu	36,889	729	282	Aileu
Ainaro	53,629	797	308	Ainaro
Baucau	104,571	1,494	577	Baucau
Bobonaro	82,385	1,368	528	Maliana
Cova Lima	55,941	1,226	473	Suai
Dili	167,777	372	143	Dili
Ermera	103,169	746	288	Ermera
Lautem	57,453	1,702	657	Los Palos
Liquiça	55,058	543	210	Liquiça
Manatuto	34,900	1,706	658	Manatuto
Manufahi	38,580	1,325	512	Same
Oecussi	58,521			
Viqueque	66,434	1,781	687	Viqueque
<b>13 Distrik</b>	<b>924.642</b>	<b>14.604</b>	<b>5.638</b>	

pola hubungan kelompok mayoritas dengan kelompok minoritas di negeri itu akan menjadi contoh sangat positif yang patut ditiru banyak negara di belahan dunia ini, termasuk Indonesia dan Filipina. Dua negara bertetangga ini sama-sama dihadapkan pada problema konflik berdalih agama yang terus berkepanjangan.

### Timor Leste Sekilas Pintas

Republik Demokratik Timor Leste mempunyai luas yang sama dengan saat menjadi Propinsi Timor Timur, yakni 15.000 km, dan tetap di bagi 13 distrik. Sebelas di antaranya berada di daratan Timor Leste, satu di pulau dan satu distrik berada di wilayah Timor bagian barat, Aecussi/Ambaeno.

Negeri ini mempunyai ukuran panjang 275 km dan lebar 100 km. Ada dua pulau kecil lain: Atauro dan Jaco, yang berada di hadapan Dili di dalam peta. Ketiga belas distrik itu mempunyai 67 subdistrik dan 498 desa ditambah 2.336 kawasan setingkat dusun. Tiga bagian membatasi negeri ini, yakni Selat Wetar di sebelah utara, Laut Timor di sebelah selatan, Selat Malaka di sebelah timur, dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kota terdekat, Atambua, berjarak hanya tiga jam perjalanan darat dari ibukota Dili.

Sebagian besar penduduk Timor Leste beragama Kristen Katolik, beberapa prosen beragama Protestan, dan kurang dari 1% beragama Islam.

Akar dari penduduk adalah Malay-Polenysian, dengan sedikit penduduk keturunan Arab dan Cina. Sebagian besar warga keturunan Cina telah mengungsi ke beberapa kota di dunia, seperti Australia, Portugis, dan negara-negara lain, setelah



Patung Bunda Maria.

Portugese meninggalkan Timor Leste pada tahun 1975.

Ada beberapa delegasi Australia keturunan Cina Timor Leste yang datang ke Konferensi International di Dili, dan menyampaikan rasa senangnya bisa kembali ke tempat kelahiran mereka.

Seorang dari delegasi itu menyatakan, saat itu 50% penduduk Dili adalah warga keturunan Cina, yang menguasai perdagangan kecil dan besar.

Sekitar 24% penduduk Timor Leste berada di kawasan perkotaan, di mana 14%-nya tinggal di kota-kota utama seperti Dili dan Baucau.

Sedangkan 50% lebih penduduk terkonsentrasi di kawasan tengah, sedangkan 27% lainnya tinggal di kawasan timur. Kawasan barat dihuni 20% penduduk.

Dewasa ini, sebagian besar penduduk

berusia 15-25 tahun. Sebagian kecil saja berusia 40-65 tahun. Perbandingan pria dengan wanitanya (49,7%:50,3%). Umur kehidupan warga Timor Leste terhitung singkat rata-rata 52 tahun, dengan angka kematian bayi 125 orang/1.000 kelahiran. Tapi, pemerintah Timor Leste terus berupaya meningkatkan kesehatan warganya.

Sepertiga wilayah negeri ini terdiri dari pegunungan, terutama bagian barat. Kawasan dataran tinggi juga sepertiga luasnya, dan kawasan dataran rendah yang sebagian besar berada di bagian timur memiliki luas kurang lebih sepertiga.

Kawasan tertinggi di negeri ini terletak 11 km dari desa Atabe antara Dili dan Gleno yakni 3.037 di atas permukaan laut.

Kawasan pegunungan dan pebukitan inilah yang menyimpan sejarah amat mendalam seputar perjuangan Timor Leste meraih kemerdekaan.

Di samping itu, ada beberapa monumen yang sampai saat ini masih belum sepenuhnya terjamah karena keterbatasan sumber daya, seperti gedung-gedung di tengah kota Dili, yang masih menyisakan gambaran kepedihan di masa-masa menjelang Jajak Pendapat 1999.

Nyonya Abdullah Sagan mengisahkan bagaimana keluarganya harus mengungsi ke kawasan Indonesia, tanpa membawa apapun kecuali sebuah televisi 29 inci yang sangat disayangi suaminya almarhum Abdullah Sagan —ketua Majelis Ulama Dili saat itu— yang wafat di pengungsian di Kupang, NTT.

Semua hartanya terbakar habis dan



Kantor Perdana Menteri (PM) Timor Leste Dr. Mari Bin Amude Al-Katiri.



Rumah Petani Kopi di pebukitan Timor Leste.

dijarah. Pengalaman yang sama dialami juga oleh Ibu Aicha Basyarewan yang ikut mengungsi bersama suaminya Suthon Hadiwijaya ke Makasar.

Dengan perasaan sedih nan mendalam, dia harus membuang kunci rumahnya ke laut, karena rumah dan seluruh isinya sudah hangus terbakar.

Semua orang mengalami kepedihan yang sama saat itu. Sudah waktunya pula kini bagi bangsa Timor Leste menikmati dan mengisi kemerdekaannya dengan bekerja keras agar negerinya mampu tampil sejajar dengan negeri-negeri lain di dunia.

Sampai saat ini masih banyak tanah luas yang belum tersentuh dengan sistem pertanian modern. Lahan-lahan memiliki potensi sangat besar dan prospektif bagi investasi di bidang agribisnis.

Kabar teranyar, dalam konferensi itu salah satu kelompok usaha dari negara Thailand menyampaikan informasi, mereka telah masuk dalam bisnis pertanian bekerja sama dengan Jerman untuk mengelola lahan pertanian seluas 15.000 hektar yang disediakan pemerintah Timor Leste.

Dalam waktu dekat, usaha bersama itu akan menanam kasava yang hasilnya kelak diorientasikan untuk tujuan ekspor.

Tentu saja masih terbuka peluang luas bagi Indonesia (swasta) untuk membuka bisnis pertanian di negeri tetangga ini.

Kondisi daerah Timor Leste yang bervariasi memungkinkan dikembang-

kannya berbagai usaha agribisnis di sana, baik untuk pertanian, perikanan, peternakan, maupun perkebunan.

Fakta yang ada sekarang, sekadar gambaran, rakyat Timor Leste sampai

saat ini masih bergantung pada beras impor. Padahal, banyak kawasan yang sesungguhnya bisa dibudidayakan secara optimal agar negeri dengan penduduk relatif sedikit ini mampu ber-swastembada pangan. Ini

adalah peluang bisnis. Begitu juga halnya untuk gula, dan produk konsumtif lainnya.

Pemerintah Timor Leste secara serius terus berupaya menciptakan iklim investasi kondusif agar mampu menarik

perhatian investor asing, termasuk dan terutama dari Indonesia.

Sama seperti Indonesia, Timor Leste adalah negara Agraris. Hampir 94% penduduknya hidup bertani dengan tanaman utama padi dan jagung. Bertanam Kasava adalah andalan utama bila tanaman padi dan jagung gagal.

Tanaman-tanaman lain juga tumbuh subur di negeri ini. Sebut saja, misalnya, kopi. Kopi Timor Leste adalah tanaman yang amat terkenal, produk andalan untuk diekspor, dan menjadi salah satu sumber devisa utama negeri ini.

Soal kopi ini, DR. Ramos Horta dengan nada berkelakar berpromosi kepada peserta konferensi: "Dalam kopi Timor Leste terdapat kandungan viagra, jadi Anda harus mencoba mencicipi kopi kami agar selalu segar bujar".

Penulis tidak tahu persis apakah pemerintah Timor Leste sudah melakukan upaya penataan kembali pada budi daya Kopi Timor Leste, atau hanya terus dipanen tanpa diremajakan kembali. Yang jelas, di pusat kota Dili ada sebuah perusahaan Amerika eksportir Kopi Timor Leste.

Ketika masih bergabung dengan Indonesia dulu pun kopi menjadi *point of interest* utama Timor Leste, sehingga sempat beredar rumors pengusaha-pengusaha Indonesia saling berebut mendapatkan tempat di hati penguasa, dan tidak jarang mengabaikan etika-etika bisnis, demi mendapatkan monopoli usaha kopi ini.

Memang, bangsa Timor Leste mengalami hal yang sama walau tidak serupa, pada masa kolonial Portugis dan saat bergabung dengan Indonesia. Karena itulah, mereka berjuang sekuat tenaga meraih kemerdekaan.

**Masih terbuka peluang luas bagi Indonesia (swasta) untuk membuka bisnis pertanian di negeri tetangga ini.**



Salah satu sudut kota Dili.

## Sejarah Timor Leste

Para ahli antropologi memperkirakan, penduduk pertama (gelombang I) Timor Leste telah datang sekitar 40.000-20.000 tahun sebelum masehi (SM).

Pendatang gelombang II yang datang sekitar 3.000 tahun SM, terdiri dari bangsa Melanesia, seperti penduduk yang kini menghuni Papua Ne Guinea dan negeri-negeri di kawasan Pasifik.

Diperkirakan, para pendatang tadi tidak saling berhubungan satu sama lain. Karena itu, Timor Leste memiliki begitu banyak bahasa.

Pendatang pada gelombang III —sekitar 2.500 tahun SM— adalah bangsa “Proto-Malays”, yang berasal dari China selatan dan Indochina utara.

Bangsa Portugis pertama kali menemukan Oecussi yang sekarang merupakan kawasan enklaf Timor Leste sekitar tahun 1515.

Mereka mendapatkan keuntungan sangat besar dari perdagangan sandalwood. Untuk mengimbangi peranan sandalwood, Portugis kemudian memperkenalkan kopi dan tanaman lain sebagai komoditas perdagangan.

Tatanan kehidupan warga Timor Leste, di era kolonialisme Portugis, sama sekali tidak diperhatikan. Sistem perdagangan, misalnya, ketika Portugis meninggalkan negeri itu, masih memakai pola barter. Sebelum PD II, di ibukota Timor Leste sama sekali tidak mengenal listrik, air bersih, dan sangat sedikit jalan yang bisa dilalui, walau sebenarnya Timor Leste adalah kawasan amat strategis bagi

pihak-pihak yang sedang berperang.

Sekitar 1942-945, Timor Leste berada dalam kekuasaan balatentara Jepang. Di masa yang amat memprihatinkan ini Timor Leste kehilangan hampir 50.000 penduduknya.

Bangsa Timor Leste dan Portugis berusaha memulihkan kembali Timor Leste, namun derap pembangunan berjalan sangat lambat. Pertumbuhan ekonomi pada 1953-1962 hanya 2%.

Pada saat yang sama, PBB menetapkan Timor Leste sebagai Negara dalam Perwalian Portugis. Sejak saat itu, Portugis

secara serius mulai membangun Timor Leste dengan konsep Pembangunan Lima Tahun.

Portugis saat itu menerapkan kombinasi antara kekuasaan langsung dan tidak langsung. Pola pemerintahan seperti ini memberikan kekuasaan

pada para raja dan/atau tokoh adat Timor Leste.

Namun, ‘Revolusi Bunga’ sebagai tahap transisi ke arah demokrasi yang berlangsung di Portugis memberikan dampak pada daerah-daerah jajahannya.

Saat itulah Timor Leste diberi kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri, yang ditandai berdirinya sejumlah partai politik (Parpol).

Perjuangan untuk kemerdekaan pun dilakukan oleh berbagai kelompok politik di Timor Leste, seperti Fretilin yang menginginkan berdirinya negara sendiri serta UDT dan Apodeti —dua Parpol yang menginginkan penyatuan Timor Leste ke dalam Indonesia dengan pertimbangan obyektif pada waktu itu Timor Leste

adalah bekas jajahan yang sangat miskin dengan jumlah penduduk lebih kurang 300.000, yang sebagian besar buta huruf.

Pada saat itu, Fretilin memang Parpol beraliran kiri yang didukung oleh mayoritas penduduk yang miskin. Sehingga, Fretilin bisa dapat mengungguli kedua kekuatan politik yang hanya didukung segelintir orang kota. Maka, proklamasi kemerdekaan yang dilakukan Fretilin, 28 November 1975, berjalan mulus. Fretilin menamakan negaranya sebagai *República Democrática de Timor Leste* (RDTL).

Namun, kemerdekaan itu hanya bertahan sembilan hari karena mendapat perlawanan dari UDT dan Apodeti yang didukung oleh Indonesia.

Situasi menjadi terbalik. Kekuatan dua Parpol tersebut mendapat dukungan dari raja-raja dan para pemimpin adat mengeluarkan deklarasi penggabungan Timor Leste dengan Indonesia, pada 7 Desember 1975.

Sejak itu, Timor Timur menjadi provinsi ke-27 Republik Indonesia sampai penyelenggaraan opsi yang dimenangkan oleh kekuatan yang menginginkan Timor menjadi sebuah negara merdeka di bawah perlindungan PBB.

## Pemilu pertama

Pada 30 Agustus 2001, Timor Leste menyelenggarakan pemilihan umum (Pemilu) pertama untuk anggota Parlemen yang berlangsung secara demokratis.

Peristiwa itu dirayakan secara khidmat dan dihadiri sejumlah pemimpin dunia, seperti Sekjen PBB Koffi Annan, Presiden RI (kala itu) Megawati Soekarnoputri, dan Presiden AS (kala itu) Bill Clinton.

Tengah malam 19 Mei 2002, untuk

**Memungkinkan dikembangkannya berbagai usaha agribisnis di sana, baik untuk pertanian, perikanan, peternakan, maupun perkebunan.**



Bank Portugis yang banyak memberikan kredit kepada masyarakat Timor Leste.



Bank Mandiri Cabang Dili dengan 15.000 nasabah.





Penulis bergambar bersama menlu Timor Leste Ramos Horta dan Sultan Hadiwijaya, seorang pengusaha Indonesia.



Penulis bersama Pimpinan Bank Mandiri dan dua orang pengusaha Indonesia di Dili.

pertama kali, bendera Timor Leste dikibarkan menandai berakhirnya perjuangan rakyat Timor Leste menuju kemerdekaan. Kini, kewajiban seluruh rakyat Timor Leste untuk mengisi kemerdekaan itu.

Semua atribut pemerintahan sebuah negara modern telah dilengkapi sesuai dengan konstitusi negara, di antaranya pembentukan kabinet, pembentukan lembaga kepresidenan, dan pembentukan parlemen. Selain itu, tentu saja, pendirian Parpol sebagai instrumen pelaksanaan kehidupan demokrasi.

Model pemerintahan di Timor Leste berupa sistem parlementer. Perdana Menteri (PM) merupakan pemegang kendali kekuasaan eksekutif. Presiden RDTL bertugas sebagai Kepala Negara tanpa wewenang eksekutif, meski dalam kondisi tertentu bisa menggunakan hak vetonya.

Menurut pengamatan penulis, roda pemerintahan di sana saat ini masih berkiblat kepada tiga serangkai pemimpin besar Timor Leste: PM Mari Bem Amude Al-Katiri, Presiden RDTL Kay Rala Xanana Gusmao, dan Menlu Ramos Horta.

Mari Al-Katiri menjadi pelaksana kepemimpinan sehari-hari. Ramos Horta bertugas menjaga keharmonisan hubungan antara Timor Leste dengan dunia internasional, termasuk dengan Indonesia dan Australia.

Xanana Gusmao sendiri berperan sebagai penjaga keseimbangan antara pemerintah dan para politisi, serta antara bangsa Timor Leste dan dunia internasional, khususnya Indonesia —satu hal penting bagi pembangunan yang keberkelanjutan negeri itu.

### Program Pembangunan

Secara umum, situasi sosial politik Timor Leste masih belum banyak berubah meski walau telah dilakukan pergantian kabinet.

Pemerintahan tetap dijalankan PM Mari Al Katiri dengan merujuk pada *Grand Scenario* Pembangun Timor Leste: ‘mengurangi persentase kemiskinan bangsa Timor Leste dan pertumbuhan perekonomian yang sustainabel dan ekuitabel’.

Kendatipun berbagai perubahan signifikan tidak terlalu menonjol namun PM Al-katiri telah mencanangkan sebuah kebijakan “*Open Management and Leadership*”. Intinya, kebijakan itu memungkinkan semua langkah yang ditempuh pemerintahannya bisa dilihat secara

transparan oleh semua pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Al-Katiri, kebijakan itu bukan saja untuk menyemarakkan iklim demokrasi. Tetapi juga dilandasi kenyataan masih adanya ketergantungan dana

pembangunan dari negara-negara donor, yang memberikan kelonggaran selama 3 tahun masa transisi pemerintahan (*Consolidation Support Program*).

Pemerintahan Al-Katiri juga terus melakukan konsolidasi ke dalam untuk mengoptimalkan peran pemerintah-pemerintah daerah (Pemda). Sampai saat ini, Pemda-pemda masih dibiayai secara keseluruhan oleh pemerintah pusat.

Sejalan dengan itu, secara bertahap pusat telah selesai merestrukturisasi pemerintahan-pemerintahan desa di Timor Leste. Hasilnya, telah terbentuk pemerintahan desa di 11 distrik dari 13 distrik yang ada.

Satu kondisi yang merupakan hasil sangat bagus dibuat pemerintahan Timor Leste sekarang adalah terciptanya rasa aman, yang *nota bene* sangat kondusif bagi geliat investasi asing di negeri itu.

Al-Katiri menjamin, aksi-aksi demonstrasi bernuansa kekerasan seperti pada 2002 tidak akan terulang kembali. Demonstrasi warga secara besar-besaran seperti yang berlangsung selama 20 hari pada April–Mei 2005 silam telah bisa diatasi oleh pemerintah. Lembaga ombudsman juga telah ditumbuhkan pada 2005 ini.

Penting pula untuk digarisbawahi, terjadi peningkatan keakraban pada hubungan bilateral antara Timor Leste

**Ketika Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Timor Leste beberapa waktu lalu, rakyat Timor Leste menyambutnya dengan penuh antusias.**



ANZ Bank di Dili.



PM AL-KATIRI DALAM KONFERENSI 28-29 NOPEMBER 2005 DI DILI DAN PARA PENGUSAHA DARI SELURUH DUNIA DATANG M

dan RI. Salah satu indikasinya: 96% persoalan wilayah perbatasan antara dua negara telah diselesaikan. Saling mengunjungi secara resmi telah dilakukan oleh kedua kepala negara.

Bahkan, ketika Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Timor Leste beberapa waktu lalu, rakyat Timor Leste menyambutnya dengan penuh antusias. Ketika penulis menanyakan kepada DR. Ramos Horta soal sambutan itu, beliau menegaskan bahwa sambutan hangat dari rakyat Timor Leste itu sama sekali tanpa rekayasa dari pihak pemerintah.

Memang, tidak bisa dipungkiri, menciptakan keamanan dan menjalin hubungan yang akrab dengan Indonesia merupakan salah satu faktor pendorong Bergeraknya roda perekonomian Timor Leste.

Dalam keterbatasan waktu yang tersedia, penulis masih menyaksikan jalan-jalan yang terlihat rusak di berbagai kawasan di Dili. Masih ada pemadaman listrik secara bergiliran di kawasan ibukota negeri itu.

Penulis juga belum melihat adanya pertanda partisipasi aktif warga asli Timor Leste di bidang perdagangan baik itu bisnis eceran (*retail*) maupun bisnis peragenan (*wholesales*).

Bisa disebut, 80% perdagangan masih berada di tangan para pedagang dan pengusaha asal Indonesia, kecuali pedagang eceran di

pasar-pasar tradisional yang sama sekali belum tersentuh perhatian pemerintah atau LSM-LSM dalam dan luar Timor Leste.

Dalam pemikiran penulis, pemerintah Timor Leste seyogianya memikirkan perlu dibangunnya sebuah kawasan khusus sebagai "Pusat Kegiatan Ekonomi Kerakyatan Timor Leste."



Penulis bersama PM Al-Katiri.

Kawasan ini selanjutnya diisi pengusaha asli dan pengusaha asing. Tujuannya agar "sense of business" warga Timor Leste muncul dan pada gilirannya timbul kesetaraan kesempatan berusaha demi terciptanya ketenangan politik negeri itu di masa depan.

Bangsa dan rakyat Timor Leste memang masih dilanda kemiskinan. Tapi, penulis sengaja tidak berbicara panjang-lebar ihwal kemiskinan Bangsa Timor Leste. Karena, sesungguhnya kemiskinan adalah bagian tidak terpisahkan dari upaya pemulihan ini dan pasti akan mengecil persentasenya sejalan dengan perjalanan waktu.

Yang jelas, tingkat pertumbuhan penduduk meningkat 17,4% sejak 2001 akibat tingginya tingkat fertilitas 7,8–8,3%.

Penghasilan dari sektor nonmigas menurun pada tahun sama, hanya memberikan kontribusi 2% saja pada pendapatan nasional yang jumlahnya 405 dolar AS perkapita.

Sementara ini laju inflasi per-Desember 2004 1,8%. Defisit perdagangan ekspor–impor 187 juta dolar AS pada 2004 yang sama nilainya dengan 56% *gross domestic bruto*.

Namun ekspor nonmigas Timor Leste cenderung naik sampai 8 juta dolar AS pada tahun 2005 meski kontribusi terbesar (7 juta dolar) berasal dari ekspor kopi.

Akhirnya, banyak hal lain yang



G MENGIKUTI KONFERENSI DI DILI.

masih harus diperbaiki oleh pemerintah dan rakyat Timor Leste. Misalnya, persoalan yang berkaitan isu gender, meningkatnya jumlah *drop-out* dari sekolah, tingkat buta huruf yang relatif besar pada penduduk usia dewasa.

Berangkat dari potret Timor Leste inilah sampai-sampai PM Al-Katiri menyebut: menyelenggarakan pemerintahan tidaklah semudah menyelenggarakan pemilihan umum untuk presiden atau anggota parlemen.

Baginya, penyelenggaraan pemerintahan di Timor Leste merupakan upaya *political managerial* yang bertujuan memberi manfaat kepada rakyat dan bangsa Timor Leste.

### Kinerja Ekonomi

Dari sisi pendapatan ekonomi negara, perubahan yang telah dicapai pemerintahan Al-Katiri adalah devisa dari proyek perminyakan Bayu Undan di Timor Sea.

Proyek itu melebihi perkiraan dan diterima lebih cepat dari perhitungan awal. Pendapatan dari sektor ini meningkat dari 41 juta dolar AS pada 2004 menjadi 243 juta dolar AS pada 2005.

Pendapatan itu akan mempermudah pemerintah Timor Leste dalam mengimplementasikan rencana pembangunan nasionalnya.

Diperkirakan, pendapatan devisa dari sektor minyak akan mencapai *booming* dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi.

Belajar dari berbagai pengalaman buruk negara-negara penghasil minyak, Mari Al-Katiri mencanangkan pola manajemen yang berkiblat pada *Norwegian Style Petroleum Fund*.

Penulis mengutip penggalan pidato Mari Al-Katiri di London, Inggris: *"I also outlined my country's plans to ensure that we consolidated on to the steps we had already taken to establish long term mechanisms for the Sustainable and Transparent Revenue Management in our petroleum sector by establishing a Petroleum Fund"*.

*Proper management of revenues from this sector is critical in ensuring a strong economic and stable political future, not only for the current generations, but for the future generations too," remains our major challenge. But I feel that we have put in place the basic mechanisms and structures to overcome this challenge"*.

Walaupun prospek perekonomian Timor Leste terlihat akan semakin membaik menyusul perkembangan pendapatan dari sektor minyak, namun sektor-

sektor utama yang berdampak langsung pada kemakmuran rakyat Timor Leste masih sangat terbatas. Minat investor asing masih sangat minimal.

Ada sejumlah faktor penghambatnya, yang berkaitan satu sama lain: kecilnya pasar, tingginya biaya, kurangnya tenaga terampil, lemahnya infrastruktur, dan belum lengkapnya perangkat hukum.

Dalam rangka menarik minat investor asing sekaligus mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Pemerintah Timor Leste telah mendirikan sebuah lembaga baru yang disebut "Timor Invest".

Lembaga itu akan melayani semua hal yang berkaitan dengan proses investasi dan promosinya dalam satu atap (*a one-stop service investment*).

Berbagai kemudahan investasi pun telah dicanangkan, termasuk dibuatnya berbagai undang-undang yang memberikan kepastian hukum kepada para calon investor.

Konferensi International yang penulis hadiri ini adalah kegiatan pertama yang diselenggarakan oleh badan khusus di bawah kantor Perdana Menteri ini. ■

## PELUANG BISNIS DI TIMOR LESTE

Bagi kalangan pengusaha Indonesia yang berminat untuk ikut serta menanamkan modal di Timor Leste sekarang ini adalah waktu yang amat tepat.

Dalam hitungan hari ke hari, semakin banyak kompetitor yang datang ke negeri ini untuk merebut dan mendapatkan peluang yang ada, yang semakin lama akan semakin berkurang.

Peluang usaha yang masih terbuka luas untuk dimasuki pebisnis Indonesia antara lain:

- Oil and gas – Upstream and Downstream.
- Agribisnis dan Kehutanan
- Perikanan darat atau laut
- Pariwisata dan berbagai aspeknya. Ada satu pulau yang strategis (Atauro).
- Industri lampu dan lain lain
- Industri setengah jadi untuk memperoleh kemudahan kuota dan lain lain.
- Infrastruktur.
- Usaha keuangan bank dan bukan bank, termasuk asuransi.
- Usaha pendidikan bertaraf internasional baik formal maupun nonformal.
- ISP dan usaha IT lainnya.

Di samping itu, ada dua proyek yang direkomendasikan langsung Pemerintah Timor Leste, yakni (1) Proyek Kawasan Industri yang diberi nama "Vemas Industrial Park" (VIP) dan (2) Proyek Ira Lalaro" *hydroelectric power*.

Proyek VIP memiliki lahan seluas 50 hektar dan hanya berjarak 3 km dari pelabuhan laut dan 14 km dari pelabuhan udara Baucau, serta 100 Km dari kota Dili.

Sedangkan proyek Ira Lalaro *hydroelectric power* memiliki kapasitas 27 MW tenaga listrik dan menjadi pemasok utama kebutuhan listrik untuk Timor Leste.

◆ BOEDIONO

# Hasil Tangan Dinginnya DIBUTUHKAN

Ia orang kepercayaan Presiden Megawati Soekarnoputri di Kabinet Gotong Royong. Tetapi pengangkatannya sebagai Menko Perekonomian oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono lebih karena pertimbangan pemulihan ekonomi.

**R**asanya sangat mengejutkan sekali tatkala Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengumumkan nama Boediono, mantan Menteri Keuangan Kabinet Gotong Royong (2001-2004), sebagai salah satu *person* yang hendak mengisi tim ekonomi hasil *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) gelombang pertama Desember 2005.

Ketika akan mengumumkan namanya, Presiden meminta waktu secara khusus kepada pers untuk berbicara langsung, saat sedang berada di Pangkalan TNI Angkatan Udara Kelapa Sawit, Polonia, Medan, Sumatera Utara, Jumat (2/12) dalam sebuah perjalanan dinas. Ia didampingi Wakil Gubernur Sumatera Utara Rudolf Pardede. Presiden terlihat gembira dan optimistik manakala menyebut nama Boediono, sebab baru pada pagi hari sebelumnya berhasil diperoleh kepastian kesediaannya, dalam sebuah pertemuan yang digelar di Pangkalan TNI Halim Perdanakusuma, Jakarta.

Pada pertemuan sebelumnya Kamis (1/12) pagi, sebelum terbang ke Sibolga, dalam dialog di antara keduanya Boediono masih menyebut kalau dirinya ingin beristirahat sambil berbuat baik bagi negara tanpa harus bergabung dalam kabinet.

"Tetapi saya minta, Pak Boediono kalau negara memerlukan, kalau rakyat menghendaki dan Anda harus masuk pemerintahan, tentu itu amanah. Mudah-mudahan semuanya berjalan baik dalam satu dua hari ini," ujar Presiden, mengulang kisah pinangannya kepada sesama kolega di Kabinet Gotong Royong. Beberapa hari kemudian, Selasa (6/12), Boediono bersama menteri lain dilantik Presiden di Yogyakarta.

## Ekonom Bertangan Dingin

Masuknya nama Boediono sebagai Menko Perekonomian menggantikan Aburizal Bakrie, adalah sebuah kejutan sekaligus kelegaan. Mengejutkan sebab tak terpikir dalam kamus sebelumnya untuk mengangkat kembali 'stok' lama. Namun sangat melegakan pula sebab dengannya Indonesia menjadi berkesempatan untuk menata ulang perekonomian nasionalnya secara baik, sebagaimana pernah sebelumnya dia lakukan dengan prestasi sangat bagus.

Maklum pulalah, hingga setahun usia kepemimpinan SBY-Kalla pergerakan dan pengelolaan makro-ekonomi belum didukung pemulihan di sektor riil dan moneter. Harapan pemulihan satu-satunya menjadi berada di pundak Boediono, yang memang dikenal piawai dalam mengelola makro-ekonomi.

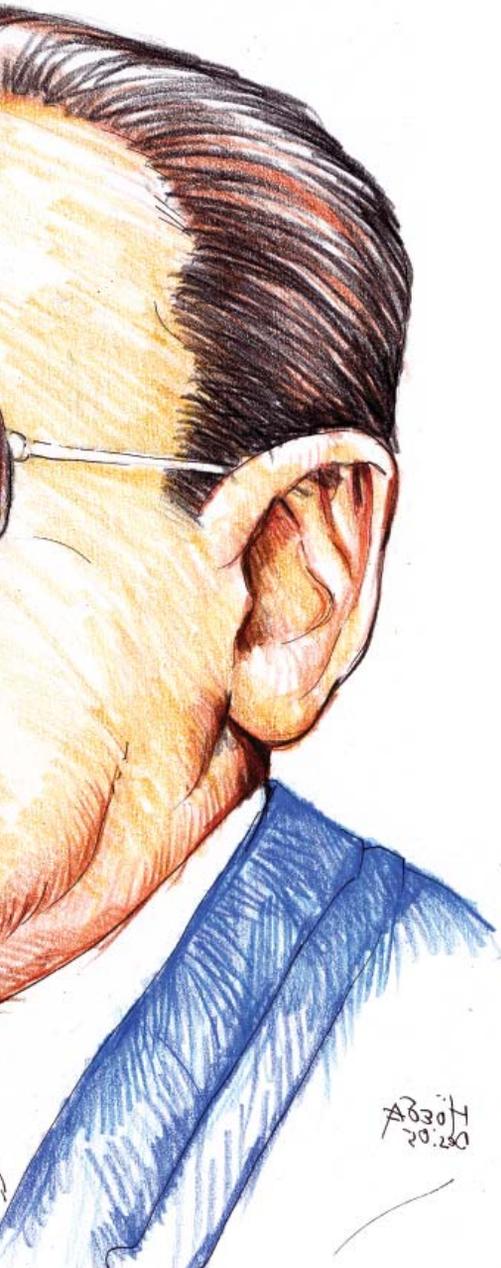
Sebagai Menteri Keuangan di tahun 2004, misalnya, Boediono berhasil menyelesaikan tiga program besar yang sempat menelurkan kebijakan anggaran ketat, serta menempatkan Departemen Keuangan menjadi seolah-olah penjaga gawang. Yakni, menjalankan kebijakan ekonomi lanjutan Pasca Program IMF 2003, pelaksanaan Pemilu 2004, dan menjaga keutuhan NKRI. Boediono sampai-sampai menyebut ketiga program tersebut sebagai tugas nasional dan menempatkan tahun 2004 sebagai masa transisi yang sangat rawan untuk dilewati.

Tidaklah salah apabila situs internet TokohIndonesia.Com (<http://www.tokohindonesia.com>), yang mempunyai spesialisasi di bidang biografi para tokoh, sampai-sampai menyebut mantan Direktur Bank Indonesia ini sebagai ekonom bertangan dingin. Situs ini juga menulis,

para pelaku bisnis sudah mengenal nama Boediono sebagai tokoh ekonomi yang kredibel, *low profile*, tidak banyak bicara, *prudent*, dan sangat konservatif.

Kehadiran Boediono sangat menjanjikan harapan. Terbukti pasar segera menyambut kehadirannya dengan antusias. Ini terlihat dari nilai tukur rupiah yang langsung membaik, menjadi di bawah Rp 10.000 per dolar AS dan terus-menerus mengalami perbaikan. Demikian pula perdagangan di lantai Bursa Efek Jakarta (BEJ), turut naik signifikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) langsung ditutup menguat hingga 23,046 poin (naik sekitar 2 persen), dan berada di posisi 1.119,417 atau berhasil menembus level 1.100.





### Sambutan Hangat Pers

Media massa dengan cara khasnya masing-masing turut memberitakan secara luas berbagai sambutan pasar yang

positif, hingga berkali-kali. *Media Indonesia* milik Surya Paloh, yang sepertinya sudah bergeser menjadi koran pendukung pemerintah, dalam *headline* Sabtu (3/12) menulis pasar bereaksi cukup positif atas langkah Presiden menunjuk Boediono.

Harian sore *Sinar Harapan* walau dalam judul menulis visi Boediono bertentangan dengan Wapres, dalam pemberitaan menyebut masuknya Boediono dalam Kabinet akan memberikan dampak positif ke pasar uang maupun pasar modal.

Masih di hari yang sama Sabtu (3/12), *headline* harian ekonomi *Investor Daily* melaporkan posisi rupiah dan IHSG sudah menguat. Koran ini menulis Boediono telah menumbuhkan harapan baru, karena itu para pelaku pasar merespon sangat positif. Mereka berharap Boediono mampu menumbuhkan harapan baru bagi perekonomian yang tengah lesu.

Tajuk berbagai harian juga turut memaikan sambutan terhadap Boediono. *Bisnis Indonesia* menyebut Boediono sebagai pilihan yang tepat, *Investor Daily* memberi istilah kepadanya dengan turun gunung, dan *Suara Merdeka* dari Semarang memberi judul tajuk "Semuanya Menyambut Positif Kembalinya Boediono".

Tajuk *Sinar Harapan* yang memberi pesan kepada Boediono agar harus berpihak kepada rakyat, menyebut isyarat positif dari pasar sesudah Presiden menunjuknya sebagai modal dasar yang baik bagi pemerintah memasuki tahun 2006.

*Koran Tempo* terlihat agak kritis menyambut Boediono. Dalam judul sarkastisnya, "Menteri Baru Kabinet Lama", Senin (5/12), harian berbentuk fisik tabloid ini mendesak Presiden SBY sebaiknya memberi pertimbangan utama pada kemampuan calon anggota baru kabinet dalam perombakan Kabinet, lebih tinggi daripada pertimbangan asal partai.

Setelah menteri baru dilantik, esoknya Rabu (7/12) tajuk *Koran Tempo* menulis fakta di lapangan perombakan Kabinet telah mendapat respon positif dari pasar

dan masyarakat. "Tetapi kepercayaan pasar saja tidak cukup bagi Tim itu untuk membenahi perekonomian Indonesia yang mundur belakangan ini," tulisnya. Koran ini mengingatkan dua agenda terpenting Menteri Boediono, yakni mengusahakan stabilitas ekonomi dan menggerakkan roda perekonomian.

Namun secara elegan dalam rubrik "Jeda" (14/12), *Koran Tempo* menulis feature singkat perihal kebiasaan Boediono yang tetap tak mau berhubungan dengan urusan protokoler. Sang bos lebih suka "jalan sendiri". Bila bepergian ke Yogyakarta, misalnya, tempatnya mengabdikan sebagai Guru Besar Universitas Gajah Mada, Boediono emoh dijemput para staf. Tulis *Tempo*, ia lebih senang dan bahagia bila dijemput sang istri tercinta, Herawati, pakai Honda Civic yang memang biasa dibawa-bawa sang istri.

Boediono, doktor ekonomi bisnis lulusan Wharton School, University of Pennsylvania, AS, 1979, disebut-sebut publik dahulu sebagai anggota "The Dream Team" bersama Menko Perekonomian Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Menperindag Rini MS Soewandi, dan Meneg PPN/Kepala Bappenas Kwik Kian Gie. Dan terbukti, memang, selama menjabat Menkeu dia berhasil membenahi bidang fiskal, masalah kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Alumni Master of Economics, Monash University, Melbourne, Australia (1972), ini secara konsisten berhasil menstabilkan kurs rupiah pada kisaran Rp 9.000-an per dolar AS. Begitu pula dengan suku bunga berada pada posisi yang cukup baik untuk merangsang kegiatan bisnis sehingga pertumbuhan ekonomi menaik secara signifikan. Pria berpenampilan kalem dan santun serta terukur dalam berbicara ini juga dinilai mampu membuat situasi ekonomi yang saat itu masih kacau menjadi dingin.

Saat baru menjabat Menkeu yang pertama-tama ia lakukan adalah menyelesaikan *Letter of Intent* dengan IMF, yang telah disepakati sebelumnya, serta mempersiapkan pertemuan Paris Club September 2001. Setelah itu secara terencana bersama Tim Boediono mengakhiri kerjasama dengan IMF (Dana Moneter Internasional), Desember 2003. Pertengahan 2003, majalah *Business Week* yang berbasis di AS akhirnya menobatkan Boediono sebagai satu dari 25 orang paling berpengaruh yang membawa perubahan di Asia. Perubahan pulalah yang kini diharapkan seluruh kalangan dari sosok pria sederhana dan bersahaja ini. ■ HT

### BIODATA:

**Nama:** Boediono **Lahir:** Blitar, Jawa Timur, 25 Februari 1943 **Jabatan:** Menko Perekonomian Kabinet Indonesia Bersatu **Agama:** Islam **Isteri:** Herawati **Anak:** Dua orang **Pendidikan:** S1: Bachelor of Economics (Hons), University of Western Australia (1967) • S2: Master of Economics, Monash University, Melbourne, Australia (1972) • S3: Doktor Ekonomi Bisnis, Wharton School, University of Pennsylvania, AS 1979 **Pekerjaan:** Menteri Keuangan Kabinet Gotong Royong (2001-2004) • Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua Bappenas Kabinet Reformasi Pembangunan (23 Mei 1998-29 Oktober 1999) • Direktur I Bank Indonesia Urusan Operasi dan Pengendalian Moneter (1997-1998) • Direktur III Bank Indonesia Urusan Pengawasan BPR (1996-1997) • Guru Besar Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

# MAHALNYA SEBUAH ATURAN

DPR menargetkan 284 UU terbentuk sampai tahun 2009. Yang mengagetkan, ongkos pembuatan setiap UU mencapai 700 juta rupiah.

**B**adan Legislasi (Baleg) DPR-RI yang bertugas menyusun program legislasi nasional—populer disebut Prolegnas—mengajukan rencana kenaikan anggaran pembuatan UU dari semula Rp 7,5 miliar menjadi Rp 36 miliar setiap tahun. Itu artinya, terjadi kenaikan sekitar 400 persen.

Ketua DPR-RI, H.R. Agung Laksono, telah menyatakan dukungannya pada usulan salah satu alat kelengkapan DPR itu. Pertimbangan Agung, untuk membuat sebuah UU membutuhkan biaya Rp 300 juta-Rp 500 juta, bahkan bisa mencapai Rp 700 juta.

“Itu bukan semata-mata mengejar kuantitas, tapi juga UU yang berkualitas,” kata Agung di Gedung DPR/MPR, (9/12).

Malah, Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar itu menambahkan, anggaran Rp 300 juta sampai Rp 500 juta untuk biaya pembuatan satu UU sesungguhnya jauh dari ideal.

“Kalau mau ideal, pembahasan satu RUU hingga jadi UU itu bisa mencapai 2,5 miliar rupiah hingga tiga miliar rupiah,” jelasnya.

Sangat relevan dengan persoalan itu, Agung juga mengintrodusir bahwa sampai berakhir masa baktinya pada 2009, DPR periode 2004-2009 menargetkan 284 UU

akan terbentuk.

Jumlah UU sebanyak itu tercantum dalam Prolegnas 2005-2009 yang ditetapkan DPR-RI pada awal Februari 2005. Sekadar catatan, dari 284 RUU yang ditargetkan selesai sampai 2009 itu, ada 61 RUU ‘warisan’ dari DPR periode 1999-2004.

Rata-rata setiap tahun DPR mematok minimal 50 RUU prioritas tahunan untuk dibahas (bersama pihak pemerintah) dan kemudian dite-

apkan sebagai UU.

“Target tersebut harus tercapai karena masih banyak persoalan yang belum terakomodasi dalam peraturan negara,” ujar Agung Laksono kepada pers di Manado, Sulawesi Utara (4/12).

Merujuk pada pernyataan Agung Laksono bahwa ongkos membuat satu UU sekitar Rp 500 juta, maka untuk membuat 50 UU dibutuhkan biaya sebesar Rp 25 miliar (50x Rp 500 juta) setiap tahun.

Dengan demikian, total jenderal uang negara yang digunakan DPR periode 2004-2009 untuk membuat 284 UU mencapai Rp 142 miliar (284xRp 500 juta). Sungguh sebuah ongkos politik yang besar!! ■ **AF**



AGUNG LAKSONO

## HIGHLIGHT POLITIK

### Jusuf Kalla Usulkan PNS Berpolitik

Ketua Umum DPP Partai Golkar, M. Jusuf Kalla, melontarkan sebuah usul menarik (2/12): pegawai negeri sipil (PNS) perlu masuk partai politik. “Jangan sampai para pengusaha muda pikirannya mau jadi gubernur, bupati,” cetus Kalla.

Pertimbangan Jusuf Kalla, masuknya PNS sebagai anggota Parpol akan mengimbangi banyaknya pengusaha (swasta) yang terjun ke pentas politik.

Menurutnya, PNS yang terdiri dari para intelektual sebaiknya bisa berpolitik tapi dengan mengambil cuti. PNS yang jadi pengurus Parpol cukup mengambil cuti di luar tanggungan negara. ■

### Hak Angket dan Interpelasi Impor Beras

Keputusan pemerintah mengimpor beras dari vietnam menuai reaksi keras dari kalangan parlemen. Sebanyak 115 anggota Dewan dari berbagai fraksi menggalang penggunaan hak angket (penyelidikan) seputar impor beras dari Vietnam yang kontroversial itu. Usulan secara resmi telah disampaikan kepada Wakil Ketua DPR, Zainal Ma'arif, di gedung DPR/MPR (6/12). ■

### Mega Siap Rebut Kursi Presiden

Ketua Umum DPP PDI-P, Megawati Soekarnoputri, menyatakan kesiapannya menebus kekalahan dalam pemilihan presiden 2004. “Kalau pun saya dikalahkan, boleh *dong* suatu saat saya menebus kembali kekalahan itu,” tandasnya saat berpidato pada Konferda II PDIP Sumsel di Palembang (6/12).



M. JUSUF KALLA

### Pertemuan Lima Tokoh

Untuk kelima kalinya, lima tokoh nasional menggelar pertemuan di kediaman mantan Presiden Megawati Soekarnoputri di Jalan Teuku Umar 27, Jakarta (9/12).

Selain Mega sendiri, pertemuan 3,5 jam itu dihadiri Abdurrahman Wahid (mantan Presiden), Wiranto (mantan Menhankam Pangab), Try Sutrisno (mantan Wapres), dan Akbar Tandjung (mantan Ketua DPR-RI).

Turut hadir, antara lain, Taufik Kiemas (suami Mega), para fungsionaris PDIP a.l. Pramono Anung, Tjahjo Kumolo, Emir Moeis, Daryatmo Mardiyanto, Budiman Sudjatmiko, dan Hariman Siregar (tokoh prodemokrasi).

Ada beberapa hasil pertemuan itu: menyangkan kenaikan harga BBM

pada 30 September 2005 dan mengingatkan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono agar membayar utang negara sebesar 136,3 miliar dolar AS, yang akan jatuh tempo pada 2006 nanti. ■

### Deklarasi Partai Demokrasi Pembaruan

Akhirnya, para tokoh PDI-P yang *nota bene* ‘orang-orang terdekat’ Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri—namun belakangan—‘berseberangan’—mendirikan partai baru bernama Partai Demokrasi Pembaruan (PDP).

Deklarasi pendirian PDP digelar di Jakarta, (1/12). Laksamana Sukardi ditetapkan sebagai Koordinator Pimpinan Kolektif Nasional PDP dan Roy BB Janis sebagai Ketua Pelaksana Harian PDP. Dalam acara itu juga diperdengarkan Mars PDP karya Sukowaluyo Minto-rahardjo. ■ **AF, SP**



5 TOKOH POLITIK



Para perwira remaja melempar topi ke udara sebagai tanda sukacita se usai dilantik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di AAL Bumi Moro, Surabaya.

### Perwira Jangan "Gaptek"

**T**NI/Polri dapat tambahan kekuatan 769 Perwira Remaja. Lulusan Akademi dari ketiga Angkatan dan Akademi Kepolisian (Akp)ol. Diantaranya 31 Perwira Remaja Polwan lulusan pertama Akpol Semarang. Presiden minta mereka tidak gagap teknologi.

Suasana di lapangan upacara Akademi Angkatan Laut di Bumi Moro, Surabaya Rabu (21/12) pagi itu terasa khidmat. Sebanyak 769 calon perwira remaja TNI AD, TNI AL dan TNI AU serta Polri berbaris rapi siap mengikuti upacara pelantikan. Mereka terdiri dari 236 lulusan Akmil, 156 dari AAL, 135 dari AAU dan 243 dari Akpol. Yang menarik, diantara lulusan Akpol itu terdapat 31 calon perwira remaja Polisi Wanita (Polwan) yang merupakan lulusan pertama akademi tersebut.

Upacara yang lazim disebut Prasetya Perwira (Praspa) dipimpin langsung Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dihadiri Panglima TNI, para Kepala Staf Angkatan dan Kapolri, Danjen Akademi TNI, para Gubernur ketiga Akademi, Komandan Akpol, para undangan serta unsur Muspida Jatim. Tak ketinggalan pula para orangtua dan keluarga yang ingin menyaksikan upacara yang sangat membahagiakan itu.

Upacara Praspa ini yang kedua kalinya dilakukan di luar Istana Merdeka. Tahun lalu diselenggarakan di Lembah Tidar, Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah. Selanjutnya setiap tahun akan dilakukan secara bergilir di Akademi Angkatan/Akpol.

Sebagaimana diberitakan sejumlah media seperti *Kompas*, *Pelita*, *Sinar Harapan*, *Media Indonesia* dan *Surya* (22/12), Presiden SBY kemudian secara simbolis menyematkan tanda pangkat Letnan Dua

(Letda) kepada perwakilan ketiga Angkatan dan pangkat Inspektur Polisi Tingkat Dua (Ipda) kepada lulusan Akpol. Mereka yang mendapat kehormatan mewakili rekan-rekannya adalah para lulusan terbaik dari masing-masing Akademi yang menerima Bintang Adi Makayasa. Yakni Letda Inf. Dian Desiawan Setyadi, Letda Supply Febrianti Adi Nugroho, Letda Lek. Mh. Arif Sarony dan Ipda Pol. Samian.

Presiden dalam pesannya meminta para perwira remaja tidak gagap teknologi ("gaptek"). Sebab mereka akan bertugas di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian pesat. Apalagi, Indonesia sendiri tengah berada dalam masa transisi. **SP**

### Polri Membenahi Diri

**S**ejumlah perwira tinggi dan menengah berjajar rapi di Rupatama Mabes Polri, Jakarta. Hari itu (Senin, 19/12) mereka dilantik sebagai Kepala Daerah Kepolisian (Kapolda) oleh Kapolri Jenderal Pol. Sutanto.

Ini merupakan mutasi besar-besaran yang dilakukan Jenderal Sutanto sejak menjabat sebagai Kapolri bulan Juli lalu. Tidak kurang dari 13 Kapolda yang dimutasi berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No.875/XII tanggal 9 Desember 2005. Mereka adalah Kapolda Bali, Jatim, Banten, Sulsel, Sulut, Sumut, Sumsel, Riau, Babel, Kepri, Kalsel, NTB dan NTT.

Sebelumnya, Kapolri juga telah melantik Deputy Operasi Kapolri Irjen Pol. Didi Widayadi menjadi Inspektur Pengawasan Umum Polri. Didi Widayadi menggantikan Komjen Pol. Binarto yang mengajukan pensiun dini berkaitan dengan kasus pelepasan tersangka penyelundupan BBM di Surabaya. Posisi jabatan Deputy Operasi yang ditinggalkan Didi, diisi Irjen Pol Adang Birman yang sebelumnya menjabat Koordinator Staf Ahli Kapolri.

Kapolri Jenderal Sutanto, seperti diberitakan *Pelita* (20/12) meminta para pejabat lama dan baru yang memegang pucuk pimpinan kewilayahan agar dapat menyikapi alih tugas dan jabatan sebagai suatu proses kaderisasi dan upaya peningkatan kerja serta program satuan kewilayahan. **■SP**

#### KAPOLDA BARU

Kapolda Bali : Brigjen Pol. Soenarko Danu Ardanto  
 Kapolda Jatim : Irjen Pol. Herman Surjadi Sumawireja  
 Kapolda Banten : Kombes Pol. Timur Pradopo  
 Kapolda Sulsel : Irjen Pol. Aryanto Boedihardjo  
 Kapolda Sulut : Brigjen Pol. Alexius Gordon Mogot  
 Kapolda Sumut : Brigjen Pol. Bambang Hendarso Danuri

Kapolda Sumsel : Brigjen Pol. Imam Haryatna  
 Kapolda Riau : Brigjen Pol. Ito Sumardi  
 Kapolda Balbel : Kombes Pol. Imam Sudjarwo  
 Kapolda Kepri : Kombes Pol. Sutarman  
 Kapolda Kalsel : Kombes Pol. Halba Rubis Nugroho  
 Kapolda NTB : Brigjen Pol. Wawan Hendarman  
 Kapolda NTT : Kombes Pol. RB Sadarum

#### HARI JUANG KARTIKA

**P**ertengahan bulan lalu, tepatnya 15 Desember 2005, TNI Angkatan Darat memperingati hari jadinya ke-60 yang dikenal sebagai Hari Juang Kartika. Upacara puncak digelar di Lapangan Manunggal Siliwangi Brigif-15 Kujang II Cimahi, Bandung. Dipimpin KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso, dihadiri para sesepuh dan mantan KSAD, para Pangdam, Gubernur Jabar dan undangan lainnya.

Seperti diberitakan *Pelita* (16/12), Panglima TNI Endriartono Sutarto dalam amanat tertulisnya menyatakan, Hari Juang Kartika adalah peringatan dari peristiwa sejarah perjuangan bangsa di Ambarawa pada 15 Desember 1945. "Semangat juang yang terukir pada Palagan Ambarawa itu telah ditunjukkan Panglima Besar Sudirman dengan segenap prajuritnya yang menjadi cikal bakal TNI dan patut menjadi suri tauladan bagi setiap prajurit TNI dalam menjalankan setiap panggilan negara", tegasnya.

KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso menyatakan, esensi Hari Juang Kartika adalah introspeksi apa yang telah dilakukan TNI AD, baik keberhasilan maupun kegagalannya. Kemudian konsolidasi untuk menatap tantangan ke depan. Untuk meningkatkan profesionalisme TNI AD, titik beratnya adalah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan cara pendekatan profesionalisme dan kejujuran." **■SB**

# Imigrasi Disorot Tajam Presiden

Birokrasi yang masyarakat kenal 'basah' ini membutuhkan reformasi agar segera kembali menjadi lembaga pemerintah yang terhormat, bersih, profesional, dan akuntabel. Dibutuhkan keberanian dari dalam untuk memulai.

**F**ungsi pelayanan dan pemeriksaan yang menjadi tugas pokok Direktorat Jenderal Imigrasi, Departemen Hukum dan HAM, secara khusus mendapat sorotan tajam dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

*Koran Tempo* Selasa (20/12), menulis, Presiden meminta agar Ditjen Imigrasi diperiksa secara menyeluruh. Praktek penyimpangan di bagian keimigrasian sudah cukup serius. Berdasarkan laporan yang masuk ke mejanya, Presiden menyebutkan penyimpangan terjadi di bidang keamanan, misalnya dalam hal mekanisme pengawasan lalu lintas orang, dan di bidang ekonomi, menyangkut pembayaran fiskal dan paspor.

Di hari yang sama *Bisnis Indonesia* mengangkat sikap tegas Presiden yang akan memberantas penyimpangan di jajaran keimigrasian. Berbicara di Kantornya, Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan pemerintah akan mengambil tiga langkah dalam menyelesaikan masalah keimigrasian. *Pertama*, melakukan pemeriksaan dan investigasi untuk menegakkan hukum.

*Kedua*, melakukan restrukturisasi atau tata ulang lembaga sehingga menjadi lebih kredibel. Dan *ketiga*, meningkatkan kapasitas lembaga seperti menggunakan teknologi informasi sehingga sistem pelayanan menjadi lebih cepat namun benar.



Salah satu Kantor Pelayanan Imigrasi di Jakarta.

## Tak Direspon dari Dalam

Kendati lembaganya sedang disoroti Dirjen Imigrasi Imam Santoso lebih banyak berdiam diri saja. **Samsuri** dari *Berita Indonesia*, yang mencoba meminta penjelasan resminya tentang peta persoalan yang sesungguhnya, hanya dapat berjumpa dengan Juru Bicara Ditjen Imigrasi Soepriatna Anwar.

Anwar dengan klise menyebutkan, bila ada oknum yang melakukan penyelewengan dimintanya kepolisian untuk tegas menindak sebab itu sudah masuk rambu pidana. Tentang wajib bayar fiskal

terhadap WNA dan WNI, kata Anwar, yang paling tentang pembayaran itu adalah petugas fiskal. Sejak tahun 2001 tanggungjawab fiskal sudah diambil alih Ditjen Pajak, petugas Imigrasi hanya bertindak mengawasi lalu lintas orang.

Tentang pernyataan Presiden bahwa praktek penyimpangan di bagian keimigrasian sudah cukup serius, sampai-sampai dibutuhkan tiga langkah dalam menyelesaikannya, Soepriatna terlihat enggan berkomentar. "Itu bukan kapasitas saya untuk menjawab, yang terpenting sekarang bagaimana kami berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku."

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dirjen Pajak No. 527/PJ/2001, tentang kewajiban pembayaran pajak penghasilan orang pribadi yang akan bertolak ke luar negeri (Fiskal LN), Anwar mengatakan itu langsung diberikan oleh petugas pajak.

"Masalah ini kurang sosialisasi, atau ada sebab lain, sehingga Presiden RI dengan nada marah besar langsung menonjok agar memeriksa terjadinya praktek penyimpangan di tubuh Ditjen Imigrasi," terang Soepriatna Anwar.

Sorotan terhadap Ditjen Imigrasi mencuat tatkala Presiden berada di Kuala Lumpur, Malaysia, dalam rangka KTT ASEAN dan KTT Asia Timur pertengahan Desember 2005. Di situ, Presiden dilapor oleh para investor asing yang berminat menanam modal di Indonesia, pelayanan imigrasi buruk dan menghambat masuknya mereka ke Indonesia.

Bersamaan itu sedang ramai pula laporan media massa perihal dugaan penyimpangan keimigrasian di KJRI Penang dan KBRI Kuala Lumpur, yang merugikan negara hingga Rp 50 miliar. Kepolisian sendiri sedang mengusut pula dugaan kasus penggelapan fiskal yang diperkirakan mencapai triliunan rupiah. ■ HT

## Highlight Ekonomi:

**Perikanan Domestik Lesu:** Pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan domestik lesu. Iklim investasi yang tidak kondusif diduga pemicu utama. Direktur Usaha dan Investasi, Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), Syafril Fauzi, menyebutkan investasi sektor kelautan dan perikanan di dalam negeri masih rendah. Sejak tahun 1999-2004 realisasi investasi PMA sektor ini hanya 284,4 juta dolar AS, dan PMDN Rp 1047,7 miliar. Kuota ekspor juga tak terpenuhi sebab banyak perusahaan pengolahan yang tidak beroperasi atau dibawah standar.

**RUPSLB Telkom:** Siaran Pers PT Telkom Tbk, yang diterima *Berita Indonesia* menyebutkan, terdapat tiga agenda utama Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilangsungkan di Jakarta, Rabu (21/12). Yakni, perubahan dan penyusunan kembali Anggaran Dasar Perseroan, rencana pembelian kembali saham Perseroan, dan penetapan konsep/rumusan kompensasi bagi Pengurus Perseroan. Ketiga agenda disepakati oleh pemegang saham.

Perseroan akan membeli kembali (*buyback*) saham berbentuk *American*

*Depository Receipt* (ADR) yang tercatat di New York Stock Exchange.

"Kami akan membeli kembali sebanyak-banyaknya 5% dari saham yang diterbitkan," kata Arwin Rasyid, Dirut Telkom, yang menyiapkan dana pembelian maksimal Rp 5,25 triliun. RUPSLB juga membahas pengkajian ulang *multilisting* saham. Tim pengkajian beranggotakan Komisaris dan Direksi Perseroan.

**Presiden Bertemu Investor Asing:** Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menggelar pertemuan

# Stasiun KA Gambir Miliki “Customer Service Center”

**P**T Kereta Api Indonesia (KAI) melangkah maju memberikan pelayanan kepada *stake holder*. Sebuah Pusat Pelayanan Kastamer atau *Customer Service Center* (CSC), terletak di Stasiun Besar Gambir, Jakarta, diresmikan pemakaiannya 24 Oktober 2005 lalu, setelah sebelumnya berhasil diujicoba selama tiga bulan menjelang Hari Raya Lebaran 1426 H.

Kepala Seksi Niaga Daerah Operasi 1 Jakarta, Adi Suryatmini, yang mewakili Kadaop 1, menandai peresmian dengan memotong tumpeng, menyerahkannya kepada Manajer pertama CSC Muchidin, dan Asisten Manajer, disaksikan Wastekop, Wasiop, beberapa KUPU di Daop 1 Jakarta, dan Kepala Stasiun Besar (KSB) Gambir Dwiwana Slamet Riyadi.

Peresmian berlangsung di Ruang VIP Stasiun Besar Gambir, Jakarta. Adi Suryatmini, ketika itu berharap organisasi *Customer Service Center* yang baru dan masih satu-satunya milik PT KA ini dapat menjadi proyek percontohan yang berhasil, sehingga bisa diterapkan di semua stasiun besar lain di Pulau Jawa dan Sumatera.

Dwiwana Slamet Riyadi mengatakan, ide pendirian *Customer Service Center* bermula dari fakta semakin berkembangnya tuntutan perbaikan pemberian pelayanan kepada rata-rata 10.950 orang

kastamer atau *stake holder* yang mengunjungi Stasiun Gambir setiap harinya. Kastamer dalam pengertian Dwiwana adalah semua orang atau siapa saja yang mengakses informasi tentang pelayanan KA. Mereka tak harus penumpang yang menaiki kereta api, atau yang membeli tiket.

Kata Dwiwana, *Customer Service Center* akan diposisikan sebagai ujung tombak utama di setiap interaksi komunikasi di Stasiun Gambir supaya berjalan lebih



Kasi Niaga Daop 1, Adi Suryatmini, menyerahkan potongan tumpeng kepada Manajer Customer Service Center Stasiun Gambir Jakarta, Muchidin, disaksikan Kepala Stasiun Besar Gambir, Dwiwana Slamet Riyadi.

erat, menjangkau skala komunitas yang lebih luas, serta berkesinambungan. Kegiatan ini biasa disebut sebagai *Customer Relationship Marketing*, yang sebelum pendirian *Customer Service Center* ditangani langsung oleh Kepala Stasiun atau individu-individu tertentu tanpa disertai arahan yang jelas.

Organisasi *Customer Service Center*

didukung 12 tenaga profesional terlatih. Mereka sudah menjalani pelatihan demi pelatihan agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada 10.950 pelanggan, yang setiap hari memanfaatkan jasa Stasiun KA Gambir. Mereka secara khusus akan mengambil alih fungsi *Customer Relationship Marketing*. Ke-12 staf profesional yang bekerja dalam tiga *shift*, bertugas sebagai *customer service representatif*, *greeters*, dan operator *callcenter* 121. Dalam bertugas mereka memperoleh dukungan dari setiap pegawai yang ada.

“Sebelum ada *Customer Service Center* Gambir, setiap keluhan atau komplain pelanggan sebagian besar harus saya tangani langsung, selaku Kepala Stasiun Besar, atau oleh Pak Wksb, atau oleh Tata Usaha, sehingga menjadi tidak efektif dalam perspektif dinamika pelayanan kepada pelanggan,” kata Dwiwana, dalam sebuah perbincangan khusus dengan *Berita Indonesia*.

Dwiwana mengatakan organisasi *Customer Service Center* akan mengenali dan mengelola secara lebih leluasa setiap pengguna jasa KA. Misalnya, mengetahui siapa saja pelanggan KA, berapa jumlahnya, bagaimana bentuk dan perilaku pembelian mereka, serta apa yang menjadi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*) mereka. Semua informasi dasar tersebut dimasukkan serta diolah sebagai data dalam sebuah *database* atau *data warehousing*.

*Customer Service Center* Stasiun Gambir akan menangani semua hal yang terkait dengan interaksi kepada pelanggan (*customer handling*), khususnya yang berhubungan dengan pelayanan. Lingkupnya mulai dari penyediaan informasi, *call center* 121, *customer data warehousing*, menangani segala masukan, keluhan dan saran dari pelanggan, serta implementasi *Customer Relationship Marketing* lainnya. ■ HT, HS

khusus dengan sejumlah investor asing, di Istana Merdeka, Jakarta (9/12). Pertemuan bertujuan menerima masukan tentang persoalan yang dihadapi Indonesia, untuk nanti dijabarkan dalam satu paket reformasi sektor riil dan iklim usaha. Menko Perekonomian Boediono yang mendampingi Presiden, mengatakan, hasil pertemuan akan jadi bahan masukan dalam satu matriks reformasi sektor riil dan iklim usaha. “Ini komponen upaya kita dalam menstabilkan ekonomi dan tingkatkan pertumbuhan.”

## Gunakan Pupuk Organik:

Wahana Masyarakat Tani Indonesia, (Wamti), meminta pemerintah memberikan insentif kepada para petani yang menggunakan pupuk organik di tengah kelangkaan pupuk kimia saat ini. Ketua Umum Wamti, Agusdin Pulungan, yang mengemukakan hal itu di Jakarta, mendesak pula harus ada kebijakan pemerintah yang radikal untuk mengubah sistem budidaya pertanian, dengan mengurangi semaksimal mungkin penggunaan pupuk kimia berbahan baku gas.

## BPK Audit Pajak:

Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) meminta diberi kewenangan untuk mengaudit penerimaan dari sektor pajak. Permintaan tersebut mengemuka saat berlangsung rapat antara Pansus RUU Perpajakan dengan BPK, di Jakarta, awal desember lalu. BPK diwakili dua anggota I Gusti Agung Rai dan Baharuddin Arifonang, serta Inspektur Utama Pengawasan Intern dan Khusus Omo Dahlan. UU dan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini menghambat BPK untuk mengaudit pajak.

**Demo Anti-Arab**

**Sydney:** Australia pertengahan bulan lalu diguncang kerusuhan rasial yang dipicu oleh berita bahwa dua relawan penjaga pantai kulit putih yang bertugas di pantai selatan Sydney dipukul oleh warga imigran Libanon. Kerusuhan yang menjaral di pantai Cronulla, merusak ketenangan para pengunjung pantai. Mereka melempari pengunjung, termasuk polisi dan petugas kesehatan, dengan kaleng-kaleng bir sembari meneriakkan antiras.

Warga Libanon dan Timur Tengah lainnya menjadi sasaran amukan mereka. Kepolisian New South Wales (NSW) menangkap 12 perusuh, empat di antaranya dijadikan tersangka.

Berita-berita SMS bertebaran bahwa dua warga Australia dipukul oleh warga imigran Libanon dan Timur Tengah. Berita SMS itu segera menyebar di seluruh penjuru Sydney. Pesan itu menghasut pemuda-pemuda Australia untuk memukul keturunan yang mereka sebut, *Lebs and Wogs*.

Harian *Indopos* yang mengutip kantor-kantor berita *AFP*, *AP* dan *Reuters*, melaporkan sejak munculnya SMS tersebut, polisi menyiagakan puluhan anggotanya. Tetapi mereka tidak menyangka para penyerbu mencapai ribuan orang. Sasaran mereka para warga Arab kelahiran Australia yang sedang berlibur di pantai Cronulla. ■ **SH**

**Integrasi ASEAN**

**Kuala Lumpur:** Tantangan ekonomi-politik dan kebangkitan ekonomi China mendorong negara-negara ASEAN untuk menggalang integrasi di antara mereka. Gagasan ini dipelopori oleh Indonesia.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, menurut wartawan *Indopos*, menyampaikan gagasan tersebut di depan pertemuan Forum Bisnis dan Investasi ketiga ASEAN di Kuala Lumpur. Integrasi ASEAN, menurut Susilo, dibutuhkan untuk mengimbangi kecenderungan yang meningkat pengelompokan di suatu kawasan, selain inisiatif menciptakan keamanan bersama.

Faktor pendorong utama integrasi ASEAN adalah kebangkitan China, mengantisipasi kerjasama dengan negara tirai bambu tersebut. Susilo berbicara di depan forum dalam rangkaian KTT ke-11 ASEAN. Di Kuala Lumpur SBY sempat bertemu PM Abdullah Badawi, membicarakan soal perbatasan Ambalat dan warga negara Indonesia yang akan kehilangan peluang menetap di Malaysia. ■ **SH**

**Eropa Panik**

**London:** Apakah Eropa akan terpanggang—ataukah membeku? Para ilmuwan Inggris membenarkan pekan lalu bahwa pemanasan global bisa saja menurunkan temperatur, karena es kutub utara yang mencair, mengalir ke samudra-samudra yang memanaskan suhu Eropa. Tetapi pengkajian mendalam dari studi yang dihasilkan oleh Pusat Oseanografi Nasional Inggris, mengungkapkan gambaran yang lebih rumit dan tidak pasti.

Para periset melihat kemungkinan penurunan suhu sementara waktu, tetapi bukanlah malapetaka yang terjadi secara tiba-tiba. Tim ilmuwan meneliti lima titik di Atlantik. Penelitian dilakukan pada kedalaman 4.000 meter di bawah permukaan laut yang mengumpulkan data tentang; suhu, tekanan, arus dan kadar garam. Angka-angka tersebut kemudian dibandingkan dengan angka-angka 1957 dan 2004.



Kesimpulannya; apa yang disebut sabuk pengisap—mengalirkan air hangat ke utara dari samudra tropis sebagai bagian dari sirkulasi raksasa yang membuat suhu Antarktik menurun 30 persen selama 12 tahun. Ada kemungkinan pemanasan global bisa membuat buntu sabuk pengisap tersebut. Namun kemungkinan terjadinya malapetaka kebekuan masih jauh. ■ **Newsweek, SH**

**Penerbangan Rahasia CIA**

**London:** Badan Intelijen Amerika Serikat, CIA, diduga telah memindahkan teroris ke sejumlah penjara rahasia di Eropa lewat penerbangan misteriusnya. Dugaan ini muncul setelah surat kabar Inggris *The Guardian* membocorkan dokumen tentang sekitar 300 penerbangan rahasia yang dilakukan CIA melalui sejumlah negara di Eropa.

Dugaan penerbangan rahasia CIA semakin jelas. Surat kabar Perancis *Le Figaro* melaporkan pesawat CIA yang memindahkan terdakwa teroris singgah dua kali di Perancis. Pesawat pertama mendarat di Bandara Brest dari Keflavik di Islandia (31/3-2002). Pesawat kedua CIA tiba di Bandara Paris Le Bourget dari Oslo. Penerbangan rahasia CIA juga dilaporkan oleh pejabat Denmark, di mana CIA melakukan 20 penerbangan. Pemerintah Hongaria juga mengatakan dua pesawat CIA mendarat di Budapest dalam dua tahun terakhir.

Human Rights Watch, (31/11) menyiarkan nama 26 tahanan 'siluman' dari berbagai negara yang kemungkinan disiksa di penjara rahasia CIA di luar negeri. Dari 26 nama itu terdapat Hambali, WNI, yang ditangkap di Thailand (11/8-2003), lalu diterbangkan ke AS. ■ **AFP, AP, REUTERS, KOMPAS, SH**



# GAIB TAPI NYATA

Percaya atau tidak. Ini benar-benar terjadi. Keris pusaka berlekuk tujuh, dari tanpa wujud jadi berwujud. Alam gelap jadi terang.

**P**erjalanan AS Suryonegoro menuju hutan Setro Gondo Mayit, menembus malam yang gelap dan desir angin yang menusuk tulang. Hutan Setro berada di dekat pantai selatan Ngawi, Jawa Timur. Petualangan mantan anggota DPR periode 1987-1992 itu dalam rangka mencari keris pusaka Kerajaan Majapahit yang raib.

Kisahanya berawal dari pertemuan Suryonegoro dengan seorang pria yang mengajaknya untuk melihat keberadaan benda-benda pusaka peninggalan Kerajaan Majapahit di Ngawi. Padahal Ngawi terletak ratusan kilometer dari Mojokerto, pusat Kerajaan Majapahit di abad ke 17. Suryonegoro, saat itu, sedang mengunjungi daerah pemilihannya di Jawa Timur, dan sempat mampir di kabupaten Ngawi.

Agaknya akal sehat Suryonegoro dikalahkan oleh rasa ingin tahunya. Pria yang mengaku juru kunci Setro Gondo Mayit memintanya berpuasa sehari semalam sebelum memulai perjalanan panjang menembus hutan tersebut. Suryonegoro mau melakukannya lantaran ingin membuktikan dengan mata kepala sendiri. Secara kebetulan Suryonegoro seorang penggemar dan kolektor keris pusaka kuno.

Mereka melakukan perjalanan di malam hari yang gelap dan dingin. Sempainya di suatu tempat di Setro Gondo Mayit, Suryonegoro penasaran, “mungkinkah benda pusaka berada di tengah hutan dan diketemukan di tempat yang gelap?” Perasaannya berubah jadi cemas. Juru kunci itu memintanya mengosongkan diri dan memusatkan pikiran. Beberapa waktu kemudian, Suryonegoro terhenyak. Suasana gelap tiba-tiba terang benderang. Di depan matanya tampak sebaris keris dan berbagai benda pusaka kerajaan lainnya. Benda-benda itu tampak terbang perlahan di atas tanah.

Merasa seperti sedang bermimpi, Suryonegoro tertegun, seakan tidak percaya pada penglihatannya sendiri. Dia bertanya kepada juru kunci tersebut, “apakah ada di antara benda pusaka ini yang bisa diambil?” “Bisa...pak,” jawab Pak Kuncen (juru kunci). Lalu dia menunjuk ke sebuah keris berlekuk tujuh sembari menjulurkan tangan ke depan. Bagaikan ditarik oleh sebuah besi berani (magnit), keris itu menuju ke arah genggamannya.

“Keris pusaka Majapahit itu cocok buat bapak,” kenang Suryonegoro sebagaimana yang dituturkannya kembali kepada **Samsuri** dari *BERITA Indonesia* belum lama ini. Setelah keris itu berada dalam genggamannya, suasana gelap dan hening, terasa merasuk kembali. Keris itu sekarang dipajang di rumahnya sebagai salah satu koleksi yang dianggapnya amat berharga.

Keris sangat identik dengan sejarah kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia,

## PENGAKUAN UNESCO:

**K**eris, pusaka warisan nenek moyang bangsa Indonesia, mendapat tempat yang terhormat di mata dunia.

Pekan lalu, UNESCO memberikan sertifikat penghargaan *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* (Karya Agung Warisan Budaya Manusia Tertinggi) pada benda keris pusaka kerajaan-kerajaan di Indonesia. Sertifikat yang dikeluarkan oleh UNESCO tersebut (*Koran Tempo*, 6/12) merupakan bukti pengakuan dunia terhadap karya agung benda seni Indonesia yang tidak ternilai.

Ini kedua kalinya Indonesia memperoleh penghargaan dari UNESCO. Tahun lalu, lembaga ekonomi, sosial dan budaya PBB itu memberi penghargaan serupa pada kesenian wayang. Tahun ini, kata Dirjen Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Pariwisata, Sri Hastanto, keris Indonesia termasuk 43 karya *masterpiece* di dunia. ■ SH

dan sampai sekarang melekat dengan adat budaya Jawa. Semua kerajaan di Indonesia memiliki benda pusaka bernama keris. Ada keris yang lurus dan ada pula yang meliuk-liuk, bahkan ada yang berlapiskan emas seperti yang dimiliki oleh Kerajaan Bima, Demak, Singosari, Pajajaran, Kutai dan Majapahit. Benda-benda pusaka tersebut ada yang terjual, tetapi ada juga yang raib begitu tanpa diketahui di mana rimbanya.

Namun ada kerajaan, seperti Kraton Yogyakarta dan Surakarta, merawat benda-benda pusaka tersebut dan dikirab pada hari-hari tertentu, seperti pada perayaan 1 Syuro. Benda-benda pusaka itu dimandikan, bahkan anggota masyarakat yang percaya, mengambil air bekas mandi benda-benda pusaka, karena dianggap punya nilai magis dan berkah.

Sampai saat ini, Suryonegoro menyimpan dan merawat keris berlekuk tujuh pusaka Majapahit yang dipercayainya punya nilai magis dan gaib. Pengalaman yang didapatkan Suryonegoro merupakan kejadian langka yang hampir tak bisa dipercaya, aneh tapi nyata. Benda-benda pusaka tersebut menjadi lambang kebesaran kerajaan-kerajaan di Indonesia. ■ SH



# Maju Perlahan Tapi Pasti

Terbit teratur, tepat waktu dan bersahaja, kunci sukses *Mingguan Maritim*. H. Jacub Hamzah, pemilik sekaligus pemegang jabatan Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi, sangat identik dengan penampilan tabloidnya.

**K**eberuntungan tidak datang setiap saat. Bisa jadi hanya sekali seumur hidup. Jacub termasuk sedikit orang pers yang cerdik menangkap peluang. Wartawan senior, penasihat PWI Jaya ini, hampir sepanjang karirnya bergelut di lingkungan maritim dan pabean.

Sosok Jacub sangat diperhitungkan di lingkungan maritim. Unit Wartawan Maritim yang dipimpinnya, menyelenggarakan diskusi (1985) yang melorakan rekomendasi: Ditjen Bea dan Cukai semestinya dibubarkan seperti yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan, karena mengganasnya virus korupsi. Pemerintah memang tidak membubarkan Bea & Cukai, tetapi memandulkannya dengan Inpres IV/1985, hanya diperkenankan memeriksa barang impor dan ekspor sampai senilai 5.000 dolar AS.

Menapak tahun ke tujuh (2005), *Mingguan Maritim*, bermitra dengan YPMI, mengevaluasi setahun berlakunya amandemen Konvensi Internasional Tentang Keselamatan Jiwa di Laut (SOLAS) 1974 dan aturan Internasional Tentang Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan (ISPS Code) 2002 yang mulai diberlakukan 1 Juli 2004. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden M. Jusuf Kalla.

Awalnya, Jacub berkarir di harian *Pos Sore*, anggota *Pos Kota* Grup, pimpinan H. Harmoko, yang pernah menjadi Menteri Penerangan dan pucuk pimpinan PWI Pusat.

Harmoko melihat Jacub ibarat “mutiara” dari Ternate, karena itu (1972) menariknya ke harian *Pos Kota*, ditugaskan di pelabuhan dan maritim.

“Sejak itu saya tidak pernah ke mana-mana,” kata Jacub kepada *BERITA Indonesia*. Agaknya Harmoko masih punya rencana lain untuk Jacub. Memahami potensinya, Harmoko memanggil Jacub: “Apakah kamu bisa memegang *Mingguan Bisnis Maritim*?” Peluang itu langsung ditangkap Jacub dan menjawab, “bisa.”

Amat mudah bagi Harmoko mengeluarkan SIUPP baru bagi *Mingguan* tersebut lantaran dia Menteri Penerangan. Jacub dipromosi menjadi pemimpin redaksi merangkap pemasar. Karena Jacub punya jaringan luas di lingkungan maritim, pelabuhan dan pabean, *Bisnis Maritim* cepat menggeliat,

dan mampu menghidupi dirinya sendiri. Anehnya, Harmoko justru mengambil kebijakan penghematan, mematikan semua anak penerbitannya. Di sisi lain, ada rencana menerbitkan harian *Mega Pos*, dan Jacub ditunjuk menjadi Pemimpin Perusahaan. Tetapi tawaran ini tidak membuat Jacub tergiur.

Jacub punya perhitungan sendiri, menghidupkan kembali *Bisnis Maritim*, sendirian. Kebetulan saat itu, Menteri Penerangan era reformasi (1998) Yunus Jospiah membuka lebar kran SIUPP. Jacub menangkap peluang tersebut, mengajukan SIUPP atas namanya sendiri. Nama *Bisnis Maritim* diubahnya menjadi hanya *Maritim*. Dia pun mengirim surat kepada semua langganan dan relasinya, memberitahukan perubahan tersebut.

“Saya bertahan, tidak maju, tidak mundur. Majunya sedikit saja. Saya tidak mau maju cepat, takut jatuhnya cepat,” kata Jacub. Usia tabloid *Maritim* sudah menapak tujuh tahun dengan tiras 15.000 eksemplar. *Mingguan* setebal 16 halaman ini dicetak semi-color, di atas kertas HVS. Berita-beritanya mengupas masalah kelautan, pelayaran, pabean dan pelabuhan.

Pria berdarah Ternate ini membiasakan diri hidup hemat dan sederhana. Sebab, katanya: “Saya datang dari Ternate ke Jakarta tidak membawa apa-apa.” Jacub tidak pernah bermimpi menjadi seperti sekarang ini, punya kantor sendiri dan karyawan. Ruang kerja Jacub di lantai dua, meski tidak seberapa luas, ber-AC, tertata rapi dan dilengkapi seperangkat perabot rapat. Dua tahun pertama, *Maritim* berkantor di rumah. Tahun 2000, pindah ke kantornya sendiri, Ruko empat lantai, di kawasan pertokoan elit Cempaka Mas, Jakarta Utara.

Apa kunci sukses Anda?

“Cetak tidak pernah terlambat sekali pun. Uang cetak dicadangkan lima bulan ke depan. Ada gempa bumi sekali pun uang itu tidak boleh diganggu. Pengeluaran dan pemasukan perusahaan tidak dicampur aduk dengan urusan pribadi. Berhemat, tidak membeli barang-barang yang tidak perlu. Dan gaji karyawan dibayar pada waktunya.” ■ SH



## Badai Terjang Selat Malaka

**B**adai yang menerjang Selat Malaka membuat ribuan kapal di sepanjang Pantai Timur Sumatera Utara dan Aceh Pidie tidak bisa melaut. Menurut keterangan para nelayan, kapal mereka tidak mungkin menembus gulungan ombak setinggi enam hingga tujuh meter.

Harian *Waspada* (22/12) dan *Kompas* (18/12) mewartakan, dua kapal nelayan yang tengah berlayar pulang menuju perairan Pantai Labu, Deli Serdang, karam diterjang badai. Satu diantaranya masih belum ditemukan. Namun, tiga nelayan yang berada di kapal tersebut berhasil menyelamatkan diri.

Salah seorang awak kapal, Syarifudin, menuturkan, semua kapal yang berada di tengah laut terpaksa kembali ke pelabuhan karena tinggi gelombang mencapai tujuh meter. Menurut Syarifudin, kapten kapal memutuskan kembali ke pelabuhan setelah tiga hari melaut. Biasanya paling tidak mereka melaut selama sepuluh hari. “Kalau ombak masih setinggi tiga meter, kapal kami masih bisa menembus, tetapi ini sudah menutupi haluan kapal berarti tingginya hampir enam sampai tujuh meter. Tak mungkin lagi kami tembus,” ujar Syarifudin. Angin besar dan badai ini diperkirakan akan terus terjadi sampai bulan Januari. AM

## Makan Nasi Aking

**K**etidakterdayaan ekonomi membuat rakyat kecil berupaya mengatasi kebutuhan pangannya dengan berbagai cara. Termasuk diantaranya memanfaatkan nasi kering atau nasi aking sebagai pemenuh kebutuhan. Paling tidak ini dilakukan warga Desa

Desa Totoran, Kecamatan Sindang, Kabupaten Cirebon. Mereka terpaksa makan nasi aking karena tidak mampu membeli bahan makanan pokok yang harganya melambung. Nasi aking ini biasanya dijadikan pakan ternak seperti ayam dan bebek.

Menurut Rakub, warga setempat dengan penghasilan suaminya sebagai kuli kasar dengan pendapatan Rp 25 ribu per lima hari, keluarganya tidak mampu membeli makanan. Saat ini, kata Rakub, harga beras Rp 3.500- Rp 3.700/ liter yang bisa habis dalam satu hari. Padahal dia memiliki lima anak. “Seingat saya terakhir kali kami makan nasi biasa sekitar setengah bulan lalu. Sisanya, makan nasi biasa campur nasi aking atau hanya makan nasi aking,” ujar Rakub seperti ditulis *Kompas* (13/12).

## Ratusan Rumah Diterjang Angin

**S**edikitnya 102 unit rumah di empat desa di Kecamatan Bangoda, Kabupaten Indramayu Jawa Barat rusak akibat diterjang angin puting beliung. Empat desa itu, yakni Desa Mekarsari, Karangerta, Sukamulya II dan Desa Terticala. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa itu. Namun, 10 gedung rusak berat diantaranya gedung SD Sukamulya II dan tempat penggilingan tepung. Kerugian diperkirakan mencapai Rp 150 juta. Carmadi (36) seorang penduduk Desa Mekarsari, mengatakan serangan angin terjadi Minggu sekitar pukul 14.30 WIB. “Angin puting menerjang desa kami lebih kurang setengah jam,” ujarnya pada *Media Indonesia* (27/12).

## 20.814 Kartu BLT Ditahan

Sebanyak 20.814 dari 642.171 kartu bantuan langsung tunai untuk rumahtangga miskin di Sumut ditahan Biro Pusat Statistik karena hasil evaluasi ulang nama pemegang kartu itu ternyata tak layak menerimanya. Kartu yang ditahan itu terbanyak milik warga Medan, 2.777 kartu. Selanjutnya Kabupaten Langkat 2.572 kartu dan Labuhan Batu 1.959 kartu.

## Belum Dapat Listrik

Hingga saat ini sebanyak 624 desa di Sulawesi Selatan (Sulsel) dan Sulawesi Barat belum dialiri listrik. Jumlah Desa di Provinsi Sulsel dan Sulbar mencapai 2.925 desa. Menurut Kuasa Pengguna Anggaran Listrik Desa Sulsel Departemen Pertambangan dan Energi Achmad Umar di Makassar, dibandingkan provinsi lain, jumlah desa di Sulsel dan Sulbar yang dialiri listrik cukup tinggi, mencapai 80,35%.

## Usul Provinsi Baru

Sejumlah kalangan mengusulkan Provinsi Jawa Barat dimekarkan dengan membentuk provinsi baru. Mencakup Bekasi (kota dan kabupaten), Bogor (kota dan kabupaten), Depok dan Karawang. Wacana ini mengemuka pada seminar di Islamic Center Kota Bekasi. Ketua DPRD Kab. Bogor Rahmat Yasin menyatakan, akan memperjuangkan gagasan ini sejauh tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat. “Saya juga akan mengajak kota dan kabupaten Sukabumi serta Cianjur untuk bergabung menjadi provinsi baru,” ujarnya.

## Keluarga Miskin NTT

Jumlah Keluarga miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2005 mencapai 58,9 persen atau naik 32,1 persen dibandingkan tahun 2004 dari total 952.104 keluarga. Peningkatan angka kemiskinan itu merupakan

dampak dari merosotnya pendapatan dan daya beli masyarakat. “Kenaikan jumlah keluarga miskin ini sungguh mencengangkan, tetapi data itu merupakan hasil pendataan Badan Pusat Statistik NTT,” kata Wagub NTT Frans Lebu Raya di Kupang.

## Buta Aksara

Jawa Tengah (Jateng) masuk dalam peringkat kedua dari sembilan provinsi yang tertinggi memiliki kantong-kantong penduduk buta aksara di Indonesia. Persentasenya, menurut Mendiknas Bambang Sudibyo, sekitar 21,39% dari total 14,8 juta orang penyandang buta aksara di Indonesia. Sedangkan provinsi yang terbanyak memiliki buta aksara adalah Jawa Timur (29,32%) dan Jabar (10,66%) di posisi ketiga.

## Paket Murah Bagi NTT

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Farida Hatta Swasono di Kupang, menyerahkan paket bantuan murah program bulan solidaritas nasional berupa 40.000 paket kepada keluarga miskin di NTT. Bantuan Presiden SBY itu diterima secara simbolis oleh Meutia kepada Gubernur NTT Piet A Tallo. “Bantuan ini berasal dari bapak presiden untuk keluarga miskin di 16 kabupaten/kota di wilayah ini,” kata Meutia disela-sela peringatan acara HUT ke-47 Provinsi NTT di Kupang.

## Revisi UMK 2006

Setelah didemo sekitar 10 ribu pekerja dari berbagai kota, Gubernur Jatim, Imam utomo akhirnya merevisi dan menangguhkan pemberlakuan upah minimum kabupaten/kota (UMK). “SK (UMK 2006) tersebut akan direvisi dan ditangguhkan pemberlakuannya, berapa lamanya akan dibicarakan dengan para bupati dan walikota,” tegas gubernur di Jatim. Sebelum ada usulan UMK baru, gubernur akan memberlakukan UMK 2005.

# Segitiga Perang Bintang Jenderal Polisi

Semakin terkuaknya kasus pembobolan Bank BNI sebesar Rp 1,7 triliun melahirkan efek domino yang mengarah kepada segitiga perang bintang antara tiga jenderal polisi aktif: Jenderal Polisi Sutanto, Jenderal Polisi Da'i Bachtiar, dan Komisaris Jenderal Polisi Suyitno Landung.

**K**epala Polri (Kapolri) Sutanto sudah didesak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk meraih "big bang" ketiga, yakni untuk secepatnya menangkap dan menghukum para koruptor kelas kakap. Sebelum ini, Sutanto sudah terbukti sukses menggulung teroris penjahat kemanusiaan sang "demolition man" Dr Azahari bin Husin di Malang (9/11), dan menggerebek pabrik ekstasi dan sabu-sabu terbesar ketiga dunia di Cikande, Serang, Banten (11/11).

Mantan Kabareskrim Mabes Polri Suyitno Landung, oleh Polri sudah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan pembobolan Bank BNI. Bahkan Polri sudah meminta Kejaksaan Agung supaya memasukkan Landung dalam daftar nama yang dicegah bepergian ke luar negeri, demi memudahkan pemeriksaan lanjutan. Landung akhirnya ditahan.

Mantan Kapolri Da'i Bachtiar adalah atasan langsung Landung saat itu. Ada kecurigaan, kendati sudah dibantah berkali-kali bahkan menyatakan siap untuk diperiksa, secara *pipeline* Da'i patut diduga ikut terlibat menerima pembagian dana suap yang digelontorkan oleh para terdakwa yang sudah divonis penjara, Andrian Waworuntu dkk.

## Isu Seragam

Majalah-majalah berita berskala nasional terbitan ibukota cenderung mengangkat tema besar "perang bintang" ini secara seragam dalam laporan utama menjelang penghujung bulan Desember." *Tempo* memaparkan bagaimana "Bila Jenderal Tersandung BNI". *Gatra* memprediksi, "Jenderal Polisi Di Ambang Bui", sementara *Forum* mempertanyakan, "Kapan Suyitno CS Menyusul Andrian?"

*Tempo* melaporkan Suyitno Landung telah menjadi tersangka dan mengaku menerima upeti berupa mobil Nissan X-Trail. Mobil itu adalah pemberian kawan lamanya, Ishak, yang telah ditetapkan tersangka.

*Tempo* menyebutkan inilah kasus korupsi pertama di era reformasi yang menyeret jenderal bintang tiga. Walau demikian *Tempo* masih menyisakan retorika lain, apakah polisi serius menelisik para petingginya, bagaimana dengan para jenderal polisi yang lainnya, dan, ataukah langkah Sutanto ini tak lebih sebagai upaya saja pembersihan orang-orang Da'i dari Mabes Polri.

Yang pasti babak akhir perang bintang di lingkungan Mabes Polri sudah semakin sengit dan mengerucut. Sutanto sudah bertekad akan membuka kasus BNI sampai ke akar-akarnya. Suyitno yang turut tersandung mengaku stres dibuat oleh kasus yang membelit. Mantan Kapolri Da'i Bachtiar hingga saat ini masih belum tersentuh sedikit pun.

Menyeruaknya kasus pembobolan LC Bank BNI Cabang Kebayoran Baru senilai Rp 1,7 triliun, yang mengkristal hingga menyeret-nyeret nama-nama mantan pucuk pimpinan tertinggi lembaga Polri, berawal dari disidiknya satu persatu para mantan penyidik Polri yang sebelumnya menangani kasus ini. Penyidik yang diberi wewenang oleh negara untuk menyidik termasuk menetapkan seseorang menjadi tersangka, kini, gantian menjadi pihak yang disidik dan ditetapkan sebagai tersangka sekaligus penghuni "hotel prodeo".

Setelah Kombes Irman Santoso dan Brigjen Samuel Ismoko, misalnya, menyusul kemudian nama Suyitno Landung. Bukan mustahil Suyitno bekerja sendirian. Namun sebagai bawahan yang baik tentu dia selalu melaporkan setiap pekerjaan kepada atasan,

sekaligus meminta arahan, petunjuk, dan ACC lanjutan dari "sang bos" saat itu Da'i Bachtiar.

Jika logika ini berjalan linier tentulah nama Da'i bakal turut pula terseret untuk memperindah "nyanyian merdu" dari Irman Santoso sebelumnya. Irman pernah mengatakan komandannya juga turut menikmati aliran dana dari para pembobol BNI.

## Kisah 2 Lawan 1

*Gatra* menyebut, antara Da'i dan Suyitno sebagai dua sahabat kental. Mereka sama-sama lulusan Akademi Kepolisian RI Angkatan tahun 1972, setahun lebih senior dari Sutanto yang Angkatan tahun 1973. Sutanto yang sendirian itu, seangkatan dengan Presiden RI Jenderal (Purn) Susilo Bambang Yudhoyono (dari matra Darat), KSAL Laksamana Slamet Soebiyanto (matra Laut), dan KSAU Marsekal Joko Soeyanto (matra Udara).

Malahan, mereka berempat adalah lulusan terbaik di angkatannya yang berhak menerima penghargaan Adi Makayasa dari Presiden Soeharto.

Da'i banyak menjalankan karier di lingkungan reserse. Bintangnya begitu cemerlang hingga dipercaya menjadi orang pertama di Tri



## HIGHLIGHT MEDIA

Brata 1 (TB-1). Sementara Suyitno, yang lebih banyak berkarier di lembaga pendidikan dan latihan (Lemdiklat), bintangnya rada buram. Suyitno baru bersinar setelah sohibnya, Da'i, diangkat Presiden Megawati Soekarnoputri menjadi Kapolri. Tak tanggung-tanggung, dalam dua tahun Da'i sukses menggerak bintang Suyitno hingga bintang tiga dan mengisi pos strategis sebagai Kabareskrim Mabes Polri, ketika itu menggantikan Komjen Erwin Mappaseng.

Berbeda dengan "juniorinya" Irjen Pol Sutanto, saat menjabat Kapolda Jawa Timur harus melangkah terseok-seok dengan bintang dua di pundak dan seolah sulit untuk beranjak naik. Sutanto kemudian dipaksakan harus duduk manis sebagai Kepala Lemdiklat Polri, menggantikan Komjen Noegroho Djayoesman. Lemdiklat yang seharusnya dipimpin jenderal berbintang tiga, di bawah kepemimpinan Da'i dilikuidasi cukup menjadi pos untuk bintang dua. Lembaga ini seolah menjadi "keranjang sampah". Praktis Sutanto tak bisa naik pangkat.

Barulah setelah Presiden SBY mempromosikan sahabatnya sesama peraih Adi Makayasa sebagai calon tunggal Kapolri, Da'i terpaksa harus mau melirik Sutanto dan menggerak bintangnya menjadi Komjen. Dan seolah bermaksud menunjukkan perasaan hati yang sesungguhnya, setelah meraih bintang empat penuh, dan dilantik sebagai Kapolri yang baru, Sutanto menggariskan kebijakan baru menempatkan Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri sebagai lembaga bergengsi. Dan setiap perwira yang pernah ditugaskan di pos ini dijanjikan akan memperoleh promosi cemerlang.

Setelah menggeser Da'i mulailah Sutanto menggebrak. Salah satunya menyidik ulang kasus BNI. Hasilnya itu tadi, Landung yang teman Da'i dimasukkan menjadi tersangka. Langkah Sutanto ini sesungguhnya bukan pekerjaan mudah. Penolakan internal muncul secara bergelombang. Diisukan Sutanto menggobok-obok isi perut (jeroan) Polri sendiri.

Tapi ibarat 'anjing menggonggong kafilah berlalu' Sutanto tak mau peduli. Ia bekerja demi penegakan hukum, kendati ancaman pembunuhan dialamatkan kepada pria kelahiran Comal, Pemalang, Jawa Tengah, 30 September 1950, ini. Mutasi besar-besaran terpaksa dilakukannya. Sutanto rupanya tak risih untuk terlebih dahulu membersihkan diri dari polisi-polisi "kotor". **SB, HT**

**Penyamun di Sarang Polisi:** Rubrik Kriminal *Tempo* (19-25 Desember) menyebut upaya Kapolri Jenderal Polisi Sutanto menuntaskan kasus BNI sebagai "Membekuk Penyamun di Sarang Polisi". Kini tibalah giliran penyidik yang disidik, dan tak lain dia adalah mantan Kabareskrim Komjen Suyitno Landung yang sudah ditetapkan sebagai tersangka penerima suap.

**Korban Undang-Undang Guru:** Undang-Undang Guru dan Dosen sudah disahkan DPR RI Selasa (6/12). Ada ketentuan baru tentang tunjangan bagi para pengajar, yang memberi harapan besar bagi guru dan dosen untuk dapat hidup lebih sejahtera. Namun sejumlah guru di daerah menanggapinya pesimistik. Mereka rupanya sudah bosan dengan janji-janji. Banyak kisah getir para guru di pedalaman. Mereka juga menanggapi keharusan memiliki sertifikasi profesi sebagai celah baru untuk berkolusi, bukannya menjadi alat pengukur kualitas para pengajar. *Forum Keadilan* (No. 33, 18 Desember 2005) menyebut banyak pihak bakal kecipratan kesempatan.

**Sinarmas Strikes Back:** Kelompok usaha Sinarmas yang berhasil bangkit kembali dari terpaan badai krisis masa lalu, hingga berhasil memupuk aset senilai Rp 70 triliun, dibahas habis oleh majalah berita ekonomi dan bisnis *Trust* (Edisi 12-28 Desember 2005). Kini Sinarmas sudah ditulis dalam satu kata, bukan lagi terdiri dua frase "Sinar" dan "Mas" sehingga untuk membedakan perubahan radikal ini sengaja dimunculkan kesan "Sinar Mas" adalah masa lalu.

Sinarmas baru sekarang lebih gaul dan siap menawarkan gaya hidup dengan memasuki bisnis seluler yang makin sengit. *Trust* tetap menampilkan para pioner dan pendirinya, Eja Tjipta Widjaja, Mukhtar Widjaja, Teguh Ganda Widjaja, Franky Oesman Widjaja, dan Indra Widjaja.

**Menuju Sehat Abadi:** Memanfaatkan sel induk sebagai terapi untuk mengobati berbagai penyakit, seperti kanker dan cacat bawaan, terbukti manjur. Sebagai contoh bukti, peneliti Indonesia sudah pernah memanfaatkan sel induk dari surnsum tulang untuk mengobati penderita kanker darah. *Gatra* (Edisi 17 Desember 2005) menyebutkan tren baru pengobatan dengan plasenta ini sebagai "Terapi Menuju Sehat Abadi".

*Gatra* juga menyebut terapi yang menjanjikan ini sebagai kejutan baru bagi dunia

kedokteran. Sebab sekarang setiap organ atau jaringan tubuh yang sudah koyak, dengan terapi ini kembali bisa tumbuh menjadi muda dan kuat. Bank-bank (bersifat liar, tentunya) penyimpan sel induk banyak bermunculan memanfaatkan peluang baru ini, tentu dengan memasang harga selangit.

**Harapan Tinggi ke Wajah Lama:**

*Tempo* dua kali berkuat soal reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu. *Pertama* ketika sudah dipastikan "Boediono Masuk Kabinet: Wajah Lama Jabatan Baru" (Edisi 5-11 Desember 2005). *Kedua* setelah nama Boediono terbukti memperoleh respon sangat positif dari pasar, sampai-sampai ada kalangan yang menyebutnya sebagai eforia semata. *Tempo* (Edisi 12-18 Desember 2005) menyebutnya sebagai "Harapan Tinggi Siapa Kecewa".

Gerbong Boediono berisikan rancangan bangun tim ekonomi yang lebih baru. Penunjukan mantan pembantu terdekat Presiden Megawati Soekarnoputri di bidang Keuangan ini dinilai sebagai bukti keseriusan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono membenahi ekonomi makro dan mikro secara simultan.

*Tempo* secara bersamaan menurunkan pula perlawanan dalam dua bentuk, yakni bagaimana "Perlawanan Probo dari Penjara Cipinang", dan "Kontroversi Sidik Jari: Perlawanan dari Pesantren". Ide Wakil Presiden Jusuf Kalla mengambil sidik jari para santri ternyata menuai kecaman dari para ulama, membuat Polisi mengurungkan niat mendatangi pesantren hingga batal meneruskan saran Wapres tersebut.

**Widya Purnama yang Sakti:** Perseteruan antara Direktur Utama PT (Persero) Pertamina dengan Meneg BUMN Sugiharto masih belum berakhir. *Trust* secara menggoda menurunkan laporan utama di sampul depan, "Menguji Kembali Kesaktian Bos Pertamina" (Edisi 5-11 Desember 2005). Maklum, selama setahun terakhir menjabat "bos" Pertamina Widya Purnama seolah berada dalam ajang pertempuran. Sesekali ia bermanuver dan menembak. Kali lain "Dirut BUMN Pemberani" ini memilih tiarap.

Perseteruan terbaru dengan Sugiharto adalah langkah Widya mengubah logo Pertamina dengan yang baru. Sugiharto menyebutnya sebagai pemborosan, lalu melayangkan surat peringatan yang disebut sebagai yang terakhir kali. Padahal yang sudah-sudah, kendati berkali-kali diperingatkan terbukti Widya begitu sakti dipercaya Presiden. **SB, HT**

# 10 Tahun PENGABDIAN DAMANDIRI

Pengentasan kemiskinan tidak bisa dilakukan hanya oleh pemerintah. Karena itu perlu partisipasi masyarakat yang berkemampuan.

Usianya memang masih sangat muda. Namun di tengah pasang surut kehidupan bangsa, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) tergolong cukup gesit di arena pengentasan kemiskinan. Berkiprah secara resmi sejak 15 Januari 1996, Damandiri memulai pengabdianya dengan dana yang disisihkan oleh para konglomerat dari keuntungan Rp 100 juta ke atas. Sasarannya, para keluarga miskin yang tidak dicakup oleh program Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Memang angka kemiskinan selama dua dasa warsa lebih berhasil dipangkas dari 70 persen menjadi 12 persen tahun 1994. Namun mulai dari angka tersebut penurunan melambat, bahkan cenderung terhenti. Karena itu pemerintah melakukan terobosan, meluncurkan program IDT. Persoalannya, program tersebut hanya mencakup 22.000 desa, padahal ketika itu di Indonesia ada 65.000 desa. Itulah alasannya kenapa Haryono Suyono—Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN—kurang puas dengan program IDT yang dijabarkan Bappenas.

Peta kemiskinan yang dijabarkan BKKBN jauh lebih rinci ketimbang yang dibuat Biro Pusat Statistik (BPS). Padahal peta BPS menjadi acuan Bappenas. Lantas Haryono memberanikan diri bertanya kepada Presiden (mantan) Soeharto: “Apakah 43.000 desa sisanya harus menunggu giliran?” Pak Harto balik bertanya: “Maksud kamu bagaimana?” Haryono menjelaskan: “Program IDT tidak akan bisa membantu keluarga miskin di 43.000 desa lainnya.”

Haryono menambahkan di dalam proses pemberdayaan ekonomi rakyat, mereka harus diajari menabung dan berusaha kecil-kecilan. Program tersebut bisa segera dilaksanakan di 43.000 desa tanpa harus menunggu giliran.

Pak Harto menerima argumen Haryono. Secara kebetulan, para konglomerat

sudah mulai bicara masalah kemiskinan, dan mereka prihatin atas melambatnya penurunan angka kemiskinan. Lantas Pak Harto mengajak mereka bicara untuk mencari jalan keluar.

Haryono diminta Pak Harto mendekati para konglomerat, mengajak mereka mendukung program pengentasan kemiskinan diluar IDT. Ajakan Haryono mendapat sambutan. Bersamaan dengan



Kegiatan transaksi di BNI.

itu BKKBN meluncurkan program pemberdayaan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Lalu, Haryono menyusun program di mana para akseptor KB diajari menabung.

Dalam rancangan BKKBN, dana yang ditabung dijadikan modal bersama untuk dimanfaatkan secara bergulir oleh para penabung. Hampir tidak mungkin. Kendalanya para keluarga peserta KB umum-

nya miskin. Ternyata, dana yang dibutuhkan untuk 43.000 desa sangat besar. Pak Harto menemukan jalan keluar, modal awal tabungan disumbangkan oleh para pengusaha. Tetapi Pak Harto diminta memimpin yayasan yang mengumpulkan dan mengelola sumbangan mereka. Maka didirikanlah Yayasan Damandiri dengan akte notaris yang ditandatangani oleh Pak Harto, Haryono dan pengusaha papan atas Sudwikatmono.

Setelah semuanya jelas, gerakan menabung mulai diluncurkan 2 Oktober 1995, pada 10,3 juta peserta KB, dikenal sebagai program Takesra atau Tabungan Keluarga Sejahtera. Ternyata tidak mudah membagi 10,3 juta buku tabungan. Soalnya harus mencari dan mencocokkan akseptor miskin atau tidak. BNI hanya mampu membagi sejuta buku sebulan. Karena itu digilir selama 10 bulan. Karena semua mendapat giliran, tidak terjadi gejolak. “Selalu ada jawaban, bulan depan,” tutur Haryono kepada *BERITA Indonesia*.

Bank membagikan kartu tabungan berisi 1 dolar AS dan Rp 20.000. Kalau mengisi sendiri Rp 20.000, boleh pinjam Rp 200.000. Jika pinjaman sudah dilunasi, tabungan bertambah Rp 20.000, dan boleh pinjam dalam jumlah lebih besar. Pada era huru-hara (reformasi) tahun 1998, jaringan ini berantakan. Pinjaman tidak kembali. Kelompok KB tidak bisa dibina lagi karena sudah bubar. Sekarang sulit dihidupkan kembali.

Namun Damandiri tetap mengabdikan pada kemanusiaan. Dananya dikelola oleh Bank BNI, disalurkan ke kelompok-kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam bentuk Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (KUKESRA). Sedangkan tabungan dan peminjaman dikelola PT Pos Indonesia. ■ SH

# PERANG MELAWAN ALGOJO

Indonesia terancam menuju fase awal epidemi HIV/AIDS. Jumlah penderitanya bertambah dari tahun ke tahun.

**H**ari AIDS Sedunia yang diperingati setiap tanggal 1 Desember sudah berlalu. Namun gaungnya menyisakan kecemasan bagi masyarakat yang sadar akan bahaya penyakit ini. Apalagi ketika UNAIDS, badan PBB yang menangani masalah HIV/AIDS, menyatakan bahwa Indonesia menuju fase awal epidemi penyakit ini.

Majalah *Tempo* edisi 11 Desember 2005, mengemukakan laporan khususnya dalam rangka Hari AIDS Sedunia. Di antaranya, mengenai upaya para guru sekolah di Bali yang mengkampanyekan perang melawan AIDS. Pasalnya, sejak tahun lalu, Bali sudah ditetapkan sebagai daerah epidemi.

Pulau Dewata memperlihatkan keseriusannya memerangi HIV/AIDS dengan mengalokasikan dana Rp 1 miliar pada tahun ini untuk kampanye, lokakarya, pembuatan silabus dan berbagai kegiatan penelitian soal penyakit ini.

Virus mematikan ini ternyata juga mulai berjangkit di Jawa Timur. Harian *Surya*, 2 Desember 2005, memberitakan 33 orang terjangkit HIV/AIDS ber-

dasarkan data Dinas Kesehatan Ponorogo. Kemudian bertambah enam orang positif HIV, 22 dalam status *suspect* dan seorang dinyatakan sudah mengidap AIDS. Di Kota Madiun, 4 warganya terindikasi positif terinfeksi HIV. Sementara di Pasuruan, terdapat 53 or-



**PERINGATAN UNAIDS:** Indonesia terancam epidemi HIV/AIDS.

ang penderita HIV/AIDS, 16 diantaranya tewas.

Jangkauan penyakit ini semakin luas dan mengkhawatirkan, bahkan terus bertambah seiring meningkatnya kebiasaan seks bebas di antara remaja dan penggunaan Narkoba dengan cara bertukar jarum suntik.

Bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia, menurut Direktur Eksekutif UNAIDS Peter Piot disebabkan masih ada diskriminasi dan ketidaktahuan di kalangan masyarakat terhadap HIV/AIDS. Bahkan, penderita penyakit ini yang disebut ODHA (orang dengan HIV/AIDS) sering dikucilkan dan mengalami diskriminasi yang menyakitkan. Sehingga mereka enggan memeriksakan kesehatannya.

## Koordinasi lemah

Persoalan lain yang menghambat penanggulangan penyebaran HIV/AIDS adalah lemahnya koordinasi antara lembaga pemerintah dan nonpemerintah terkait penanganan AIDS. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) mengusulkan agar pemerintah mengamandemen UU Psikotropika, UU Antinarkotika dan UU Kesehatan. Demikian dilaporkan harian *Media Indonesia*, 2 Desember 2005, dalam rubrik Humaniora,

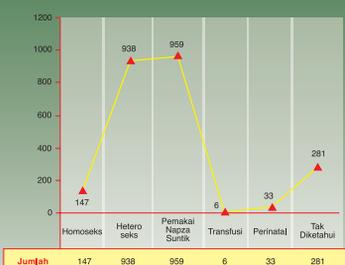
Penanggulangan HIV/AIDS selama ini boleh dikatakan gagal untuk mencegah bertambahnya penderita HIV/AIDS. Buktinya, dalam satu dasawarsa jumlah penderita meningkat 24 kali lipat.

Dalam editorial *Media Indonesia*, 5 Desember 2005, disebutkan bahwa pada 2005 tercatat 4.186 kasus AIDS dan 4.065 pengidap HIV, dari jumlah tersebut 47% diantaranya tertular melalui jarum suntik, dengan pengidap terbesar usia 20-29 tahun (53%). Itu yang tercatat, yang tidak tercatat dikawatirkan lebih banyak lagi karena kuat budaya malu serta buruknya pengetahuan dan perlakuan masyarakat terhadap yang tertular HIV/AIDS.

Professor Zubairi Djoerban, Ketua Masyarakat Peduli AIDS sependapat. Dikutip *Suara Pembaruan*, 1 Desember 2005, ia menilai pemerintah belum menepati janjinya menanggulangi penyebaran Virus HIV/AIDS sesuai komitmen Sentani 2004. Penyebaran virus ini terus berlanjut dan diperkirakan jumlah sebenarnya ada sekitar 200.000 penderita HIV/AIDS di Indonesia, dari 32 provinsi.

Saat ini, prevalensi HIV/AIDS di Indonesia menduduki peringkat ketiga di Asia, setelah China dan Vietnam. ■ RH

**Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Cara Penularannya (Data sampai 30 September 2004)**



# ► Ronaldinho Terbaik 2005

Pemain sepakbola hebat sekaliber Ronaldinho sekalipun ternyata masih sangat ingat akan Tuhan.

**R**onaldinho menyebut nama Tuhan saat berbicara di podium Opera House, di markas besar FIFA di Zurich, Swiss, diiringi *applaus* 1.000 undangan yang memenuhi ruangan besar Selasa (20/12) malam. Sebelumnya, mantan Miss Swiss Lolita Morena dan mantan striker Arsenal Ian Wright, baru saja mengumumkan pemilik nama asli Ronaldo de Assis Moreira ini terpilih sebagai Pemain Terbaik FIFA 2005.

Gelandang serang sekaligus striker Barcelona Spanyol dan tim nasional Brasil ini, mendedikasikan trofi yang diraihnyanya kepada rekan-rekan setim di Barcelona, yang disebutnya memungkinkannya berdiri di podium, dan kepada keluarga serta Tuhan.

"Trofi ini juga saya dedikasikan untuk Tuhan, Dia mengizinkan saya kesehatan sehingga saya bisa melakukan hal yang paling saya sukai, sepakbola," ujar pria kelahiran Porto Alegre, Brasil, 21 Maret 1980 ini.

Karena Ronaldinho nama Tuhan menjadi wacana baru yang menarik dalam dunia sepakbola. Sampai-sampai *Koran Tempo* edisi Rabu (21/12), menulis, menurut banyak pengamat, Tuhan memang "menganakemaskan" Brasil, negeri yang tak pernah kekurangan pemain berbakat.



Salah satunya adalah Ronaldinho, pria pemilik fisik kuat, lari cepat, tendangan keras, tehnik tinggi, dan bla-bla-bla....

Ronaldinho sepertinya segalanya buat sepakbola tahun ini. Sejumlah gelar dan penghargaan bergensi mudah jatuh ke pangkuannya. Setelah September 2005 terpilih sebagai Pemain Terbaik FIFPro 2005, November Pemain Terbaik Eropa 2005, dan puncaknya Desember terpilih sebagai Pemain Terbaik FIFA 2005.

Ronaldinho meraih 956 suara meninggalkan jauh Frank Lampard (306 suara) dan Samuel Eto'o (190 suara). Pilihan diberikan oleh pelatih dan kapten tim nasional dari seluruh dunia. Ronaldinho sebelumnya sudah pernah meraih Pemain Terbaik FIFA 2004.

Di tingkat klub Ronaldinho mengusung Barcelona menjuarai Liga Primera Spanyol pada Mei 2005, mematahkan dominasi Real Madrid yang bertabur bintang. Sebelumnya pada Maret 2005 Pemain Terbaik Piala Dunia U-17 tahun 1997 ini

berhasil menghantarkan Brasil menjuarai Piala Konfederasi.

Sinar terang Ronaldinho mulai tampak benderang tahun 2002 saat berlangsung Piala Dunia 2002 Korea-Japan, yang berhasil dimenangkan Brasil untuk kelima kalinya. Ketika itu tendangan jarak jauh Ronaldinho menghempaskan ambisi Inggris melewati perempat final Piala Dunia 2002, sehingga Brasil unggul 2-1.

Ronaldinho yang masih bergabung dengan klub Paris-Saint Germain, dari Perancis (2001-2003), sejak Juli 2003 boyongan ke Barcelona dan pada Mei 2005 mengangkat nama klub ini menjadi penguasa baru Liga Spanyol.

Dibanding para pemain Brasil lain gaya bermain dan cara menendang bola Ronaldinho memang tergolong unik dan enak ditonton. Penikmat sepakbola sejagat pasti sangat menantikan aksi individual Ronaldinho tersaji di Piala Dunia 2006 Jerman. ■ SB, HT

#### BIODATA (RONALDINHO)

Nama : Ronaldo de Assis Moreira  
Lahir : Porto Alegre, Brasil, 21 Maret 1980  
Tinggi-Berat : 178 cm-71 kg  
Posisi : Gelandang Serang/Striker  
Kebangsaan : Brasil  
Caps : 61 (26 gol)

#### KARIR KLUB PROFESIONAL:

1. Gremio, Brasil, 1998-2001
2. Paris-Saint Germain, Perancis, 2001-2003
3. Barcelona, Spanyol, Juli 2003-Sekarang

#### PRESTASI TIMNAS/KLUB:

- Tahun 1997 : Juara Piala Dunia U-17
- Tahun 1999 : Juara Copa Amerika
- Tahun 2002 : Juara Piala Dunia
- Tahun 2005 : Juara Piala Konfederasi, Juara Liga Primera Spanyol (Barcelona)

#### PENGHARGAAN INDIVIDUAL:

- Tahun 1997 : Pemain Terbaik Piala Dunia U-17
- Tahun 2000 : Top Skor Piala Konfederasi 2000 (6 gol), Top Skor Kualifikasi Olimpiade 2000 (9 gol)
- Tahun 2004 : Pemain Terbaik FIFA 2004
- Tahun 2005 : Pemain Terbaik FIFPro 2005, Pemain Terbaik Eropa 2005, Pemain Terbaik FIFA 2005.

## ► BALAP MOBIL

### Alonso Pindah Ke McLaren

**M**engejutkan. Kata itulah yang bisa menggambarkan peristiwa yang terjadi pada dunia balap mobil Formula-1 (F1) penghujung tahun 2005 lalu.

Fernando Alonso, pembalap berdarah Spanyol yang baru saja menghantarkan Tim F1 Renault meraih juara dunia tahun 2005, secara mengejutkan memilih hengkang. Alonso memberikan pernyataan resmi pengunduran diri dari Renault, sekaligus bergabung dengan McLaren hingga tahun 2007, hari Senin (19/12).

Pengumuman Alonso terjadi setelah McLaren berhasil menggaet Vodafone sebagai sponsor hingga tahun 2007. Selama ini Vodafone dikenal sebagai sponsor Ferrari. "Saya senang bergabung dengan tim sarat pengalaman, seperti McLaren," kata Alonso, sebagaimana tertulis dalam rilis resmi McLaren.

Rilis menyebutkan pula, pengumuman dilakukan cepat supaya Alonso bisa konsentrasi penuh untuk mempertahankan gelar,

yang diraih Alonso bersama Renault di tahun 2005.

Pimpinan McLaren, Ron Dennis, menyambut baik kehadiran Alonso sebagai seorang juara dunia. Dengan pengumuman dini ini Dennis menyebut baik Alonso, Kimi, atau Montoya bakal konsentrasi penuh di tahun 2006. Sementara bos Renault, Patrick Faure, mengaku kecewa dengan keputusan Alonso pindah ke McLaren. Namun Faure maklum setelah lima tahun bersama Renault tentu Alonso butuh tantangan baru.

Masuknya Alonso ke McLaren menyisakan kejutan lanjutan, dan ini akan lebih menarik sesungguhnya, siapakah yang bakal tergusur alias digantikannya di McLaren Juan Pablo Montoya ataukah Kimi Raikkonen.

Ada isu berkembang Kimi berniat bergabung dengan Ferrari, tapi itu baru akan terjadi tahun 2007. Isu ini mengarah pula kepada posisi Michael Schumacher yang berencana mengakhiri kebersamaan dengan Ferrari. Padahal Schumi baru memastikan jadi tidaknya pensiun dari dunia balap di tahun 2006. Tapi mungkin Montoya yang akan tetap berdiam di McLaren, ketika Alonso sudah bergabung ke markas McLaren di Woking, Inggris." ■ SB, HT



# Laptop Murah \$100 Quanta Computer Mulai Berproduksi

**A**khir November 2005, berbagai media menurunkan berita seputar laptop murah dengan kemampuan mendekati PC. Prototipe laptop seharga 100 dollar AS ini dipamerkan oleh kepala laboratorium media Massachusetts Institute of Technology (MIT), Nicholas Negroponte dalam pertemuan kepala-kepala negara anggota PBB, 'World Summit on the Information Society (WSIS)' di Tunisia. Laptop ini didukung oleh prosesor AMD 500 MHz, 1 GB (gigabyte) *flash memory*, empat port USB, pembungkus karet berwarna hijau dan menggunakan sistem operasi Linux.

Dengan layar berukuran 7 inch yang dapat diputar, jaringan tanpa kabel *built-in* dan alat pemutar di bagian samping untuk mengisi ulang baterai, laptop yang diberi nama "Green Machine" karena memiliki pelindung berwarna hijau ini bisa terkoneksi ke internet dan jaringan. Putaran motor selama satu menit dapat digunakan untuk memasok listrik bagi baterai untuk dipakai selama 40 menit. Laptop juga dilengkapi layar LED sederhana yang hanya membutuhkan sepersepuluh energi yang diperlukan sebuah LCD laptop konvensional.

Dengan membuat server pusat yang terkoneksi ke satelit di sebuah desa kecil, anak-anak di daerah pedalaman yang tidak ada buku sama sekali dapat mempunyai akses internet untuk belajar dan membaca. Speaker dan mikrofon *built-in* memungkinkan laptop ini melakukan sambungan telepon VOIP (*Voice over Internet Protocol*).

Dalam perkembangannya yang terakhir, akhir Desember 2005, berbagai media di internet, memberitakan bahwa organisasi non-profit bernama One Laptop Per Child yang didirikan oleh MIT telah memilih Quanta Computer untuk memproduksi secara massal laptop seharga 100 dollar AS ini. Mereka menargetkan akan memasarkan sebanyak 5-15 juta unit ke China, India, Brazil, Argentina, Mesir, Nigeria dan Thailand. Sambil berproduksi, mereka terus berusaha mengurangi harga laptop ini dan

berharap lebih dari 100 juta laptop dibuat pada akhir 2006 atau 2007 dan tidak akan dijual secara komersial. Laptop ini akan digunakan sebagai alat pendidikan dan sarana untuk menjembatani jurang teknologi antara negara kaya dan miskin di dunia.

Sikap skeptis akan proyek ini datang dari pemimpin Intel, Craig Barrett yang menyebut laptop ini adalah 'gadget' (perangkat berteknologi) dan memprediksi bahwa anak-anak miskin di dunia ketiga tidak akan menginginkannya karena mereka tidak besar dalam lingkungan pengguna PC (komputer). Tentu saja, kritiknya ini tidak ada hubungannya dengan kenyataan bahwa pesaing perusahaannya, AMD adalah penyuplai prosesor untuk laptop ini.



"Yang orang butuhkan adalah perangkat yang mempunyai kemampuan sama seperti PC. Bukan perangkat yang bergantung pada server yang terhubung ke satelit untuk menyediakan *content*, atau alat pemutar agar mempunyai daya," kata Barrett. Barrett boleh saja berpendapat seperti itu. Namun, jika ia tinggal di suatu tempat yang tidak ada listrik, tidak ada kabel penghubung koneksi internet, dan ruangan ber-AC, ia mungkin menginginkan 'gadget' itu, meskipun didukung oleh prosesor AMD. ■

## Piala Dunia 2006

### Teknologi Smart Ball Tidak Jadi Digunakan



**A**wal Desember 2005, Sekjen FIFA, Urs Linsi memastikan bahwa *smart ball* produksi Adidas, Cairo Tech dan Fraunhofer Institute tidak akan digunakan pada pertandingan Piala Dunia 2006 di Jerman. Linsi berpendapat bahwa teknologi yang diterapkan belum siap sepenuhnya.

Menanggapi hal ini, Adidas mengaku tidak terlalu terkejut atau kecewa. "Kami akan terus mengembangkan sistem sensornya dan ketika kami sudah yakin bahwa sistem ini sudah 100 persen berfungsi, maka itulah saatnya teknologi ini digunakan," kata Thomas van Schaik, perwakilan dari Adidas.

*Smart ball* (bola pintar) ini menggunakan sistem sensor yang bisa memastikan apakah bola sudah keluar dari garis lapangan, menyajikan hasil statistik permainan para pemain, dan masih banyak lagi," kata Gunter Rohmer yang membidani pembuatan sistem ini di Fraunhofer Institute for Integrated Circuits, Jerman.

Teknologi yang digunakan mengandalkan chip ASIC (*application-specific integrated circuit*) dengan alat transmisi yang terintegrasi untuk mengirimkan data. Chip diletakkan di bagian tengah bola yang didesain sedemikian rupa oleh Adidas untuk menahan perputaran dan tendangan keras. Teknologi ini sudah diterapkan di stadion sepak bola Nuremberg, Jerman dan dalam pertandingan FIFA U-17 World Championship 2005 di Peru.

Di Stadion Nuremberg, 12 antena disebar di beberapa lokasi yang kemudian bertugas mengumpulkan data yang dikirimkan oleh chip. Antena-antena ini terhubung dalam jaringan *fiber optic* berkecepatan tinggi, dimana data yang diterimanya diteruskan ke beberapa server berbasis Linux.

Chip ini menggunakan pita frekuensi 2.4 GHz yang juga digunakan oleh sistem berbasis Wi-Fi. Menurut Rohmer, teknologi yang mereka gunakan masih menimbulkan interferensi dengan sistem berbasis Wi-Fi lainnya dalam kondisi area terisolasi. Mereka masih mencari cara untuk mencegah segala kemungkinan interferensi karena Wi-Fi sendiri akan digunakan dalam permainan. ■

MUSIK

## KONSER ANTI PEMBAJAK

Di atas panggung, Slank, Nugie, Rossa, Sania dan masih banyak penyanyi lainnya ikut meramaikan "Konser Musik Gerakan Anti Pembajakan" di panggung terbuka TVRI Senayan, Jakarta, 6 Desember lalu. Konser itu diadakan dalam rangka penanaman Gerakan Anti Pembajakan oleh Kapolri Jend. Pol. Sutanto dan Ketua Umum Gabungan Perusahaan Rekaman Indonesia (Gaperindo) Togar Sianipar.

Kaka Slank dalam kesempatan itu menyerukan kepada Presiden Susilo

Bambang Yudhoyono dan seluruh jajaran kabinetnya untuk ikut mendukung langkah Kapolri memberantas pembajakan hak cipta.

Acara tersebut, seperti dilaporkan harian *Suara Pembaruan*, 7 Desember 2005, terbilang sukses. Togar Sianipar dan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Firman Gani



SLANK

berharap konser itu dapat menggugah masyarakat untuk mendukung aparat dalam pemberantasan pembajakan hak cipta.

Sianipar yang juga mantan Ketua Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan, berdasarkan data Business Software Alliance (BSA) tahun 2004, Indonesia menduduki urutan ke-4 dari 20 negara yang termasuk tinggi pembajakannya, di bawah China, Vietnam dan Ukraina. ■ RH

## DILEMA JIFFEST



Jiffest saat ini tercatat sebagai ajang pemutaran film terbesar di Tanah Air. Tahun ini, diputar 201 film terbaik dari luar dan dalam negeri. Semua film itu adalah yang dinominasikan dan mendapat penghargaan dari berbagai festival film internasional papan atas. Selain itu, akan ada seksi khusus film dokumenter.

Sayangnya, di balik kemeriahan pesta film ini, terselip nada pesimis akan keberlangsungannya di masa depan. Hal ini terungkap dari Direktur Jiffest, Orlow Seunke yang berencana mundur tahun depan.

Seperti dikutip harian *Bisnis Indonesia Minggu*, 4 Desember 2005, masalahnya adalah dana. Setiap tahun, penyelenggara harus selalu kerepotan mencari sponsor. Tahun ini mereka beruntung karena Pemda DKI mau menyumbang Rp 1,2 miliar. Sementara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata hanya Rp 160 juta.

Menurut Orlow, mereka telah bekerja habis-habisan tanpa dibayar. Semestinya seperti di negara lain, pemerintah memberikan dukungan yang tegas, termasuk soal dana. Karena festival ini secara langsung mempromosikan Indonesia di dunia perfilman internasional. ■ RH

## FILM

## DUET MARCELLA DAN NICHOLAS

Akhirnya berakhir sudah perhelatan film terbesar di Tanah Air pada Kamis malam, (15/12). Marcella Zaliany dan Nicholas Saputra dinobatkan sebagai aktris dan aktor terbaik Festival Film Indonesia 2005. Keduanya memboyong piala Citra.

Marcel, panggilan Marcella, mengaku sangat senang. Dikutip *Indo Pos*, 16 Desember 2005, gadis yang berperan sebagai gadis patah hati di film *Brownies* itu baru empat tahun di dunia akting. Piala Citra itu menjadi kejutan baginya.

Lain lagi perasaan Nicholas. Pemeran Soe Hok Gie dalam film *Gie* ini menganggap piala itu sebagai bonus kerja kerasnya di dunia film selama ini. Ia sebenar-



Kemenangan Marcella.



Nicholas Saputra aktor terbaik.

nya juga dinominasikan sebagai aktor terbaik untuk film *Janji Joni*.

Film terbaik diraih *Gie*. Sebuah film kolosal tentang Soe Hok Gie, aktivis mahasiswa tahun 60-an. Film ini juga meraih piala Citra kategori sinematografi untuk Yudi Datau. Film *Brownies* meraih piala Citra untuk kategori sutradara terbaik (Hanung Bramantyo) dan tata suara terbaik. Sementara itu, film *Detik Terakhir* yang dibintangi Cornelia Agatha, tentang narkoba dan lesbian, tidak memenangkan satu pun piala Citra meski dinominasikan dalam lima kategori. ■ RH